



Katalog: 7102025

# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA

2016



BADAN PUSAT STATISTIK



# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA



2016

# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA 2016

**ISSN:** 2460-951X

**No. Publikasi:** 06220.1602

**Katalog:** 7102025

**Ukuran Buku:** 29,7 x 21 cm

**Jumlah Halaman:** x + 117 Halaman/Pages

**Naskah:**

Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar

**Gambar Kulit:**

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik

**Dicetak oleh:**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

## KATA PENGANTAR

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tahun 2016 merupakan indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan yaitu Kota Surabaya.

Data IKK diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi khusus bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Data dihitung berdasarkan data harga triwulanan bulan Juli 2015, Oktober 2015, Januari 2016, dan April 2016. Diagram timbang penghitungan IKK menggunakan data *Bill of Quantity* (BoQ) dan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). IKK tahun 2016 merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun Anggaran 2017.

Kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi IKK tahun 2016 ini, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Masukan dan kritik dari seluruh pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang.

Jakarta, September 2016

A.n. Kepala Badan Pusat Statistik  
Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa



**Sasmito Hadi Wibowo**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI	
Konsep Pemikiran .....	2
Metode Penghitungan IKK .....	3
IKK 2016 .....	4
III. TABEL DAN PETA	
Peta Kawasan Hutan Menurut Wilayah Kepulauan di Indonesia.....	5
Peta Kondisi Topografi Menurut Wilayah Kepulauan di Indonesia.....	11
Infografis IKK 2016 .....	17
Tabel dan Peta Indeks Kemahalan Konstruksi 2016.....	19
IV. LAMPIRAN	
A. Penghitungan Diagram Timbang IKK 2016 .....	90
B. Kuesioner VIKK 2016 .....	102

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi 2016 .....	20
2. Tabel 2	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Aceh .....	22
3. Tabel 3	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sumatera Utara .....	24
4. Tabel 4	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sumatera Barat .....	26
5. Tabel 5	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Riau .....	28
6. Tabel 6	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Jambi .....	30
7. Tabel 7	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sumatera Selatan .....	32
8. Tabel 8	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Bengkulu .....	34
9. Tabel 9	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Lampung .....	36
10. Tabel 10	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .....	38
11. Tabel 11	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kepulauan Riau .....	40
12. Tabel 12	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi DKI Jakarta .....	42
13. Tabel 13	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Jawa Barat .....	44
14. Tabel 14	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Jawa Tengah .....	46
15. Tabel 15	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Yogyakarta .....	48
16. Tabel 16	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Jawa Timur .....	50
17. Tabel 17	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Banten .....	52
18. Tabel 18	:	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Bali .....	54

19.	Tabel 19	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Nusa Tenggara Barat .....	56
20.	Tabel 20	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Nusa Tenggara Timur .....	58
21.	Tabel 21	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Barat .....	60
22.	Tabel 22	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Tengah .....	62
23.	Tabel 23	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Selatan .....	64
24.	Tabel 24	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Timur .....	66
25.	Tabel 25	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Utara .....	68
26.	Tabel 26	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Utara .....	70
27.	Tabel 27	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Tengah .....	72
28.	Tabel 28	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Selatan .....	74
29.	Tabel 29	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Tenggara .....	76
30.	Tabel 30	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Gorontalo .....	78
31.	Tabel 31	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Barat .....	80
32.	Tabel 32	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Maluku .....	82
33.	Tabel 33	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Maluku Utara .....	84
34.	Tabel 34	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Papua Barat .....	86
35.	Tabel 35	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Papua .....	88



## DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1	: Peta Kawasan Hutan di Sumatera .....	5
2.	Gambar 2	: Peta Kawasan Hutan di Jawa .....	6
3.	Gambar 3	: Peta Kawasan Hutan di Bali dan Nusa Tenggara .....	7
4.	Gambar 4	: Peta Kawasan Hutan di Kalimantan .....	8
5.	Gambar 5	: Peta Kawasan Hutan di Sulawesi .....	9
6.	Gambar 6	: Peta Kawasan Hutan di Maluku dan Papua .....	10
7.	Gambar 7	: Peta Kondisi Topografi di Sumatera .....	11
8.	Gambar 8	: Peta Kondisi Topografi di Jawa .....	12
9.	Gambar 9	: Peta Kondisi Topografi di Bali dan Nusa Tenggara .....	13
10.	Gambar 10	: Peta Kondisi Topografi di Kalimantan .....	14
11.	Gambar 11	: Peta Kondisi Topografi di Sulawesi .....	15
12.	Gambar 12	: Peta Kondisi Topografi di Maluku dan Papua .....	16
13.	Gambar 13	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi 2016 .....	21
14.	Gambar 14	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Aceh 2016 .....	23
15.	Gambar 15	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara 2016 .....	25
16.	Gambar 16	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Barat 2016 .....	27
17.	Gambar 17	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Riau 2016 .....	29
18.	Gambar 18	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Jambi 2016 .....	31
19.	Gambar 19	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Selatan 2016 .....	33
20.	Gambar 20	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Bengkulu 2016 .....	35
21.	Gambar 21	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Lampung 2016 .....	37
22.	Gambar 22	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016 .....	39
23.	Gambar 23	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kepulauan Riau 2016.....	41

24.	Gambar 24	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi DKI Jakarta 2016.....	43
25.	Gambar 25	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Jawa Barat 2016 .....	45
26.	Gambar 26	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah 2016 .....	47
27.	Gambar 27	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Yogyakarta 2016 .....	49
28.	Gambar 28	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Jawa Timur 2016 .....	51
29.	Gambar 29	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Banten 2016 .....	53
30.	Gambar 30	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Bali 2016 .....	55
31.	Gambar 31	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016 .....	57
32.	Gambar 32	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Nusa Tenggara Timur 2016 .....	59
33.	Gambar 33	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Barat 2016 .....	61
34.	Gambar 34	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Tengah 2016 .....	63
35.	Gambar 35	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Selatan 2016 .....	65
36.	Gambar 36	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Timur 2016 .....	67
37.	Gambar 37	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Utara 2016 .....	69
38.	Gambar 38	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Utara 2016.....	71
39.	Gambar 39	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Tengah 2016 .....	73
40.	Gambar 40	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan 2016.....	75
41.	Gambar 41	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Tenggara 2016 .....	77
42.	Gambar 42	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Gorontalo 2016 .....	79
43.	Gambar 43	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Barat 2016 .....	81
44.	Gambar 44	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku 2016 .....	83
45.	Gambar 45	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku Utara 2016 .....	85
46.	Gambar 46	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua Barat 2016.....	87
47.	Gambar 47	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua 2016 .....	89



## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah (Otonomi Daerah) yang diundangkan pada tahun 2000 diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan tujuan nasional yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan lain dari kebijakan Otonomi Daerah adalah pemerataan kemampuan keuangan antar daerah sehingga ketimpangan antar daerah dapat teratasi. Pemerintah daerah terutama yang masih tertinggal diharapkan mampu mengelola keuangan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Pembangunan terdesentralisasi yang telah diterapkan selama ini membutuhkan suatu indikator guna perimbangan keuangan daerah otonom. Salah satu dana perimbangan tersebut ialah Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. DAU merupakan instrumen transfer yang dimaksudkan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus memeratakan kemampuan antar daerah. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi Umum (DAU) disamping jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), luas wilayah, dan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) perkapita.

## II. INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

### Konsep Pemikiran

IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), karenanya, didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yang pertama dengan pendekatan input dan yang kedua pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing. Kelemahan metoda ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*. Pendekatan output dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Pada harga output kelemahannya adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang bisa mencakup *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya ialah dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada diatas harga input tetapi di bawah harga output karena sudah memasukkan *overhead cost* dan upah tetapi mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen *Bill of Quantity* (BoQ) satu proyek yang sudah selesai.

Dengan digunakannya realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pembentukan modal tetap sebagai salah satu penimbang IKK, maka IKK suatu kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota acuan dapat berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota.

### Metode Penghitungan IKK

Penghitungan IKK 2016 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

Dengan :

$NK$  = Nilai Komponen

$p_k$  = Harga material/upah/sewa alat ke- $k$

$q_k$  = Kuantitas/volume material/upah/sewa ke- $k$

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung PPP sistem dengan menggunakan metode regresi *Country Product Dummy* (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln NK = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

$NK$  = nilai komponen

$C_i$  = dummy kab/kota

$P_j$  = dummy komponen dalam suatu sistem

$\alpha_i$  dan  $\beta_j$  = Koefisien regresi

PPP Sistem =  $\exp(\alpha_i)$

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{bangunan} = \left( \prod_{i=1}^n PPP_{sistem_i} \right)^{\frac{1}{n}}$$

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

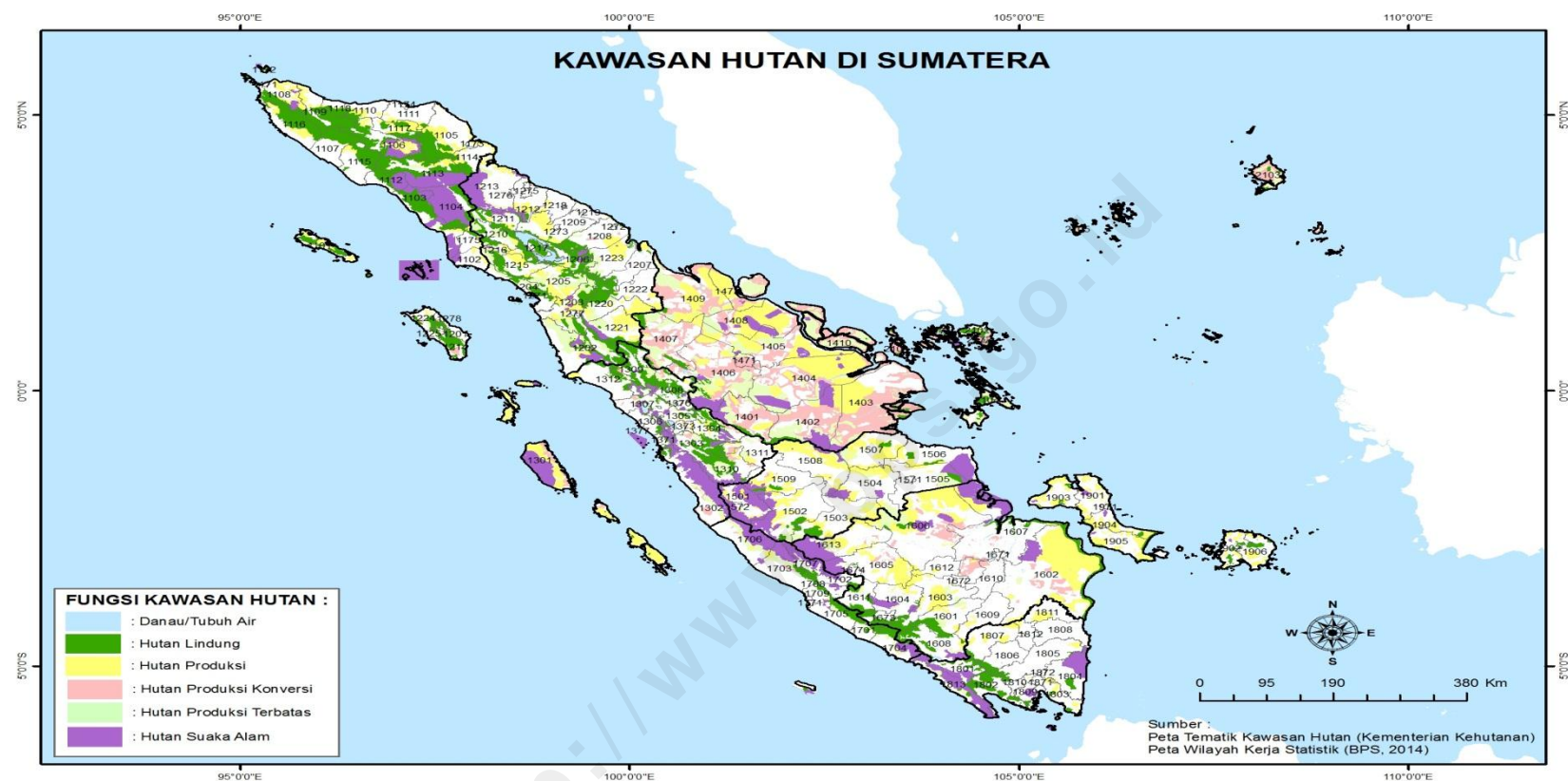
$$IKK_{kab/kota} = \left( \prod_{i=1}^n (PPP_{bangunan_i})^{bobot_i} \right) \cdot 100$$

## IKK 2016

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Perkembangan teknik sipil sangat cepat ditambah lagi dengan pesatnya industri bahan bangunan. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2016 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* yaitu menggunakan updating BoQ sampai tahun 2015.

IKK tahun 2016 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu Juli 2015, Oktober 2015, Januari 2016, dan April 2016. Seperti halnya IKK tahun 2015, IKK tahun 2016 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

## PETA KAWASAN HUTAN MENURUT WILAYAH KEPULAUAN DI INDONESIA



Konsep definisi (Kementerian Kehutanan)

**Danau/Tubuh Air** adalah kumpulan air yang besarnya tergantung pada relief permukaan bumi, curah hujan, suhu dan sebagainya, misalnya sungai, rawa, danau dan samudera.

**Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

**Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.

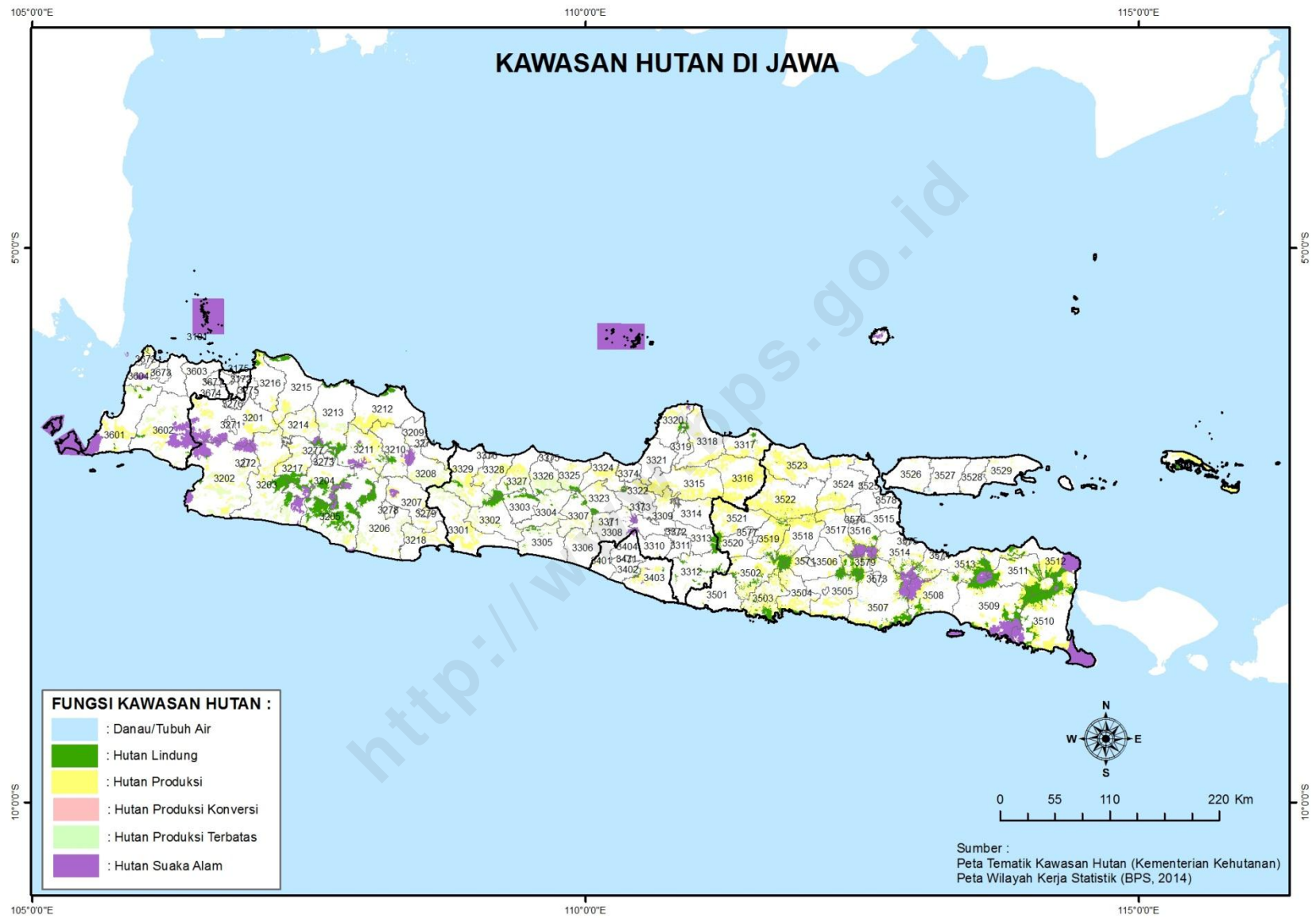
**Hutan Produksi Konversi** adalah kawasan hutan yang secara ruang dicadangkan untuk digunakan bagi pembangunan di luar kegiatan kehutanan.

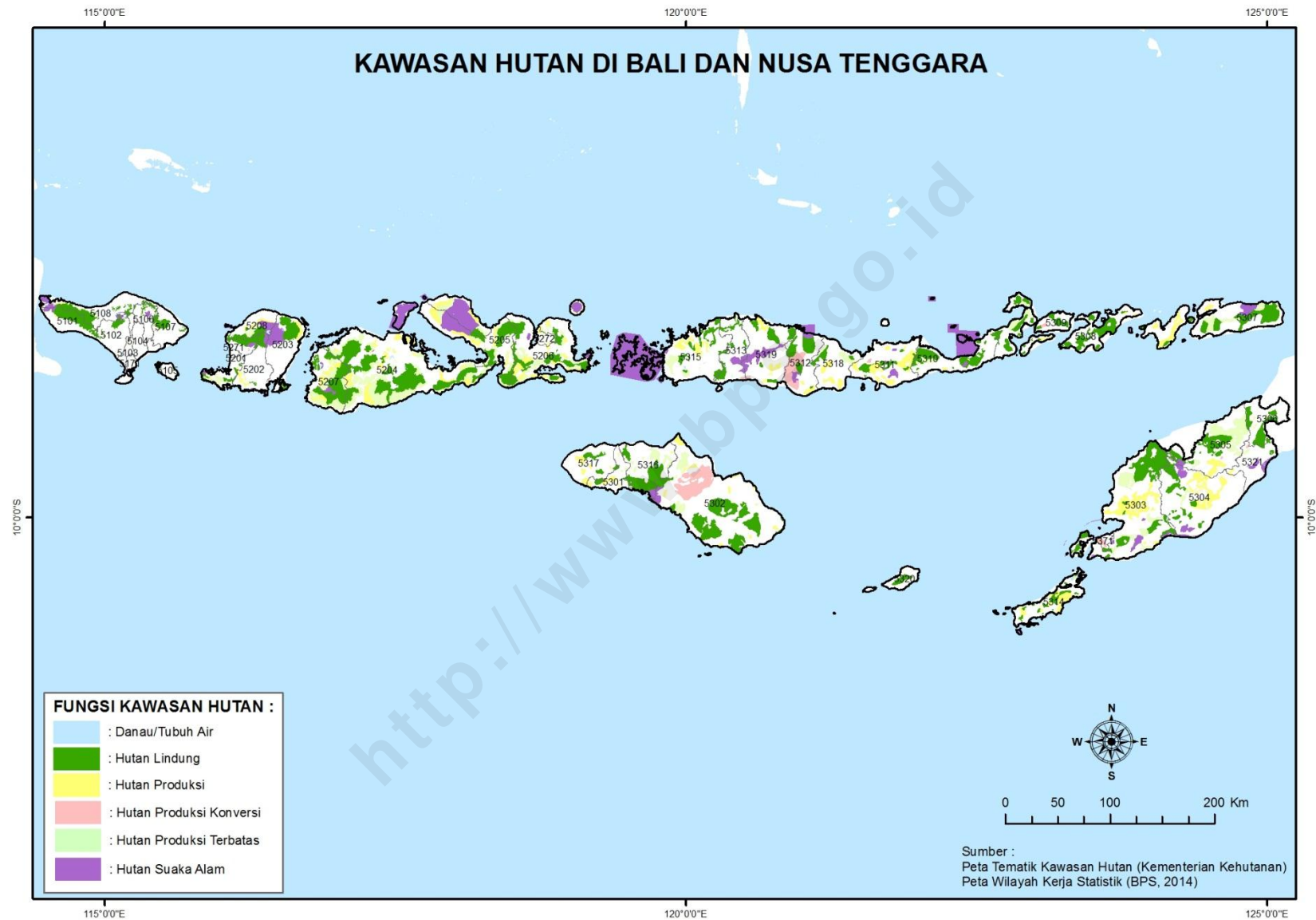
**Hutan Produksi Terbatas** adalah hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas yang rendah pada umumnya berada di wilayah pegunungan.

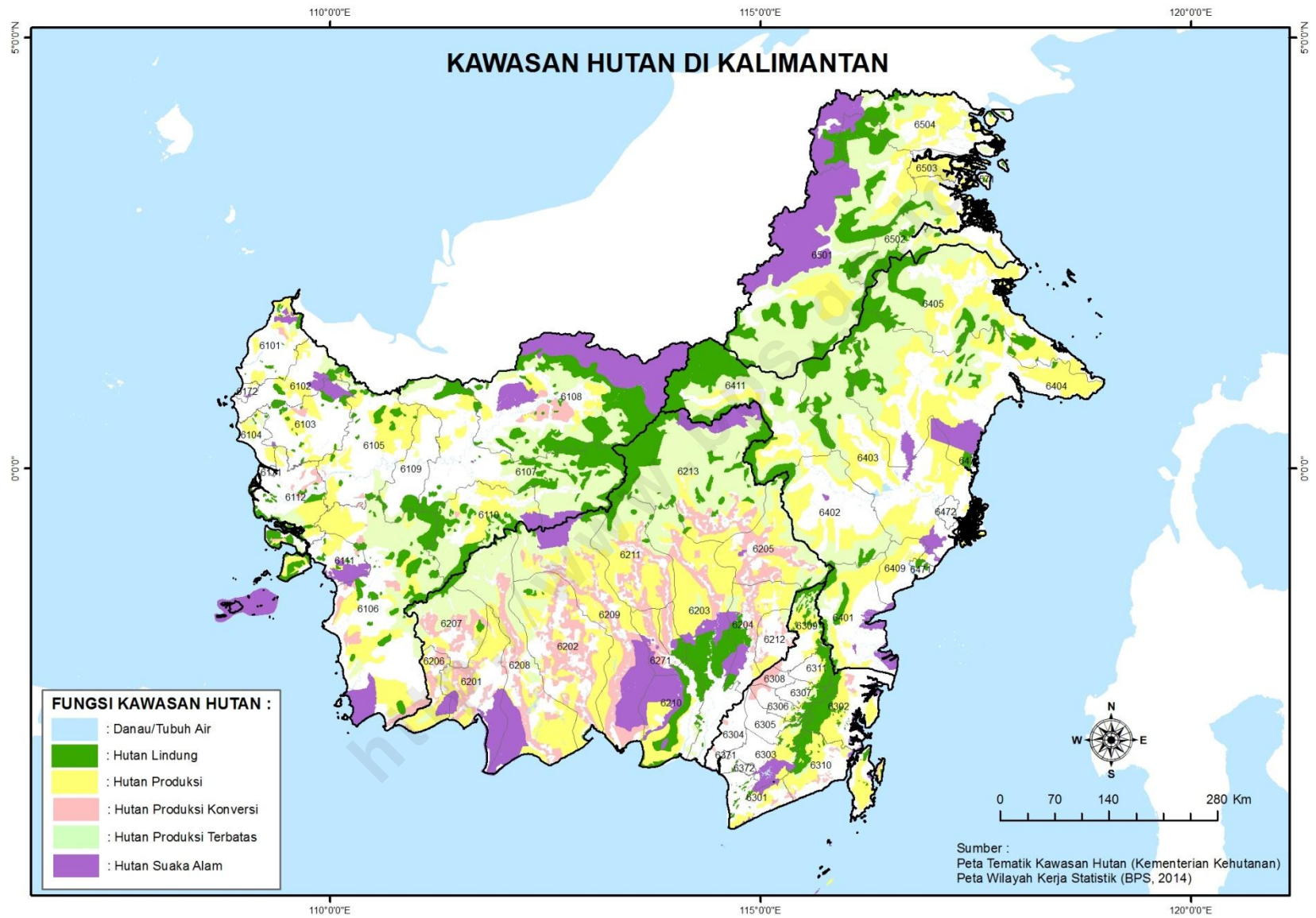
**Hutan Suaka Alam** adalah hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

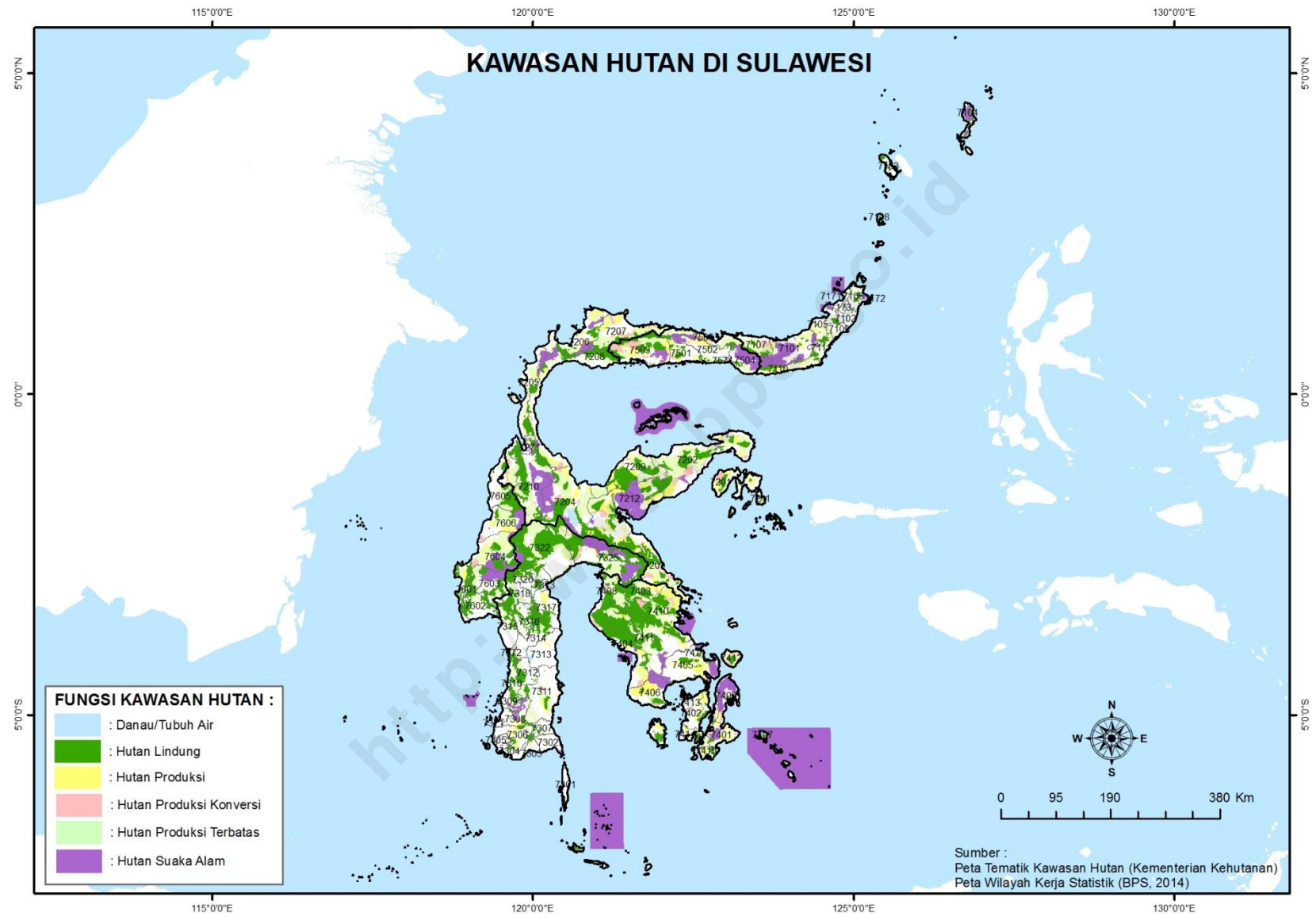
Peta kawasan hutan digunakan sebagai gambaran persebaran hutan di seluruh wilayah Indonesia. Secara umum adanya kawasan hutan berpengaruh terhadap kelancaran arus distribusi barang dari suatu kabupaten ke kabupaten lainnya sehingga harga suatu komoditi meningkat (IKK tinggi). Hal ini umum terjadi di kabupaten di luar pulau Jawa.

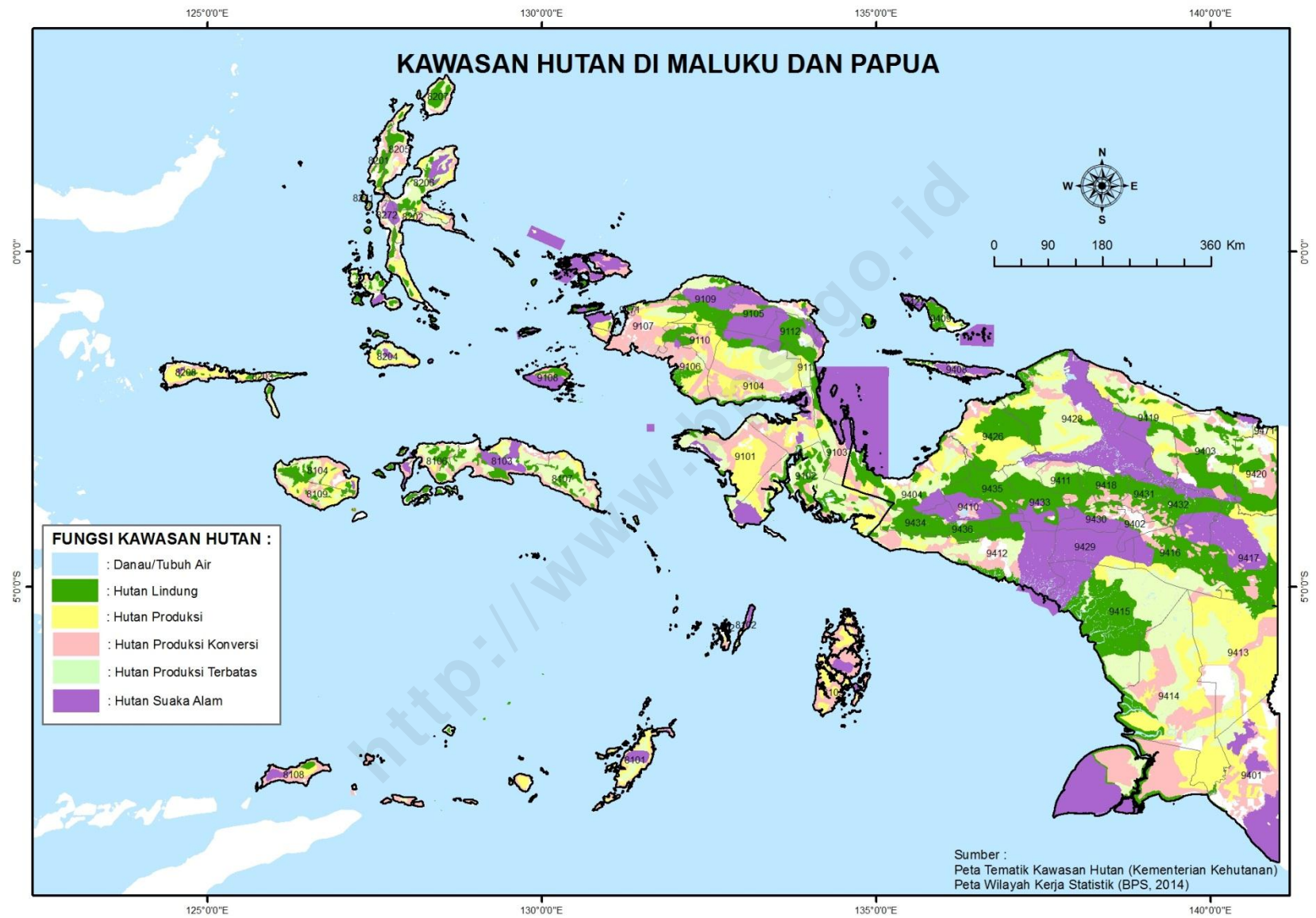












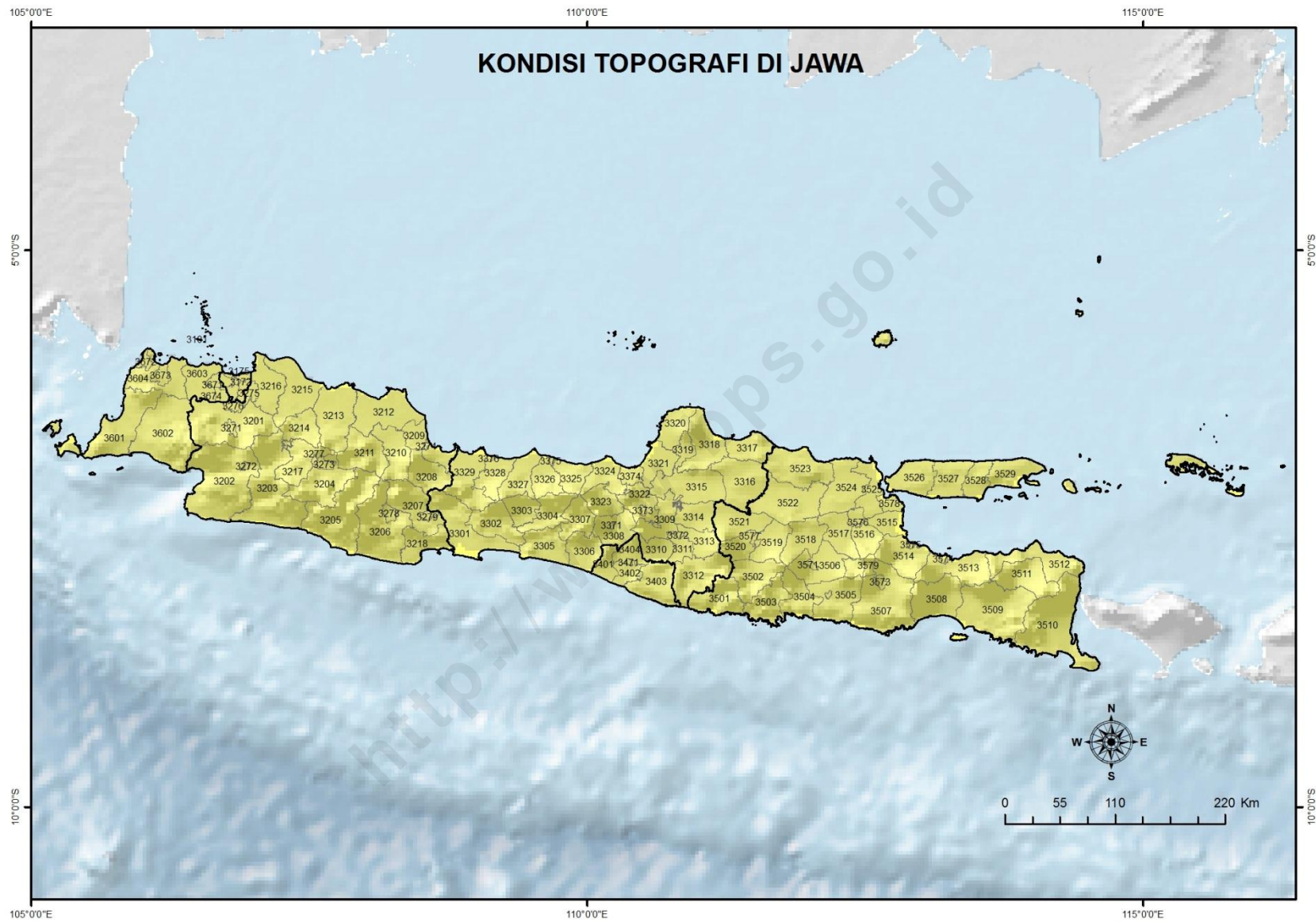
## PETA KONDISI TOPOGRAFI MENURUT WILAYAH KEPULAUAN DI INDONESIA

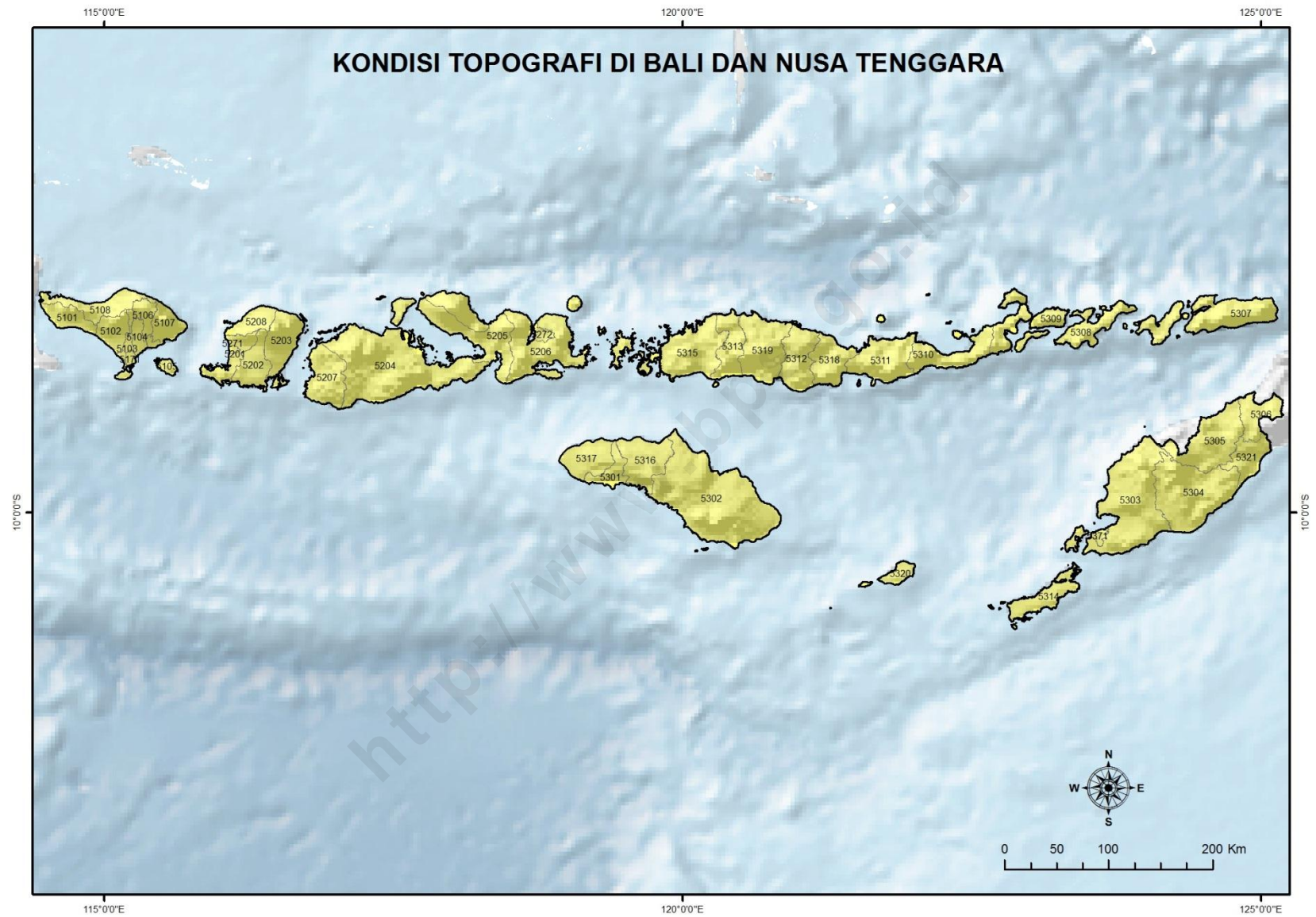


Sumber : [www.naturalearthdata.com](http://www.naturalearthdata.com)

**Topografi** adalah studi mengenai bentuk relief permukaan bumi yang berisi tentang informasi tentang ketinggian permukaan tanah pada suatu tempat terhadap permukaan laut, yang digambarkan dengan gari-garis kontur. (sumber: [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org))

Peta topografi ini memberikan gambaran mengenai wilayah dataran tinggi, pegunungan, dan dataran rendah. Suatu kabupaten yang terletak di pegunungan biasanya memiliki akses distribusi barang yang sulit. Hal ini menyebabkan tingginya harga suatu komoditas di daerah tersebut akibat dari transportasi yang langka. Kondisi ini umum terjadi di kabupaten di luar pulau Jawa. Peta Topografi bersumber dari [www.naturalearthdata.com](http://www.naturalearthdata.com).

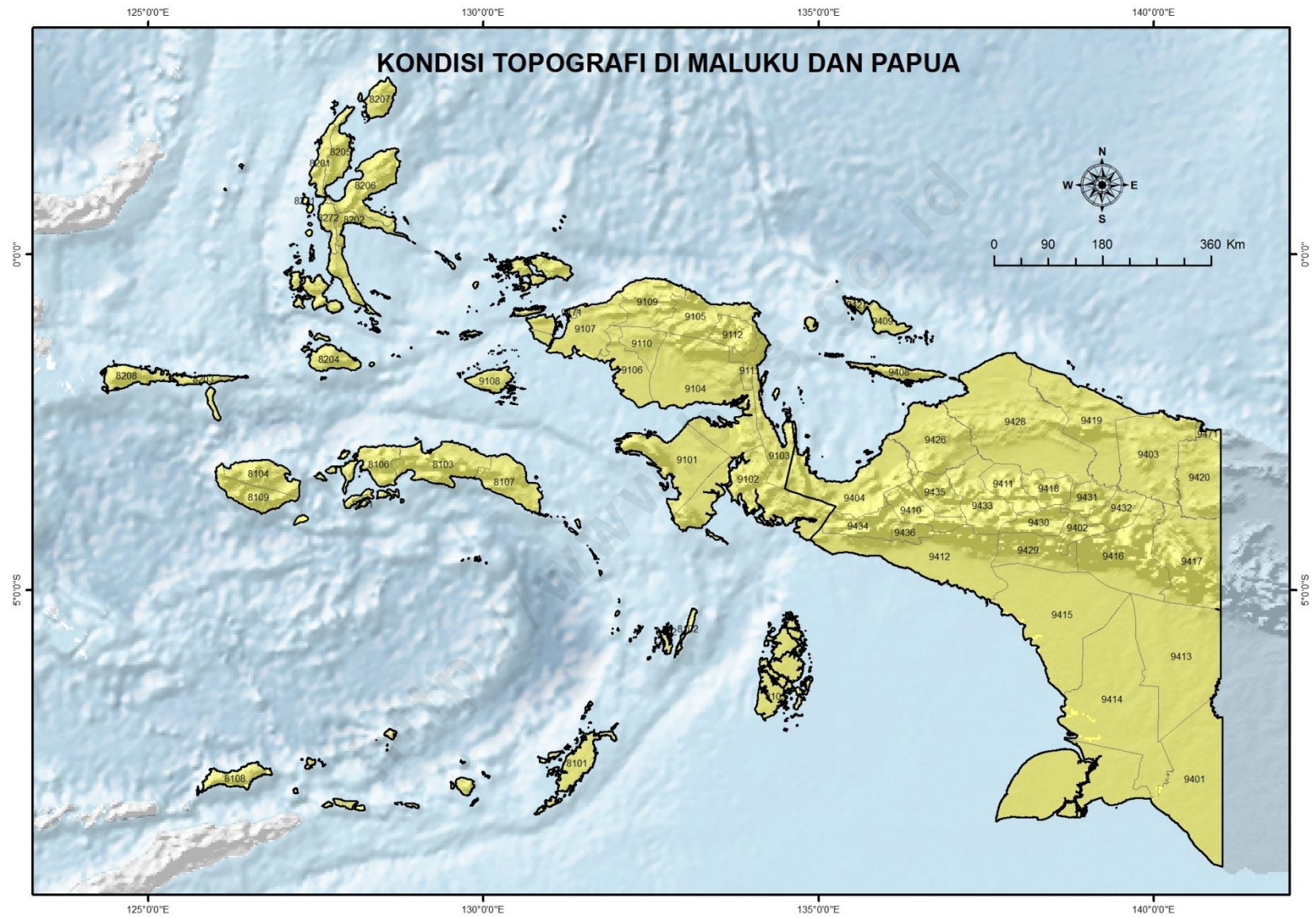






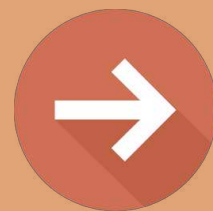






# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK) 2016

**IKK** adalah indeks spasial yang menggambarkan perbandingan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan



**IKK** sebagai salah satu indikator penghitungan

Dana Alokasi Umum  
**DAU**

## Komponen Bangunan Penyusun IKK

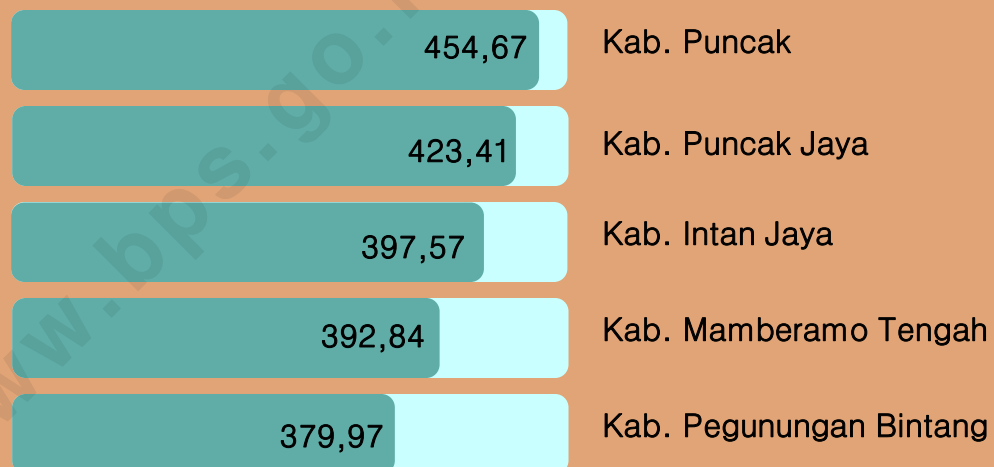
-  Bangunan tempat tinggal
-  Bangunan bukan tempat tinggal: gedung kantor, gedung pendidikan, dan lainnya
-  Jalan: aspal dan beton
-  Jembatan
-  Bangunan khusus untuk pertanian: jaringan irigasi
-  Instalasi listrik, gas, air minum, dan jaringan komunikasi
-  Bangunan lainnya, seperti: lapangan olahraga, lapangan parkir, sarana lingkungan pemukiman

**IKK 2016**

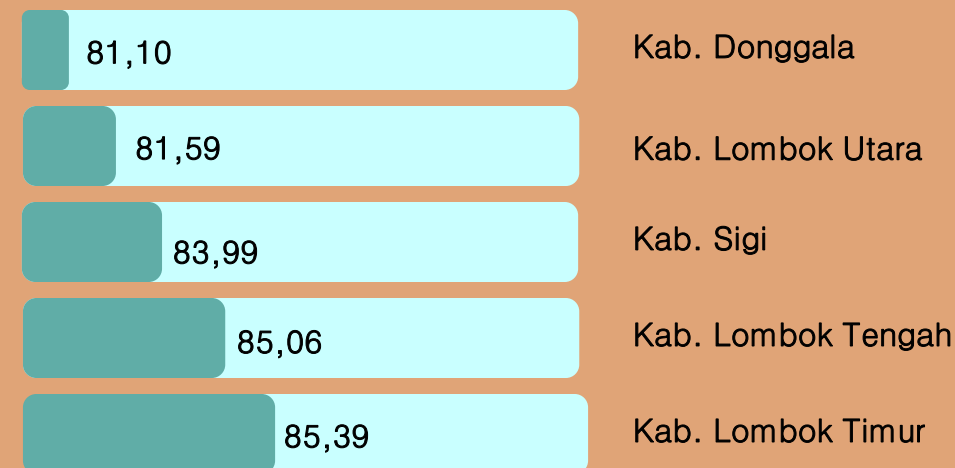
- Data harga penyusun IKK: harga bahan bangunan, sewa alat berat, upah jasa konstruksi

- Penimbang: Realisasi *Bill of Quantity*, Realisasi APBD
- Kota Acuan: Kota Surabaya

## Kabupaten/Kota dengan IKK Tertinggi



## Kabupaten/Kota dengan IKK Terendah



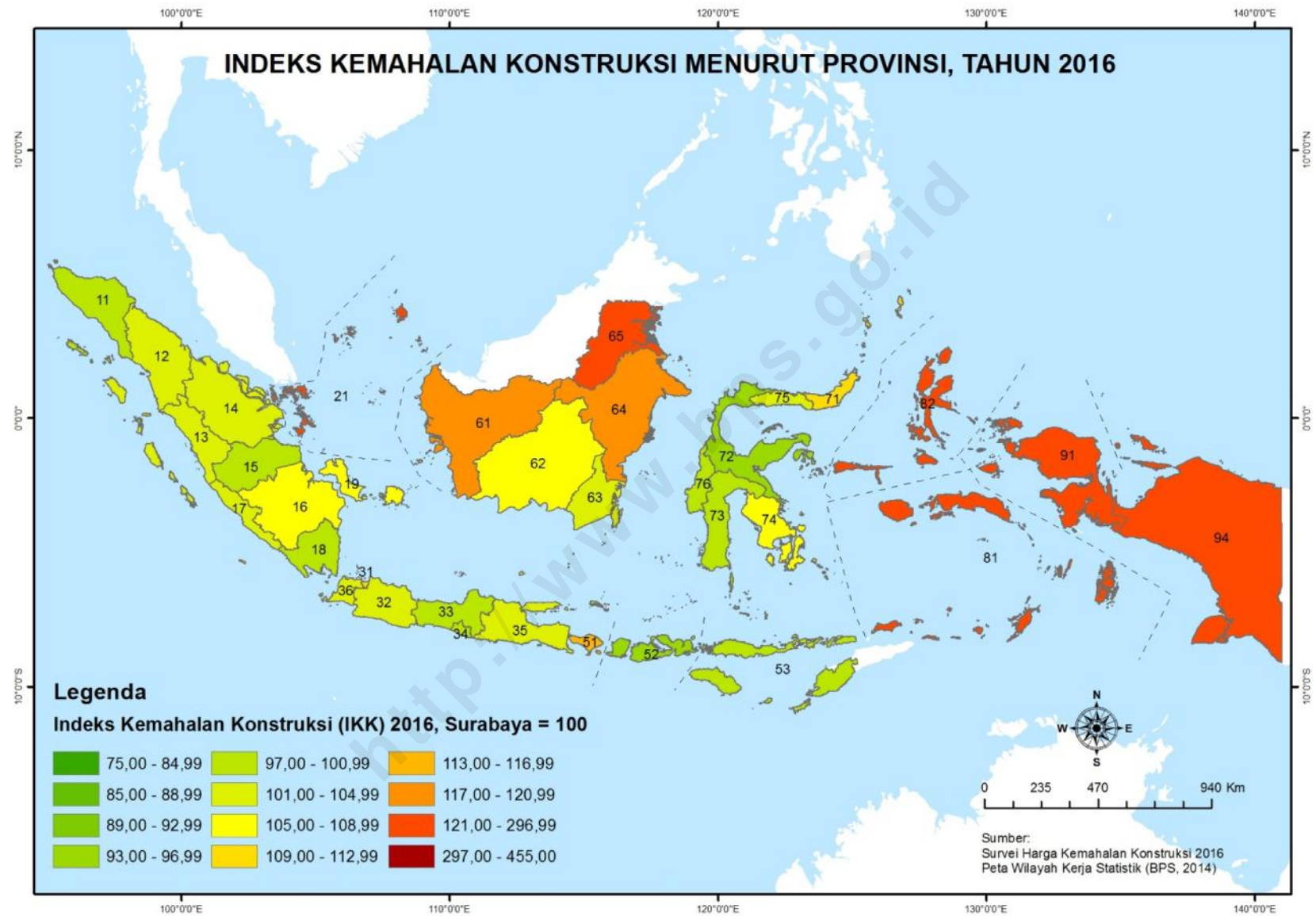


**TABEL dan PETA INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI  
2016**

<http://www.bps.go.id>

**Tabel 1: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi 2016**

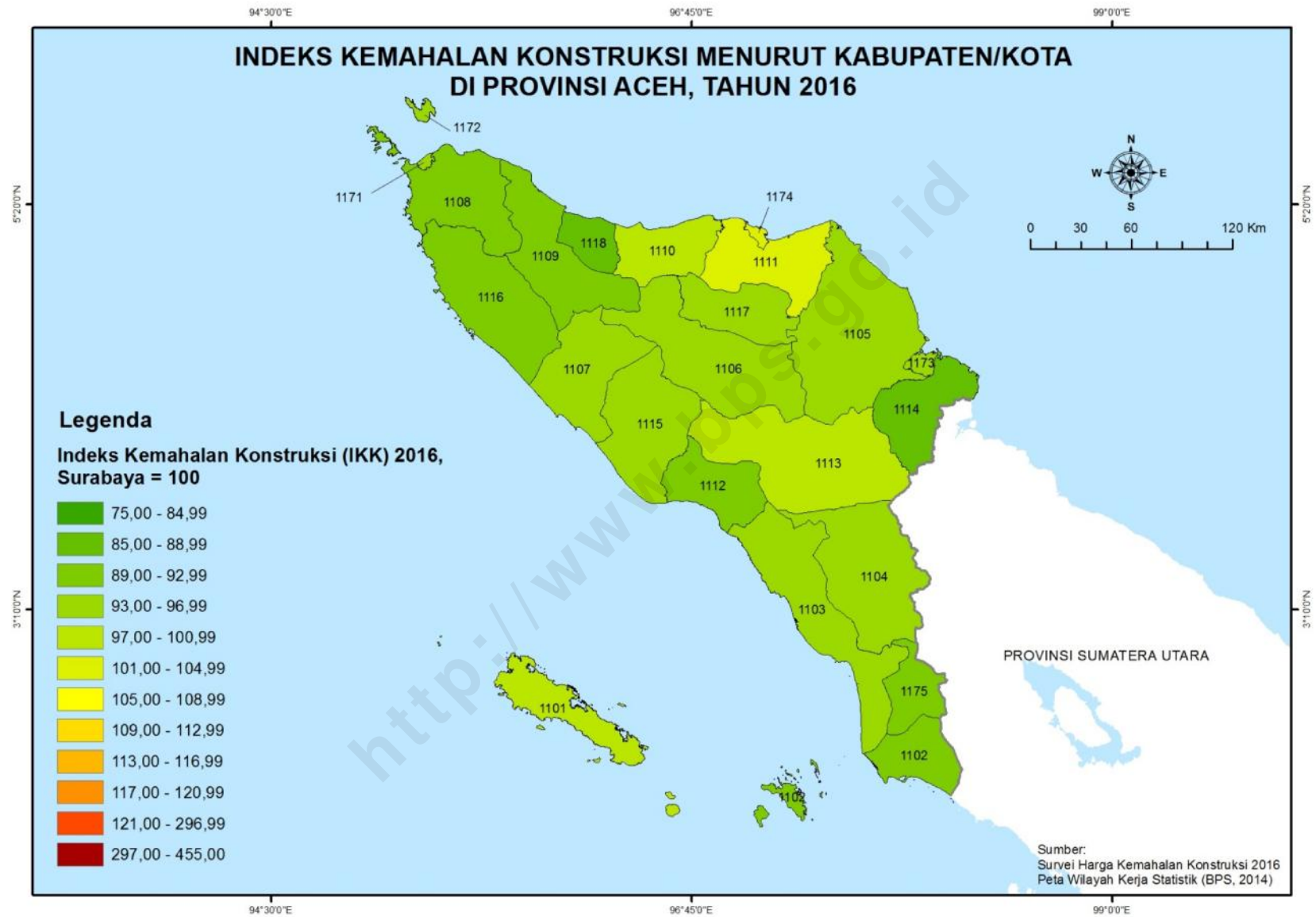
No	Kode	Provinsi	IKK	No	Kode	Provinsi	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1100	PROV. ACEH	100,14	18	5200	PROV. NUSA TENGGARA BARAT	93,70
2	1200	PROV. SUMATERA UTARA	102,76	19	5300	PROV. NUSA TENGGARA TIMUR	99,82
3	1300	PROV. SUMATERA BARAT	103,69	20	6100	PROV. KALIMANTAN BARAT	117,91
4	1400	PROV. R I A U	103,49	21	6200	PROV. KALIMANTAN TENGAH	106,95
5	1500	PROV. J A M B I	97,99	22	6300	PROV. KALIMANTAN SELATAN	103,55
6	1600	PROV. SUMATERA SELATAN	106,15	23	6400	PROV. KALIMANTAN TIMUR	117,60
7	1700	PROV. BENGKULU	101,86	24	6500	PROV. KALIMANTAN UTARA	127,99
8	1800	PROV. LAMPUNG	99,40	25	7100	PROV. SULAWESI UTARA	111,62
9	1900	PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	107,64	26	7200	PROV. SULAWESI TENGAH	95,63
10	2100	PROV. KEPULAUAN RIAU	125,89	27	7300	PROV. SULAWESI SELATAN	99,11
11	3100	PROV. DKI JAKARTA	112,48	28	7400	PROV. SULAWESI TENGGARA	107,98
12	3200	PROV. JAWA BARAT	103,79	29	7500	PROV. GORONTALO	101,96
13	3300	PROV. JAWA TENGAH	98,96	30	7600	PROV. SULAWESI BARAT	98,39
14	3400	PROV. DI YOGYAKARTA	100,65	31	8100	PROV. M A L U K U	121,76
15	3500	PROV. JAWA TIMUR	101,78	32	8200	PROV. MALUKU UTARA	127,99
16	3600	PROV. B A N T E N	103,66	33	9100	PROV. PAPUA BARAT	146,46
17	5100	PROV. B A L I	113,32	34	9400	PROV. PAPUA	239,98





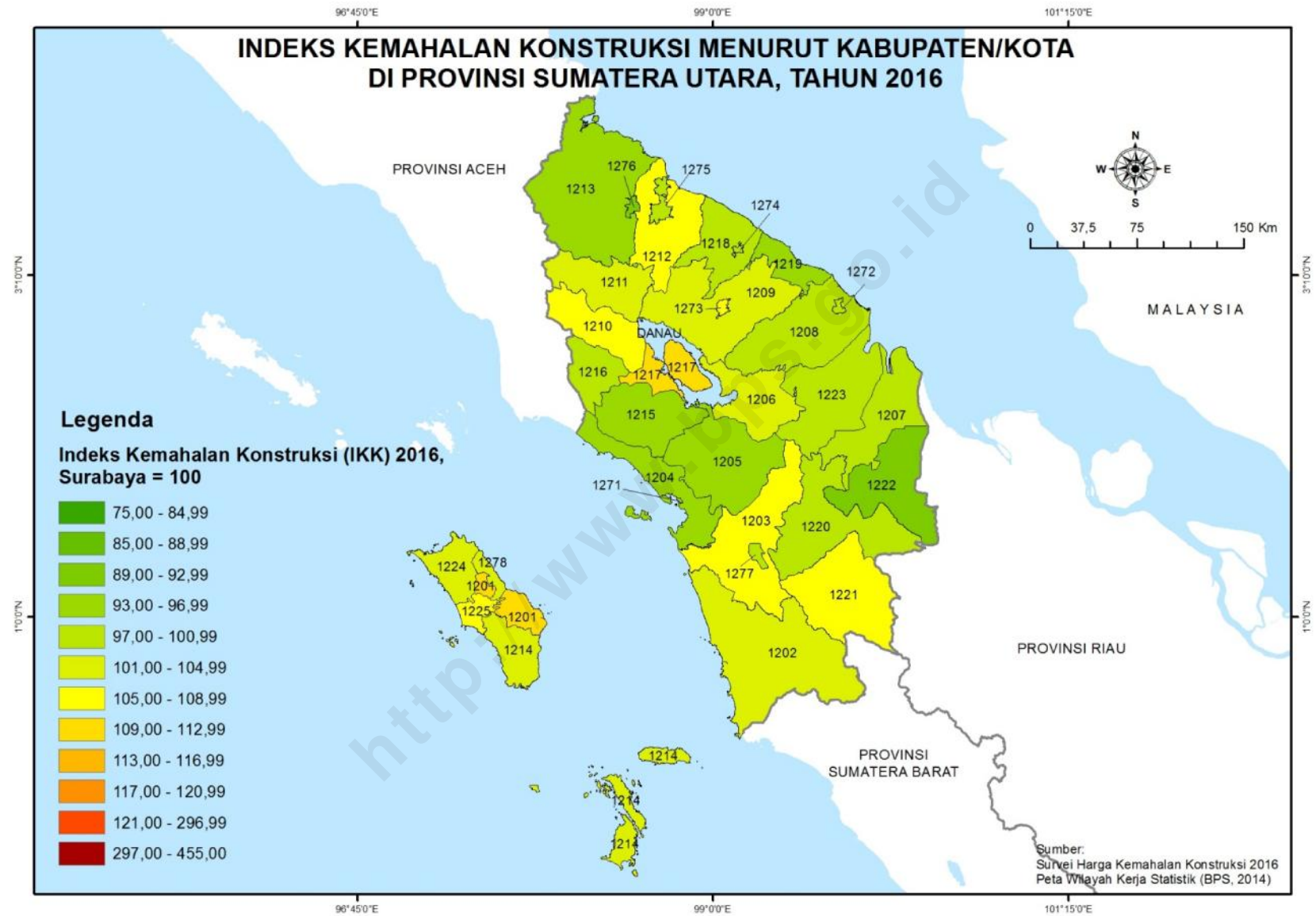
**Tabel 2: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Aceh**

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1101	KAB SIMEULUE	98,24	13	1113	KAB GAYO LUES	97,51
2	1102	KAB ACEH SINGKIL	92,44	14	1114	KAB ACEH TAMIANG	86,90
3	1103	KAB ACEH SELATAN	93,85	15	1115	KAB NAGAN RAYA	95,24
4	1104	KAB ACEH TENGGARA	95,87	16	1116	KAB ACEH JAYA	90,50
5	1105	KAB ACEH TIMUR	96,00	17	1117	KAB BENER MERIAH	94,60
6	1106	KAB ACEH TENGAH	95,85	18	1118	KAB PIDIE JAYA	87,69
7	1107	KAB ACEH BARAT	96,02	19	1171	KOTA BANDA ACEH	94,57
8	1108	KAB ACEH BESAR	91,54	20	1172	KOTA SABANG	96,14
9	1109	KAB PIDIE	91,86	21	1173	KOTA LANGSA	96,25
10	1110	KAB BIREUEN	99,56	22	1174	KOTA LHOKSEUMAWE	101,12
11	1111	KAB ACEH UTARA	104,28	23	1175	KOTA SUBULUSSALAM	92,79
12	1112	KAB ACEH BARAT DAYA	89,16				



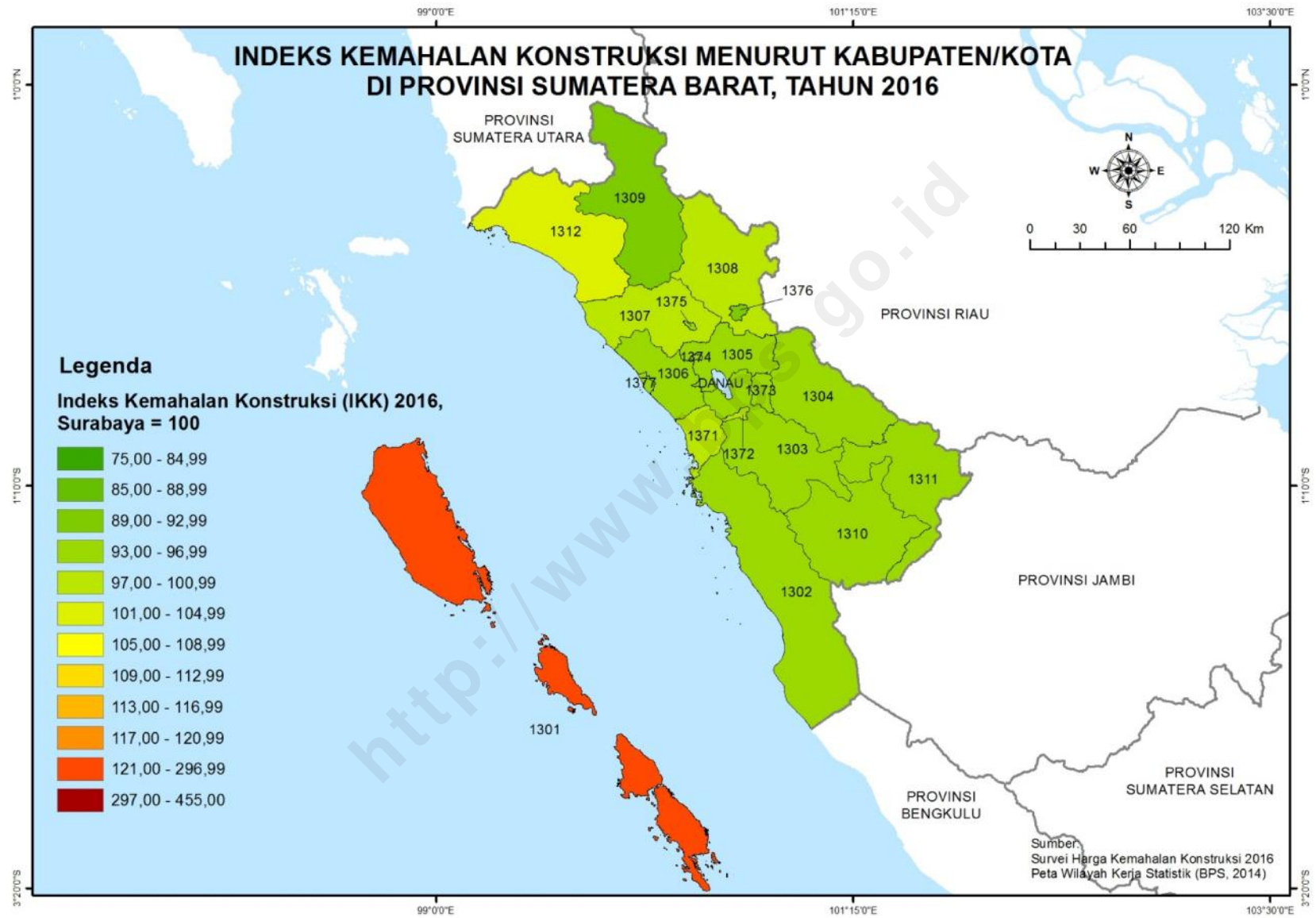
**Tabel 3: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sumatera Utara**

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1201	KAB NIAS	109,31	18	1218	KAB SERDANG BEDAGAI	98,69
2	1202	KAB MANDAILING NATAL	102,62	19	1219	KAB BATU BARA	95,68
3	1203	KAB TAPANULI SELATAN	105,56	20	1220	KAB PADANG LAWAS UTARA	100,83
4	1204	KAB TAPANULI TENGAH	96,56	21	1221	KAB PADANG LAWAS	108,43
5	1205	KAB TAPANULI UTARA	94,48	22	1222	KAB LABUHAN BATU SELATAN	92,84
6	1206	KAB TOBA SAMOSIR	101,53	23	1223	KAB LABUHAN BATU UTARA	99,81
7	1207	KAB LABUHAN BATU	99,99	24	1224	KAB NIAS UTARA	104,93
8	1208	KAB ASAHAN	100,50	25	1225	KAB NIAS BARAT	107,77
9	1209	KAB SIMALUNGUN	104,89	26	1271	KOTA SIBOLGA	93,24
10	1210	KAB DAIRI	105,97	27	1272	KOTA TANJUNGBALAI	99,44
11	1211	KAB KARO	104,20	28	1273	KOTA PEMATANG SIANTAR	107,37
12	1212	KAB DELI SERDANG	105,99	29	1274	KOTA TEBING TINGGI	98,19
13	1213	KAB LANGKAT	93,93	30	1275	KOTA MEDAN	98,69
14	1214	KAB NIAS SELATAN	103,49	31	1276	KOTA BINJAI	92,05
15	1215	KAB HUMBANG HASUNDUTAN	94,30	32	1277	KOTA PADANGSIDIMPUAN	97,90
16	1216	KAB PAKPAK BHARAT	97,00	33	1278	KOTA GUNUNG SITOLI	103,31
17	1217	KAB SAMOSIR	109,53				



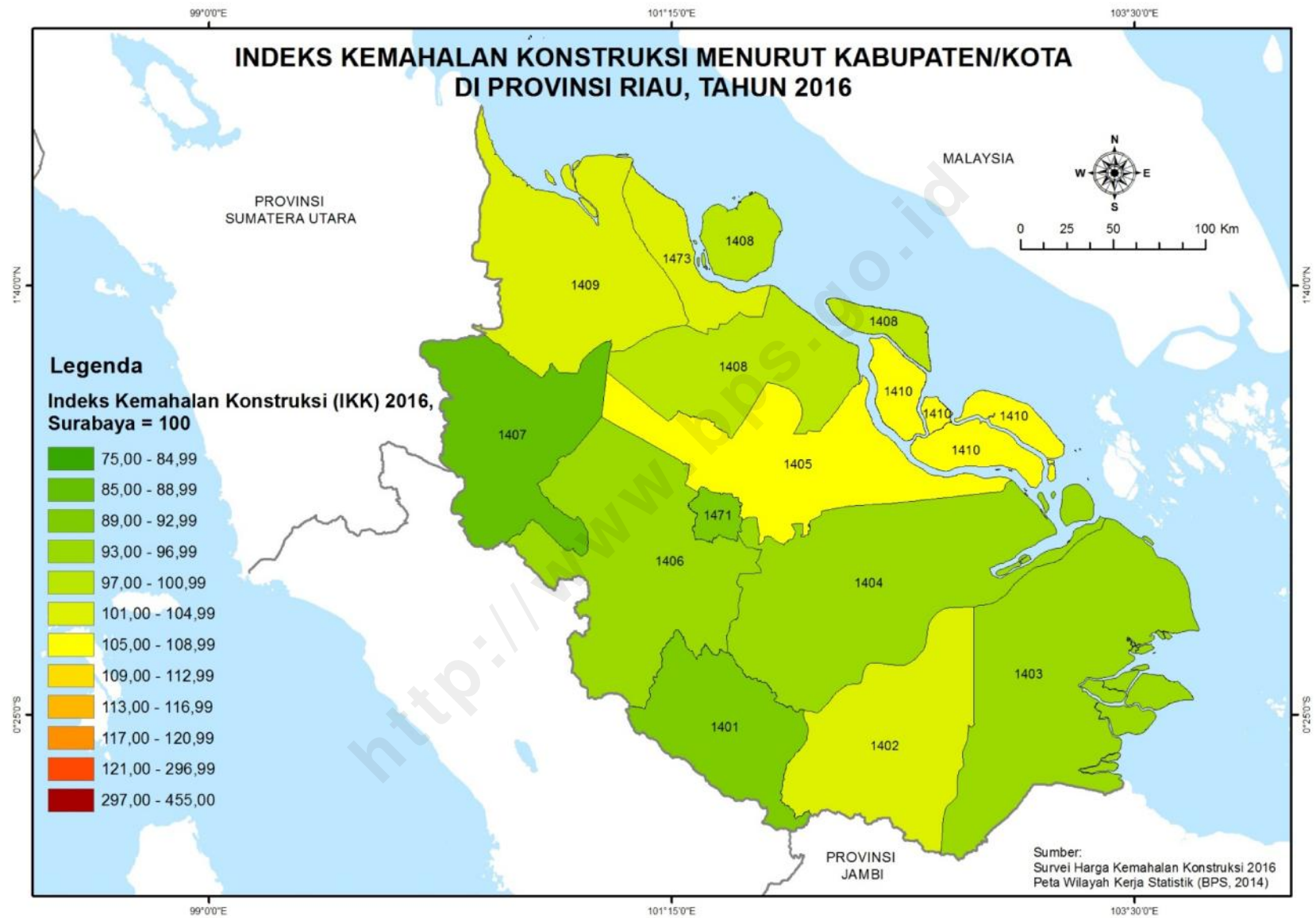
**Tabel 4: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sumatera Barat**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>	<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1301	KAB KEPULAUAN MENTAWAI	148,28	11	1311	KAB DHARMASRAYA	96,92
2	1302	KAB PESISIR SELATAN	94,50	12	1312	KAB PASAMAN BARAT	104,34
3	1303	KAB SOLOK	93,65	13	1371	KOTA PADANG	97,90
4	1304	KAB SIJUNJUNG	94,99	14	1372	KOTA SOLOK	97,75
5	1305	KAB TANAH DATAR	95,27	15	1373	KOTA SAWAH LUNTO	96,62
6	1306	KAB PADANG PARIAMAN	93,92	16	1374	KOTA PADANG PANJANG	94,28
7	1307	KAB AGAM	97,63	17	1375	KOTA BUKITTINGGI	94,93
8	1308	KAB LIMA PULUH KOTA	97,33	18	1376	KOTA PAYAKUMBUH	89,76
9	1309	KAB PASAMAN	89,09	19	1377	KOTA PARIAMAN	96,83
10	1310	KAB SOLOK SELATAN	96,61				



**Tabel 5: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Riau**

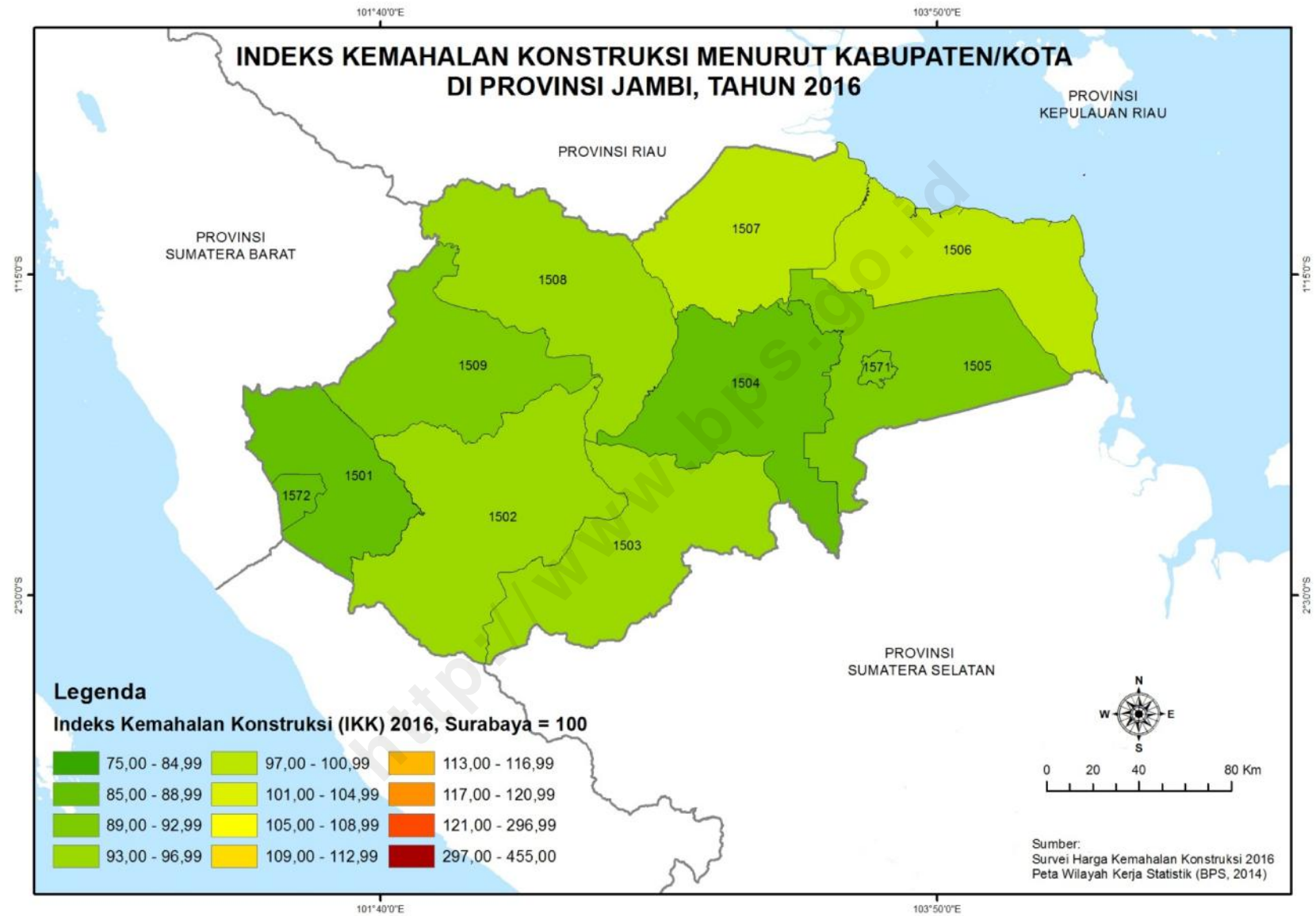
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1401	KAB KUANTAN SINGINGI	90,03
2	1402	KAB INDRAGIRI HULU	101,01
3	1403	KAB INDRAGIRI HILIR	96,63
4	1404	KAB PELALAWAN	95,41
5	1405	KAB SIAK	107,11
6	1406	KAB KAMPAR	93,72
7	1407	KAB ROKAN HULU	88,58
8	1408	KAB BENGKALIS	98,74
9	1409	KAB ROKAN HILIR	102,41
10	1410	KAB KEPULAUAN MERANTI	105,53
11	1471	KOTA PEKANBARU	89,57
12	1473	KOTA DUMAI	104,15





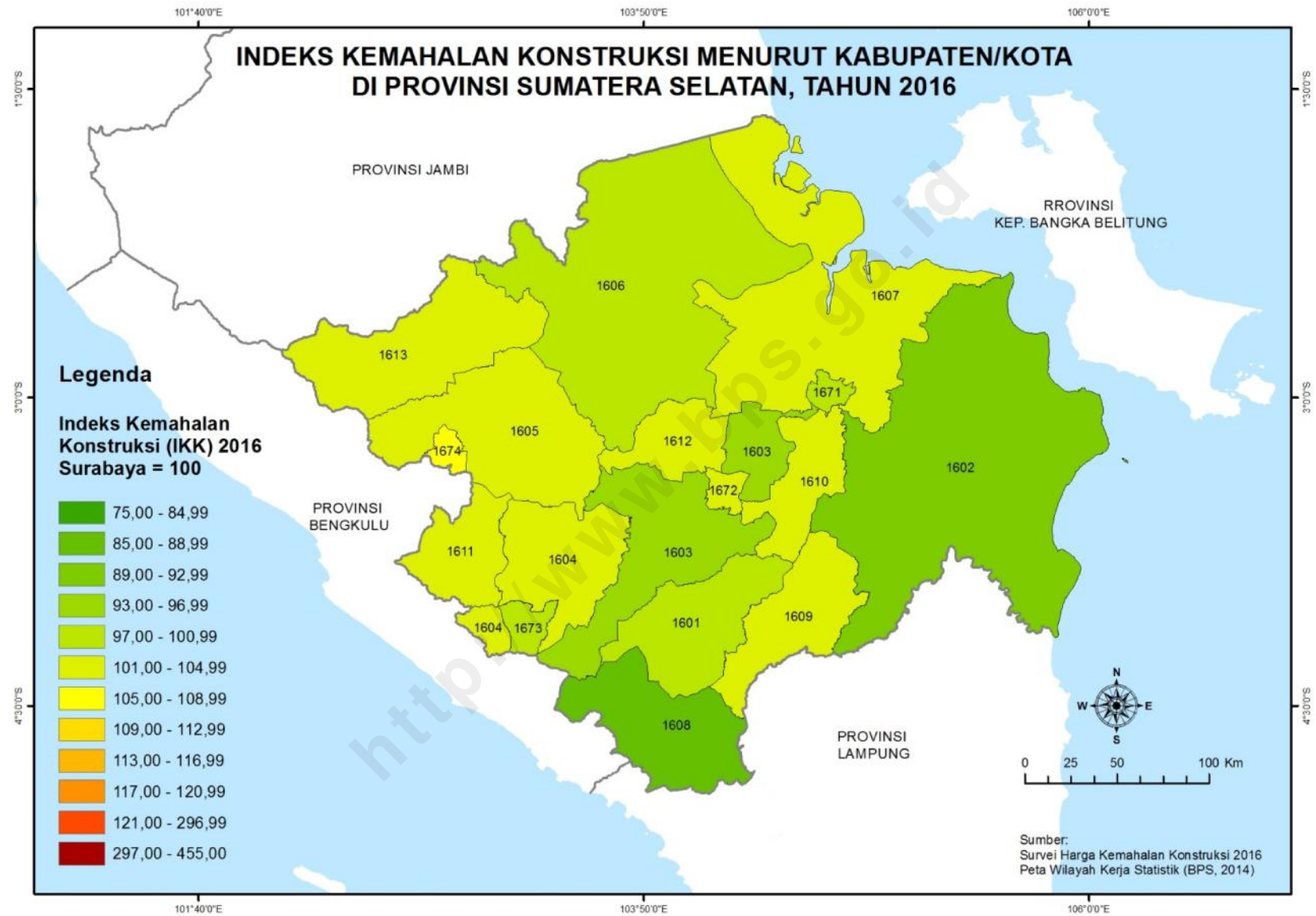
**Tabel 6: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Jambi**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1501	KAB KERINCI	87,64
2	1502	KAB MERANGIN	95,31
3	1503	KAB SAROLANGUN	96,70
4	1504	KAB BATANG HARI	88,84
5	1505	KAB MUARO JAMBI	89,64
6	1506	KAB TANJUNG JABUNG TIMUR	98,60
7	1507	KAB TANJUNG JABUNG BARAT	98,06
8	1508	KAB TEBO	93,89
9	1509	KAB BUNGO	92,72
10	1571	KOTA JAMBI	90,96
11	1572	KOTA SUNGAI PENUH	86,35



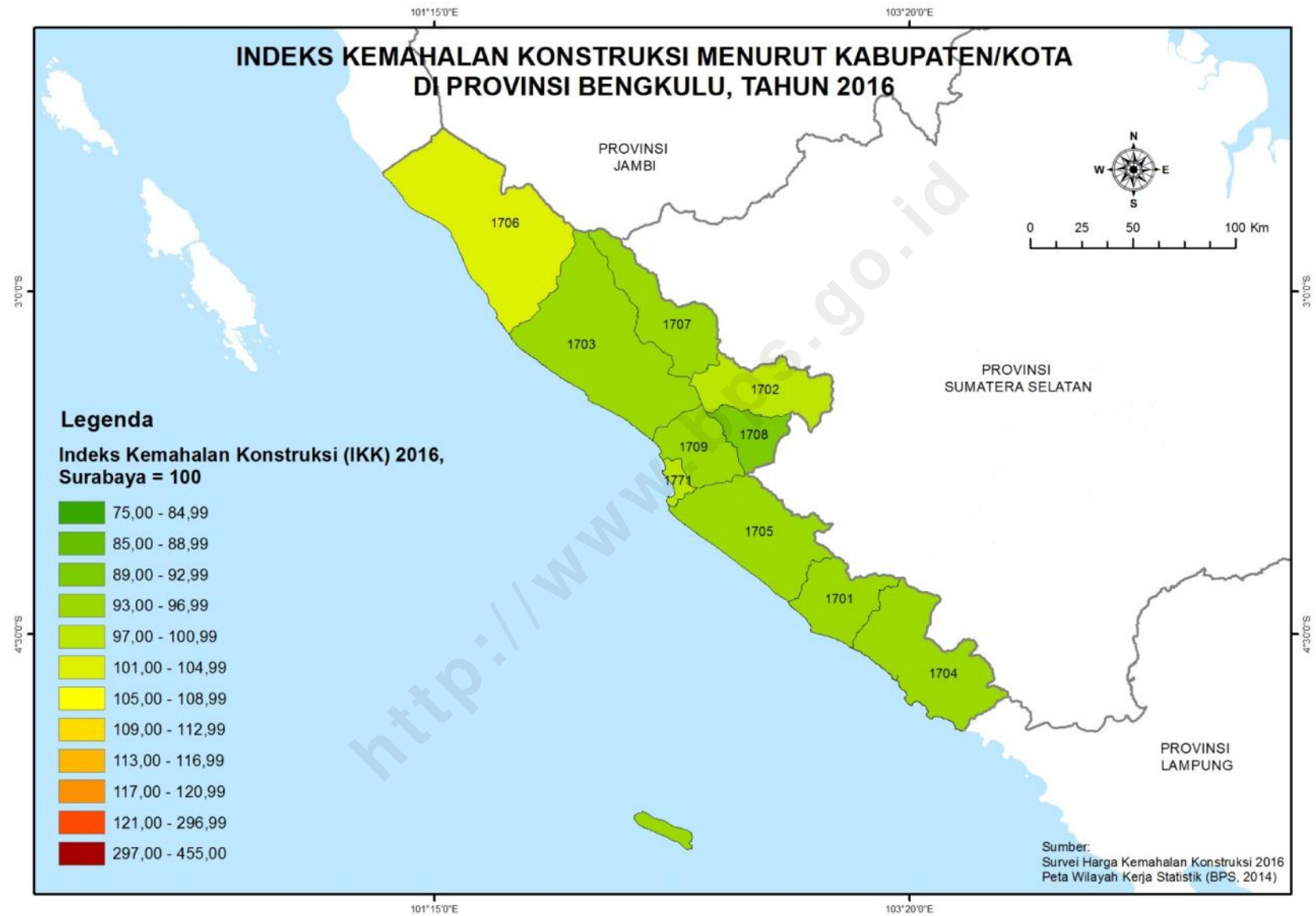
**Tabel 7: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sumatera Selatan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1601	KAB OGAN KOMERING ULU	97,06
2	1602	KAB OGAN KOMERING ILIR	91,49
3	1603	KAB MUARA ENIM	95,34
4	1604	KAB LAHAT	103,01
5	1605	KAB MUSI RAWAS	103,31
6	1606	KAB MUSI BANYUASIN	99,80
7	1607	KAB BANYU ASIN	102,41
8	1608	KAB OGAN KOMERING ULU SELATAN	87,19
9	1609	KAB OGAN KOMERING ULU TIMUR	101,49
10	1610	KAB OGAN ILIR	104,95
11	1611	KAB EMPAT LAWANG	103,68
12	1612	KAB PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	103,32
13	1613	KAB MUSI RAWAS UTARA	102,71
14	1671	KOTA PALEMBANG	99,75
15	1672	KOTA PRABUMULIH	103,31
16	1673	KOTA PAGAR ALAM	99,13
17	1674	KOTA LUBUKLINGGAU	107,60



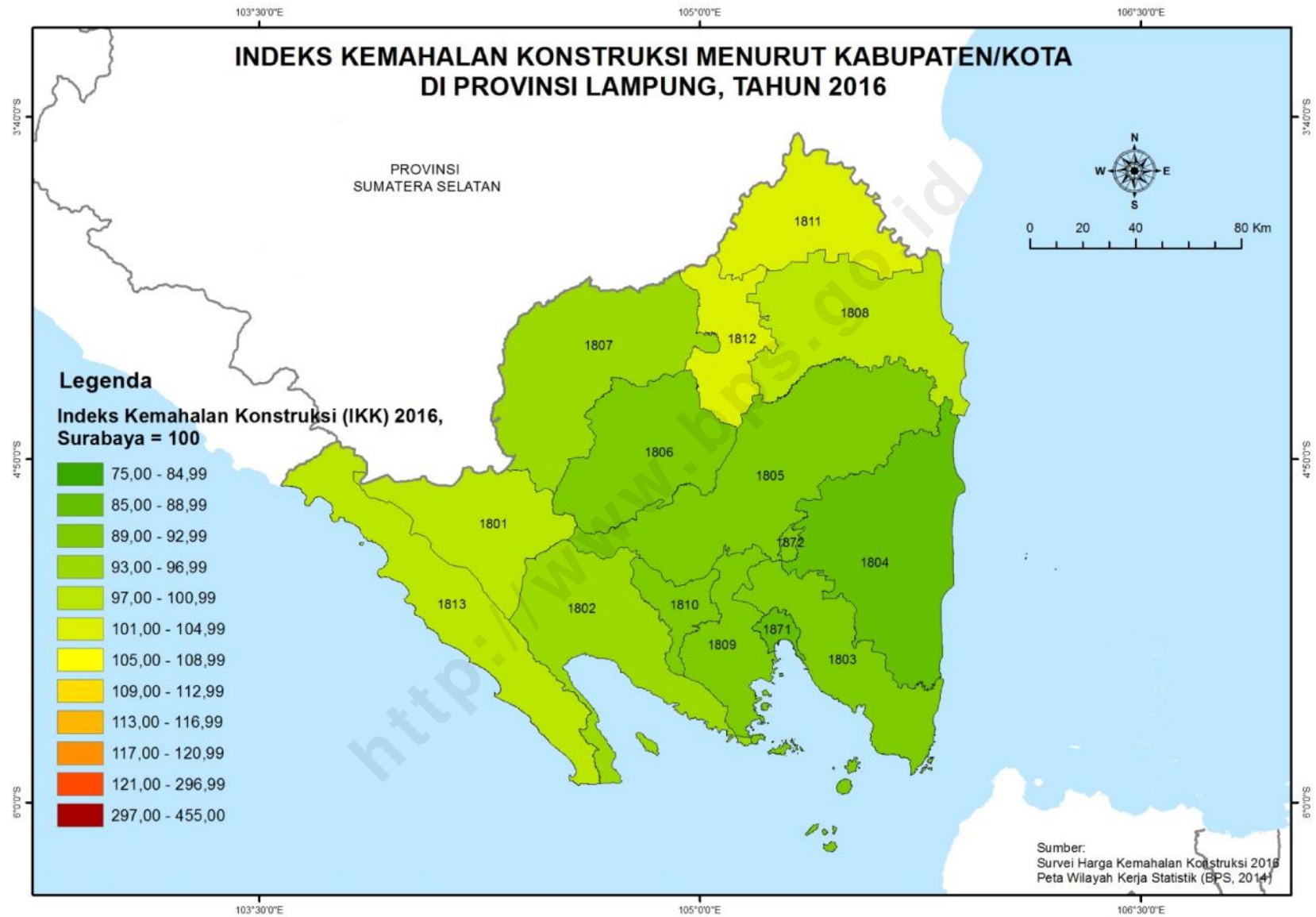
**Tabel 8: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Bengkulu**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1701	KAB BENGKULU SELATAN	93,54
2	1702	KAB REJANG LEBONG	99,26
3	1703	KAB BENGKULU UTARA	94,19
4	1704	KAB KAUR	93,10
5	1705	KAB SELUMA	94,40
6	1706	KAB MUKOMUKO	104,06
7	1707	KAB LEBONG	96,77
8	1708	KAB KEPAHANG	91,06
9	1709	KAB BENGKULU TENGAH	95,77
10	1771	KOTA BENGKULU	99,61



**Tabel 9: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Lampung**

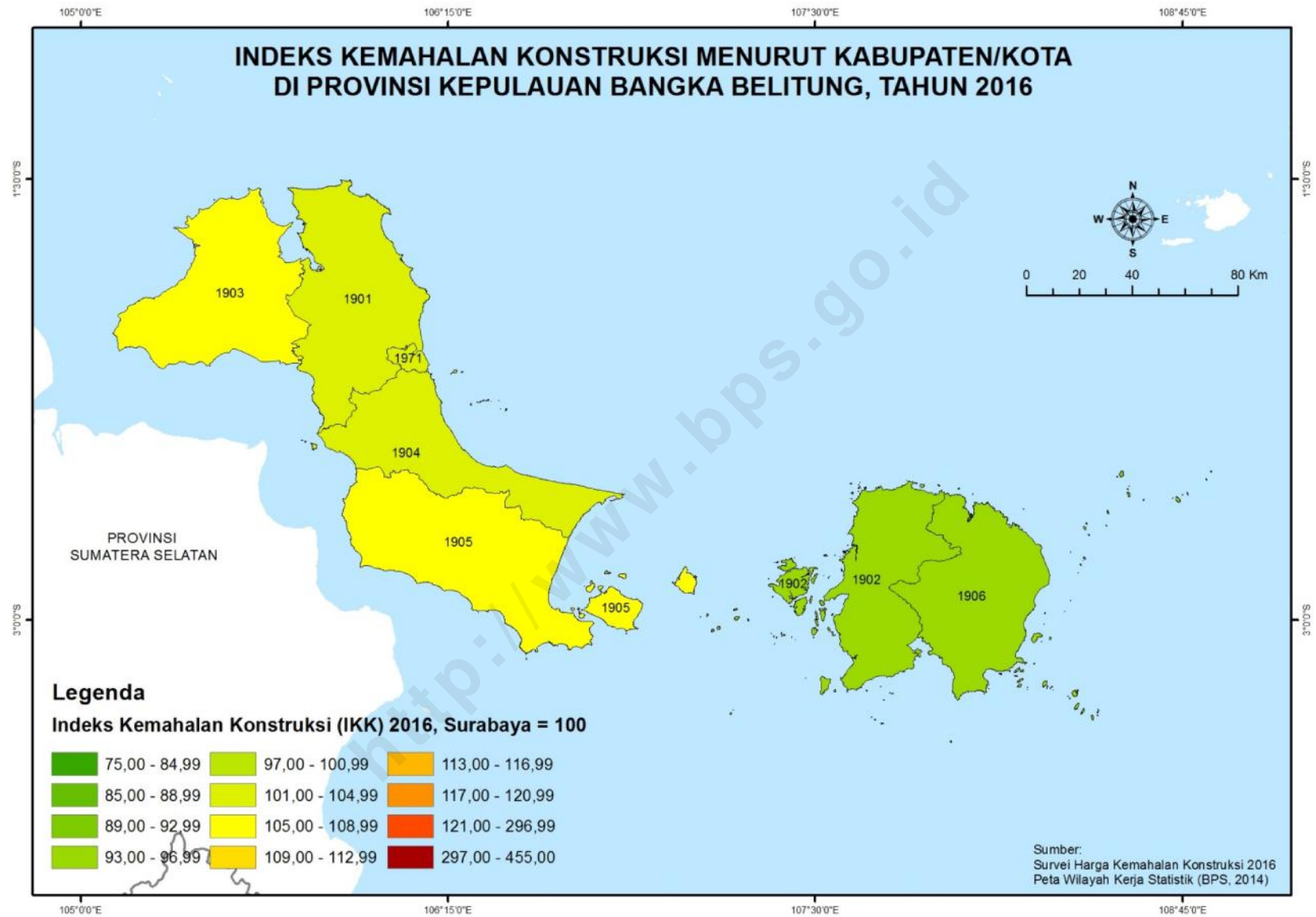
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1801	KAB LAMPUNG BARAT	100,42
2	1802	KAB TANGGAMUS	94,93
3	1803	KAB LAMPUNG SELATAN	90,00
4	1804	KAB LAMPUNG TIMUR	88,63
5	1805	KAB LAMPUNG TENGAH	89,50
6	1806	KAB LAMPUNG UTARA	91,82
7	1807	KAB WAY KANAN	94,66
8	1808	KAB TULANG BAWANG	97,38
9	1809	KAB PESAWARAN	89,46
10	1810	KAB PRINGSEWU	91,47
11	1811	KAB MESUJI	101,01
12	1812	KAB TULANG BAWANG BARAT	102,44
13	1813	KAB PESISIR BARAT	100,23
14	1871	KOTA BANDAR LAMPUNG	88,18
15	1872	KOTA METRO	89,96





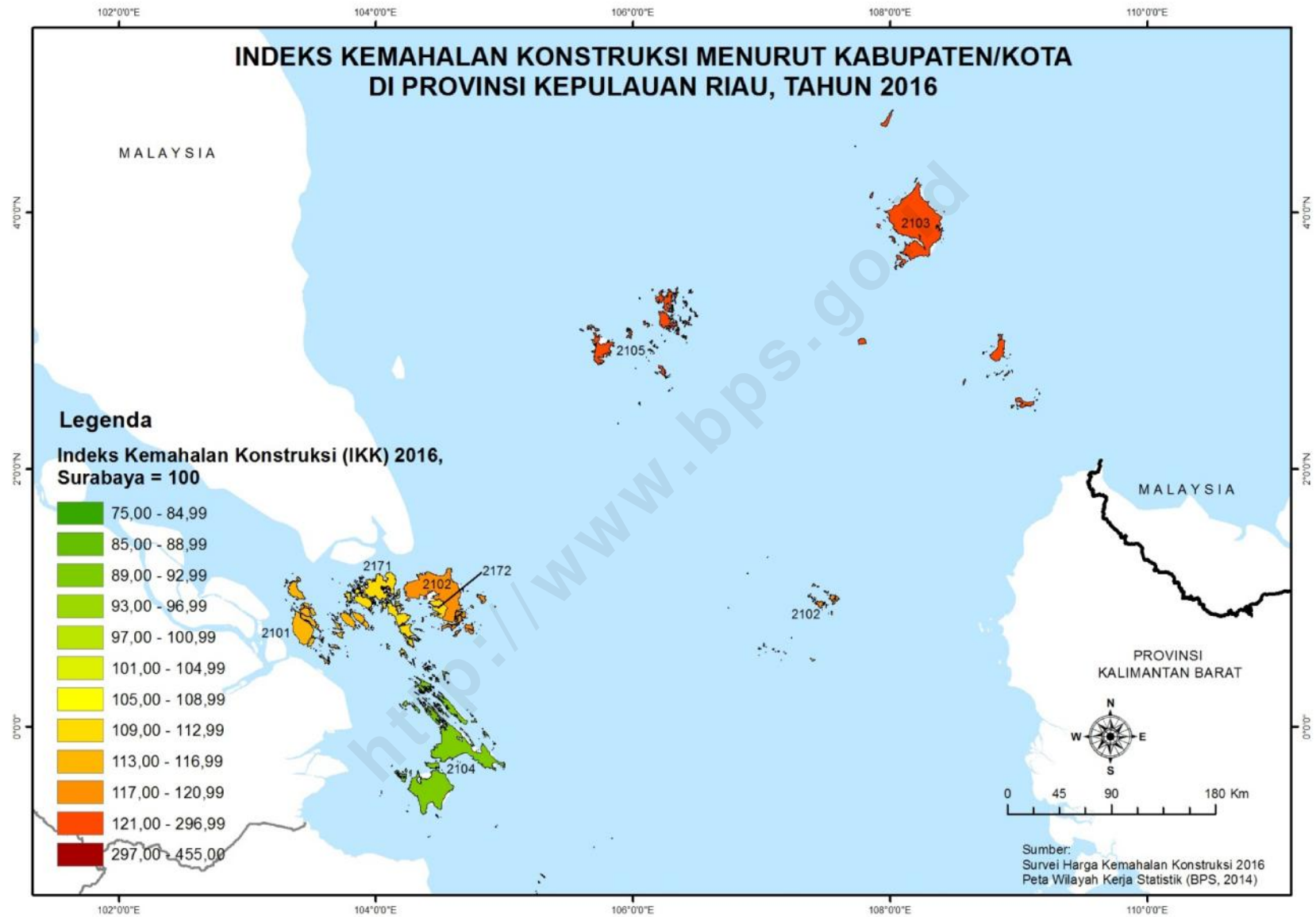
**Tabel 10: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Bangka Belitung**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1901	KAB BANGKA	104,78
2	1902	KAB BELITUNG	94,78
3	1903	KAB BANGKA BARAT	106,29
4	1904	KAB BANGKA TENGAH	103,43
5	1905	KAB BANGKA SELATAN	105,22
6	1906	KAB BELITUNG TIMUR	94,15
7	1971	KOTA PANGKAL PINANG	104,07



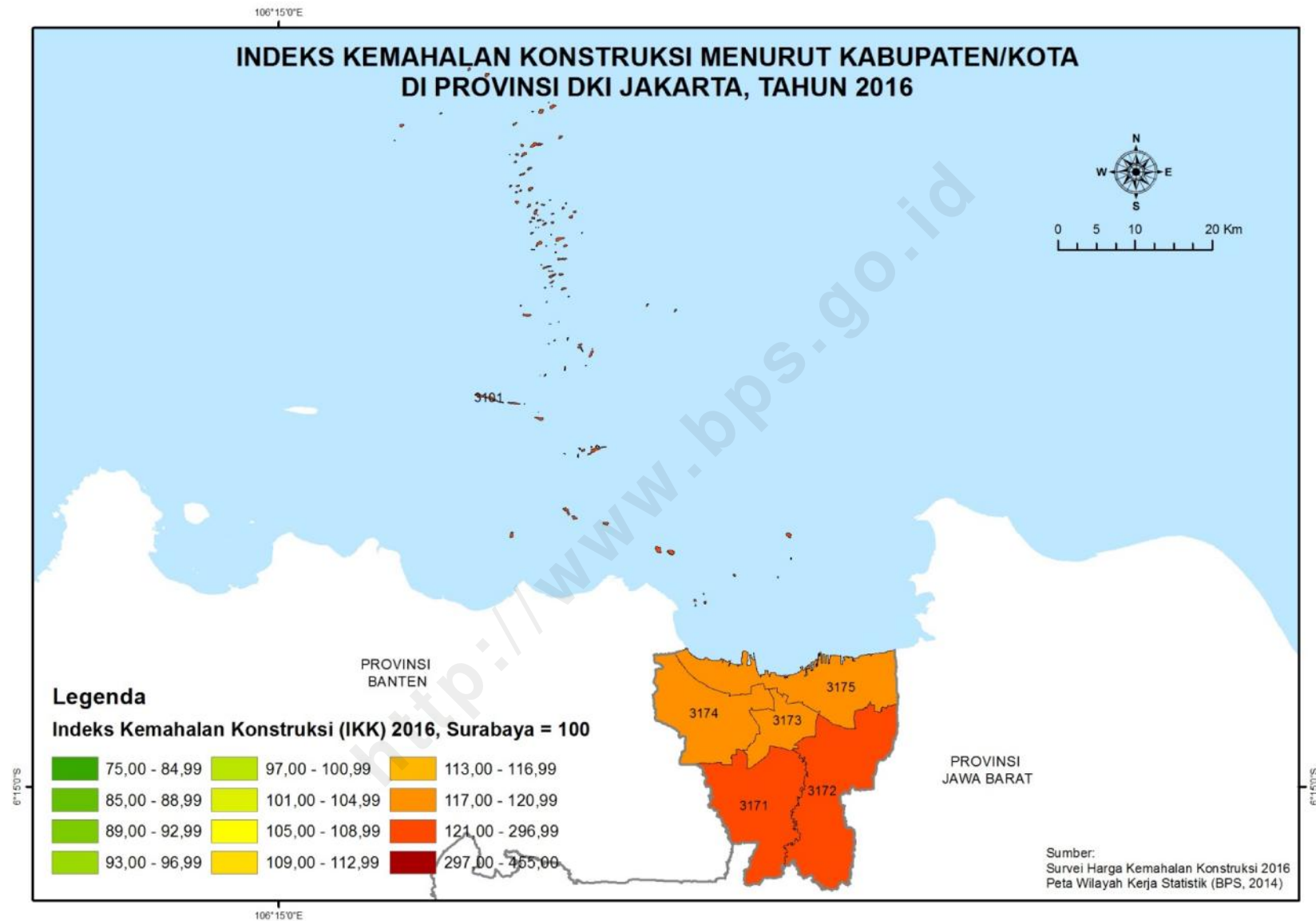
**Tabel 11: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kepulauan Riau**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2101	KAB KARIMUN	113,05
2	2102	KAB BINTAN	118,10
3	2103	KAB NATUNA	143,63
4	2104	KAB LINGGA	91,87
5	2105	KAB KEPULAUAN ANAMBAS	154,26
6	2171	KOTA BATAM	111,98
7	2172	KOTA TANJUNG PINANG	110,80



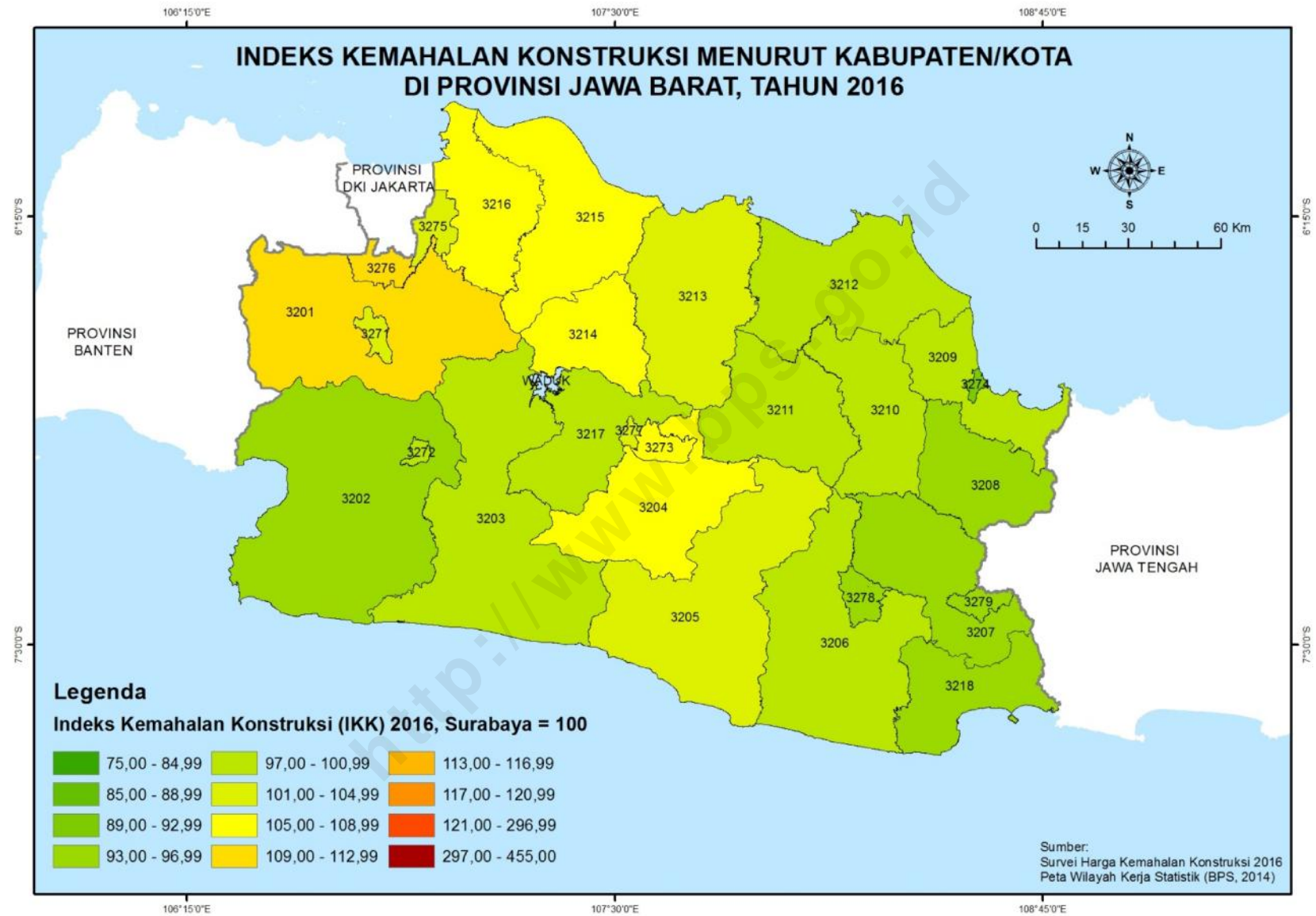
**Tabel 12: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi DKI Jakarta**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	3101	KAB KEPULAUAN SERIBU	133,29
2	3171	KOTA JAKARTA SELATAN	126,19
3	3172	KOTA JAKARTA TIMUR	122,83
4	3173	KOTA JAKARTA PUSAT	120,03
5	3174	KOTA JAKARTA BARAT	119,31
6	3175	KOTA JAKARTA UTARA	119,92



**Tabel 13: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Jawa Barat**

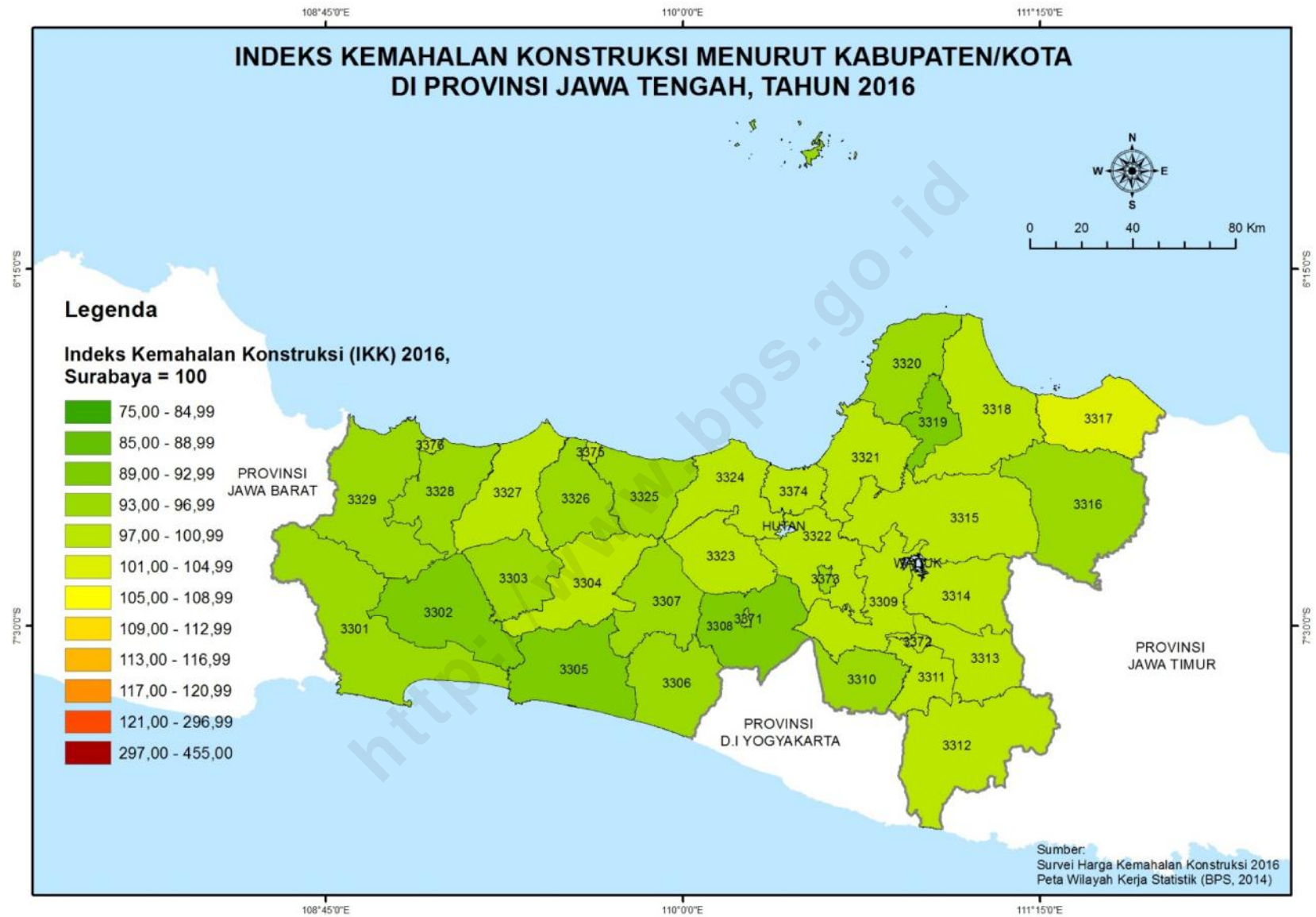
No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	3201	KAB BOGOR	109,90	15	3215	KAB KARAWANG	105,88
2	3202	KAB SUKABUMI	96,53	16	3216	KAB BEKASI	106,85
3	3203	KAB CIANJUR	99,82	17	3217	KAB BANDUNG BARAT	97,98
4	3204	KAB BANDUNG	108,96	18	3218	KAB PANGANDARAN	95,03
5	3205	KAB GARUT	102,51	19	3271	KOTA BOGOR	102,58
6	3206	KAB TASIKMALAYA	99,94	20	3272	KOTA SUKABUMI	100,57
7	3207	KAB CIAMIS	94,97	21	3273	KOTA BANDUNG	108,05
8	3208	KAB KUNINGAN	93,51	22	3274	KOTA CIREBON	90,29
9	3209	KAB CIREBON	98,76	23	3275	KOTA BEKASI	103,45
10	3210	KAB MAJALENGKA	100,69	24	3276	KOTA DEPOK	111,13
11	3211	KAB SUMEDANG	97,64	25	3277	KOTA CIMAH	103,59
12	3212	KAB INDRAMAYU	97,70	26	3278	KOTA TASIKMALAYA	94,18
13	3213	KAB SUBANG	101,52	27	3279	KOTA BANJAR	95,01
14	3214	KAB PURWAKARTA	107,60				





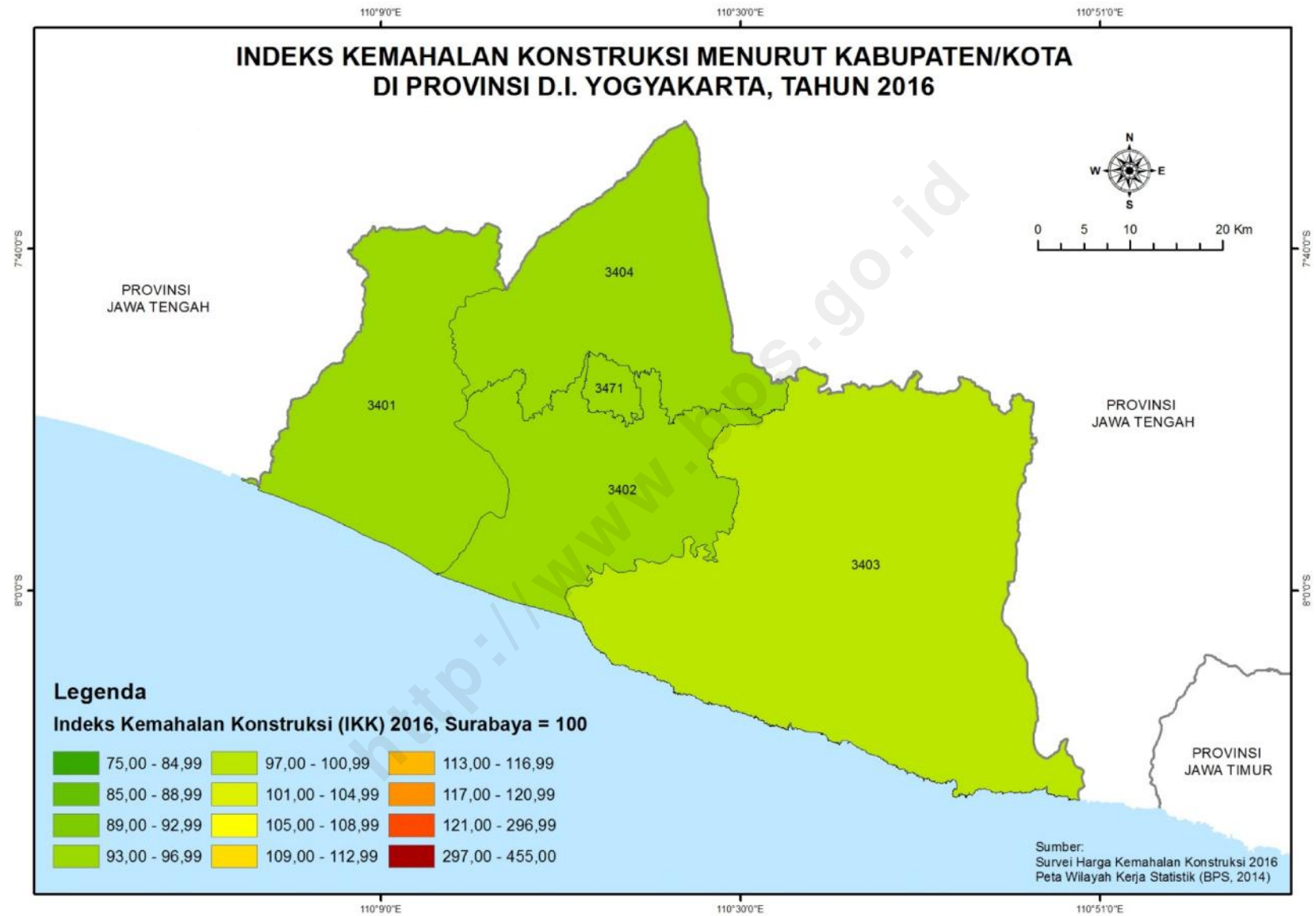
**Tabel 14: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Jawa Tengah**

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	3301	KAB CILACAP	94,13	19	3319	KAB KUDUS	92,86
2	3302	KAB BANYUMAS	89,64	20	3320	KAB JEPARA	93,47
3	3303	KAB PURBALINGGA	95,82	21	3321	KAB DEMAK	98,86
4	3304	KAB BANJARNEGARA	97,89	22	3322	KAB SEMARANG	99,42
5	3305	KAB KEBUMEN	89,29	23	3323	KAB TEMANGGUNG	99,05
6	3306	KAB PURWOREJO	95,54	24	3324	KAB KENDAL	98,90
7	3307	KAB WONOSOBO	95,26	25	3325	KAB BATANG	94,14
8	3308	KAB MAGELANG	91,96	26	3326	KAB PEKALONGAN	93,52
9	3309	KAB BOYOLALI	97,14	27	3327	KAB PEMALANG	98,04
10	3310	KAB KLATEN	94,69	28	3328	KAB TEGAL	95,65
11	3311	KAB SUKOHARJO	100,19	29	3329	KAB BREBES	96,39
12	3312	KAB WONOGIRI	97,81	30	3371	KOTA MAGELANG	94,58
13	3313	KAB KARANGANYAR	99,63	31	3372	KOTA SURAKARTA	99,20
14	3314	KAB SRAGEN	99,94	32	3373	KOTA SALATIGA	95,44
15	3315	KAB GROBOGAN	98,91	33	3374	KOTA SEMARANG	97,93
16	3316	KAB BLORA	94,13	34	3375	KOTA PEKALONGAN	98,23
17	3317	KAB REMBANG	101,02	35	3376	KOTA TEGAL	99,80
18	3318	KAB PATI	100,73				



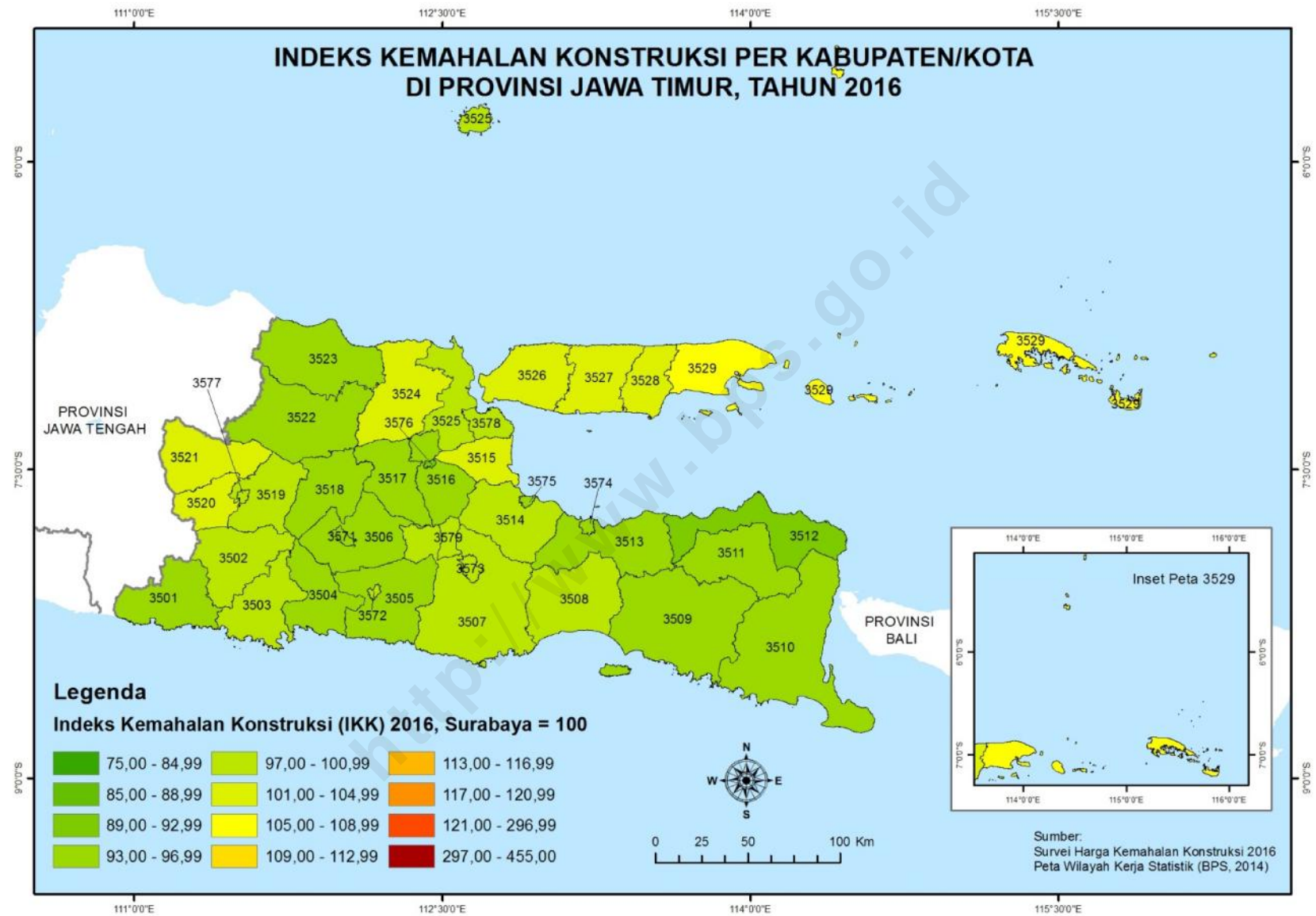
**Tabel 15: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi D.I. Yogyakarta**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	3401	KAB KULON PROGO	94,14
2	3402	KAB BANTUL	96,52
3	3403	KAB GUNUNG KIDUL	97,10
4	3404	KAB SLEMAN	93,70
5	3471	KOTA YOGYAKARTA	93,81



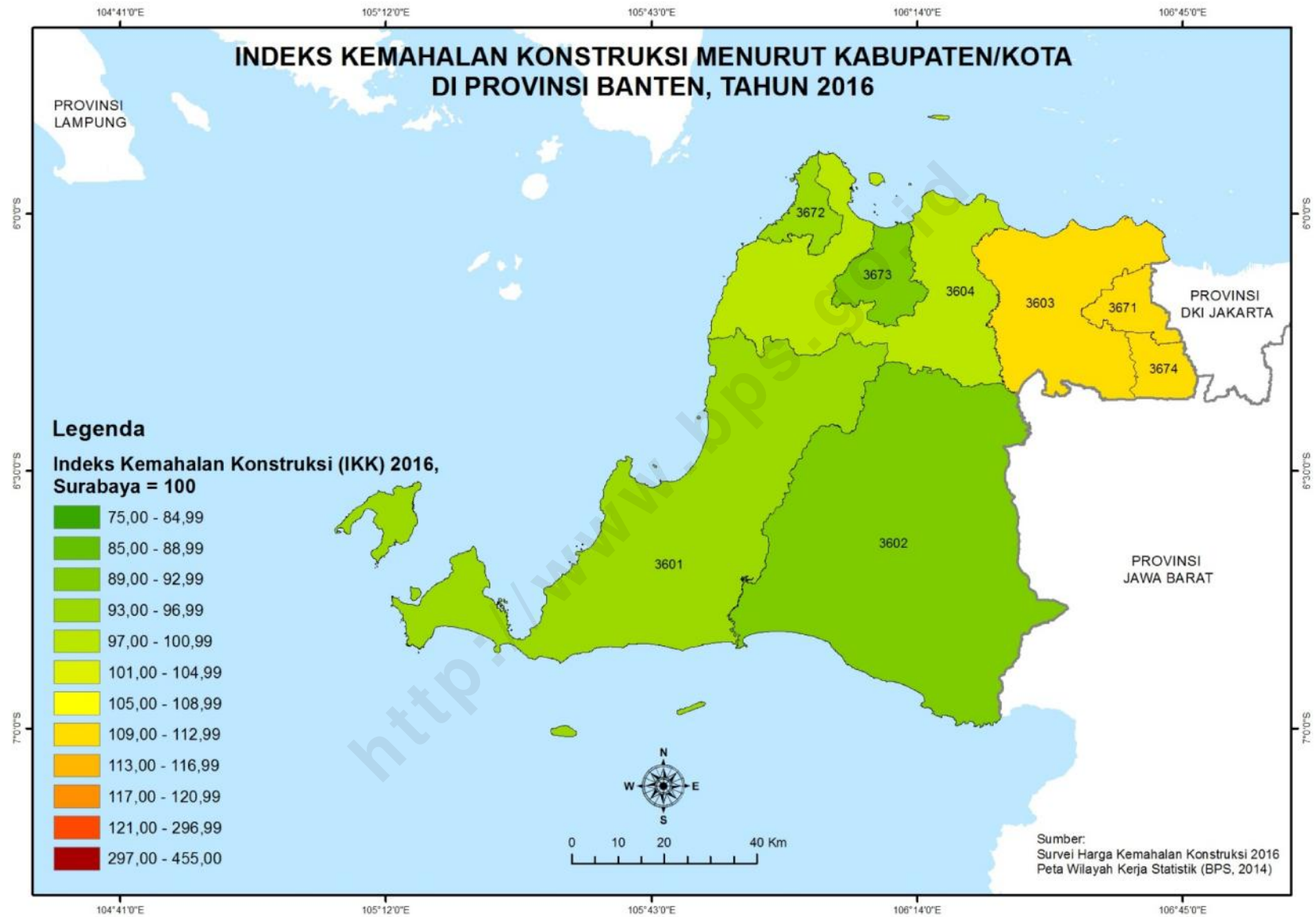
**Tabel 16: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Jawa Timur**

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	3501	KAB PACITAN	96,86	20	3520	KAB MAGETAN	101,35
2	3502	KAB PONOROGO	99,47	21	3521	KAB NGAWI	102,13
3	3503	KAB TRENGGALEK	100,47	22	3522	KAB BOJONEGORO	95,98
4	3504	KAB TULUNGAGUNG	93,89	23	3523	KAB TUBAN	95,41
5	3505	KAB BLITAR	93,56	24	3524	KAB LAMONGAN	102,75
6	3506	KAB KEDIRI	95,14	25	3525	KAB GRESIK	98,80
7	3507	KAB MALANG	99,79	26	3526	KAB BANGKALAN	102,46
8	3508	KAB LUMAJANG	98,20	27	3527	KAB SAMPANG	104,20
9	3509	KAB JEMBER	94,97	28	3528	KAB PAMEKASAN	102,57
10	3510	KAB BANYUWANGI	95,38	29	3529	KAB SUMENEP	107,78
11	3511	KAB BONDOWOSO	93,46	30	3571	KOTA KEDIRI	96,14
12	3512	KAB SITUBONDO	92,36	31	3572	KOTA BLITAR	97,31
13	3513	KAB PROBOLINGGO	96,53	32	3573	KOTA MALANG	100,64
14	3514	KAB PASURUAN	97,19	33	3574	KOTA PROBOLINGGO	93,59
15	3515	KAB SIDOARJO	102,54	34	3575	KOTA PASURUAN	93,05
16	3516	KAB MOJOKERTO	96,37	35	3576	KOTA MOJOKERTO	92,82
17	3517	KAB JOMBANG	96,61	36	3577	KOTA MADIUN	100,77
18	3518	KAB NGANJUK	95,54	37	3578	KOTA SURABAYA	100,00
19	3519	KAB MADIUN	98,15	38	3579	KOTA BATU	98,61



**Tabel 17: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Banten**

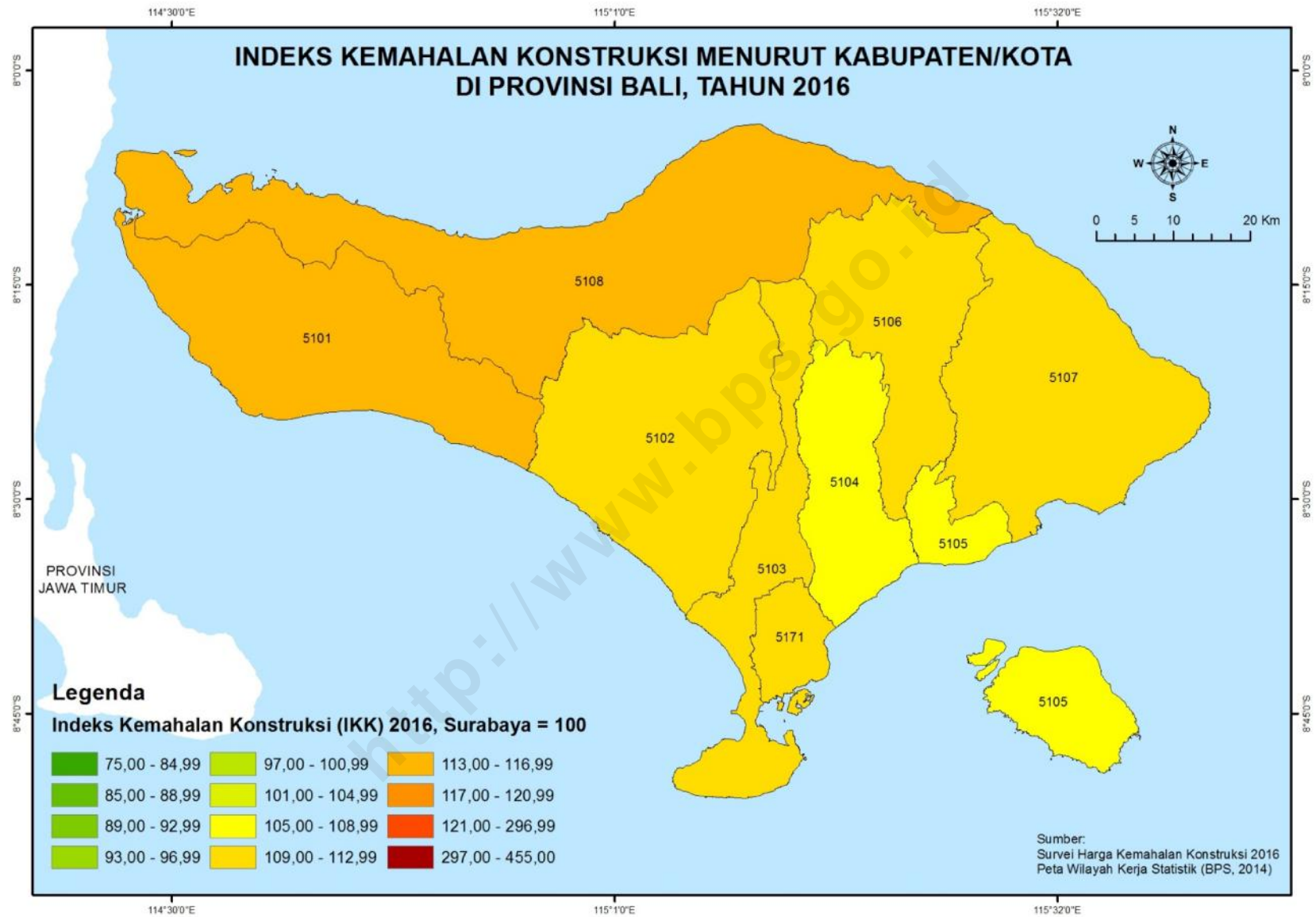
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	3601	KAB PANDEGLANG	93,57
2	3602	KAB LEBAK	90,38
3	3603	KAB TANGERANG	109,05
4	3604	KAB SERANG	99,31
5	3671	KOTA TANGERANG	112,04
6	3672	KOTA CILEGON	93,79
7	3673	KOTA SERANG	92,87
8	3674	KOTA TANGERANG SELATAN	109,52





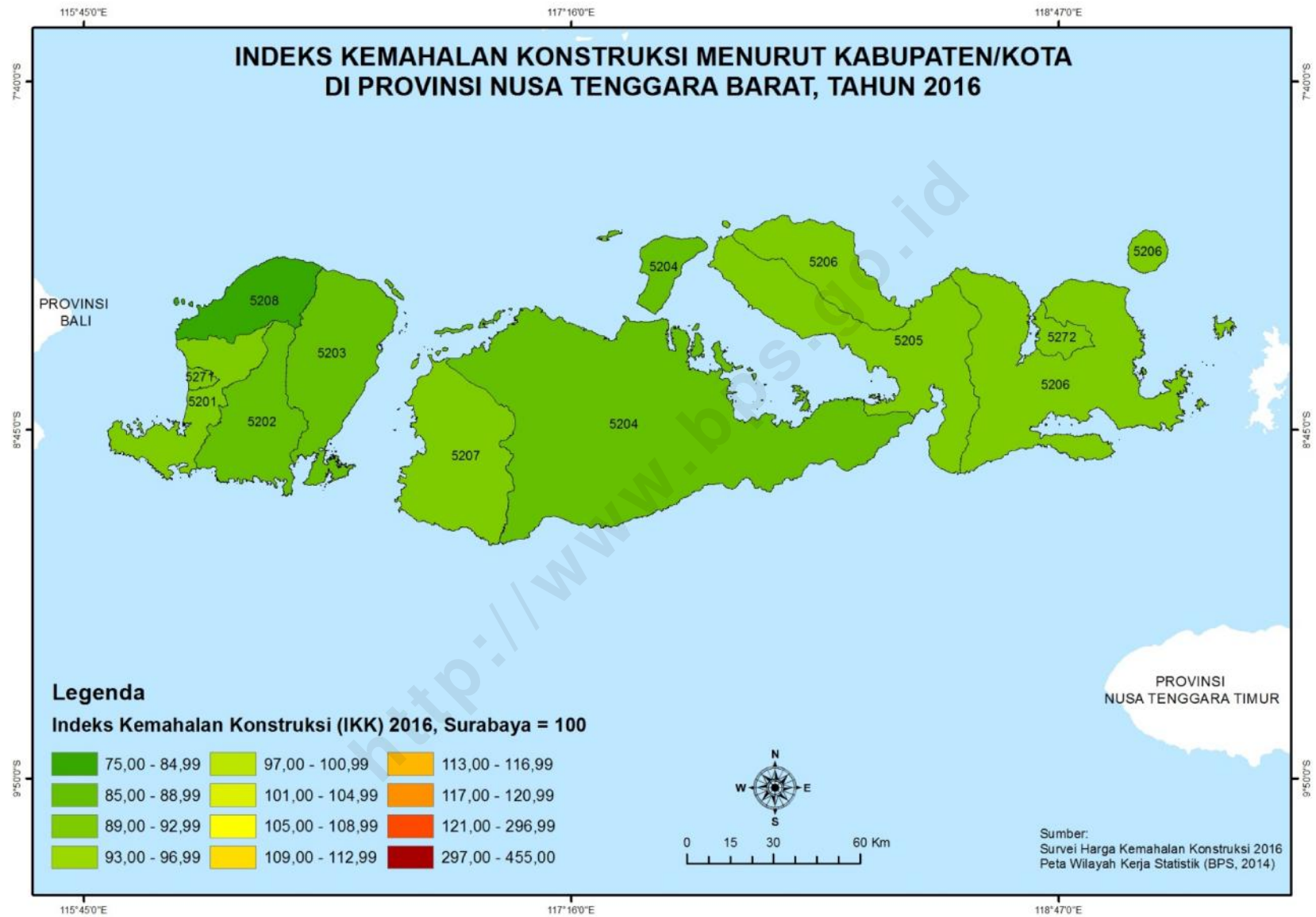
**Tabel 18: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Bali**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	5101	KAB JEMBRANA	113,47
2	5102	KAB TABANAN	111,79
3	5103	KAB BADUNG	111,09
4	5104	KAB GIANYAR	105,32
5	5105	KAB KLUNGKUNG	106,30
6	5106	KAB BANGLI	110,07
7	5107	KAB KARANGASEM	109,98
8	5108	KAB BULELENG	113,74
9	5171	KOTA DENPASAR	110,11



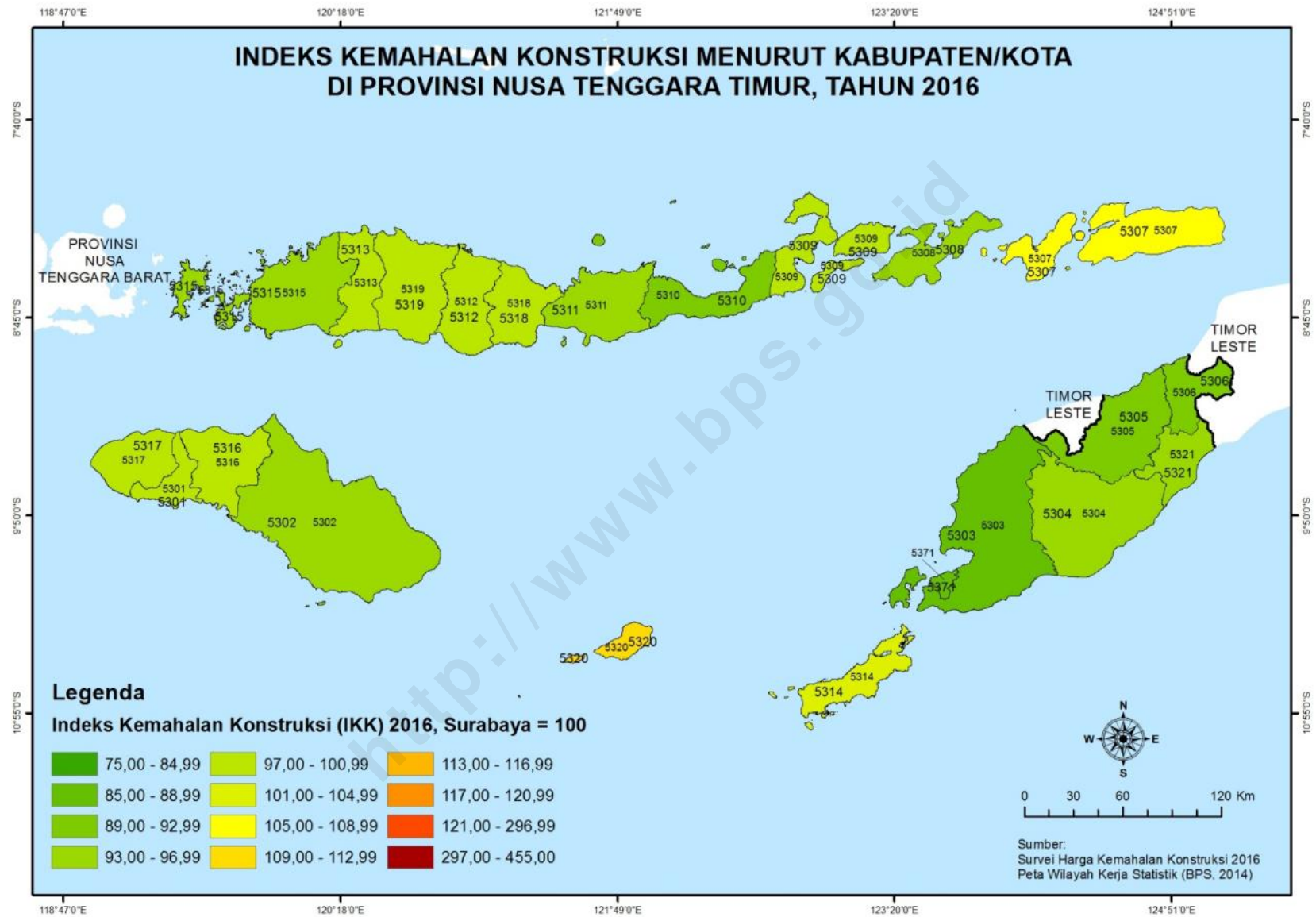
**Tabel 19: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Nusa Tenggara Barat**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	5201	KAB LOMBOK BARAT	91,05
2	5202	KAB LOMBOK TENGAH	85,06
3	5203	KAB LOMBOK TIMUR	85,39
4	5204	KAB SUMBAWA	87,37
5	5205	KAB DOMPU	92,07
6	5206	KAB BIMA	89,60
7	5207	KAB SUMBAWA BARAT	92,37
8	5208	KAB LOMBOK UTARA	81,59
9	5271	KOTA MATARAM	91,11
10	5272	KOTA BIMA	90,15



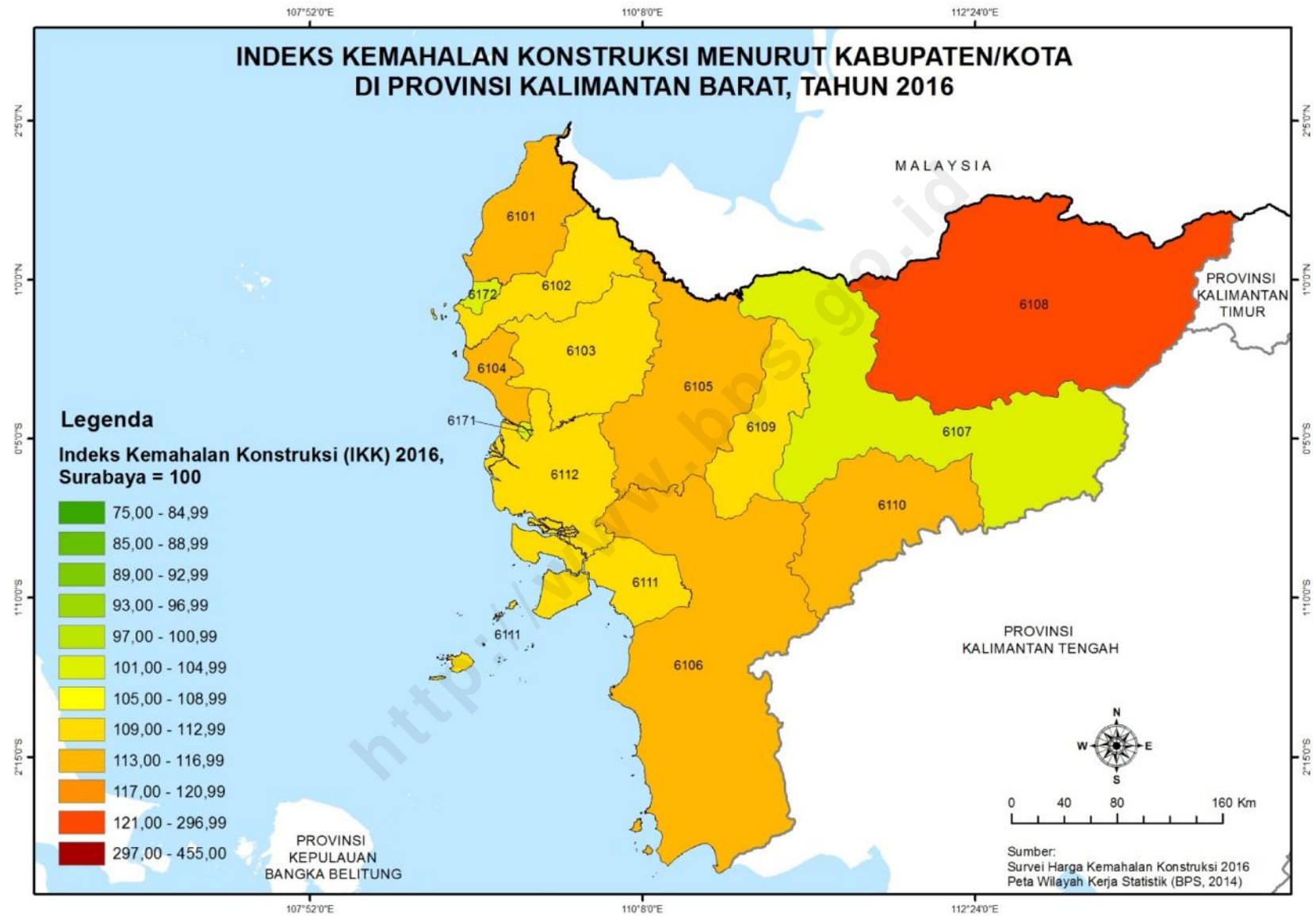
**Tabel 20: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Nusa Tenggara Timur**

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	5301	KAB SUMBA BARAT	98,55	12	5312	KAB NGADA	97,27
2	5302	KAB SUMBA TIMUR	95,64	13	5313	KAB MANGGARAI	97,92
3	5303	KAB KUPANG	85,95	14	5314	KAB ROTE NDAO	102,49
4	5304	KAB TIMOR TENGAH SELATAN	95,68	15	5315	KAB MANGGARAI BARAT	95,82
5	5305	KAB TIMOR TENGAH UTARA	89,31	16	5316	KAB SUMBA TENGAH	98,79
6	5306	KAB BELU	89,79	17	5317	KAB SUMBA BARAT DAYA	98,29
7	5307	KAB ALOR	108,35	18	5318	KAB NAGEKEO	99,77
8	5308	KAB LEMBATA	95,90	19	5319	KAB MANGGARAI TIMUR	97,94
9	5309	KAB FLORES TIMUR	99,33	20	5320	KAB SABU RAIJUA	111,59
10	5310	KAB SIKKA	92,51	21	5321	KAB MALAKA	94,30
11	5311	KAB ENDE	95,47	22	5371	KOTA KUPANG	86,91



**Tabel 21: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Barat**

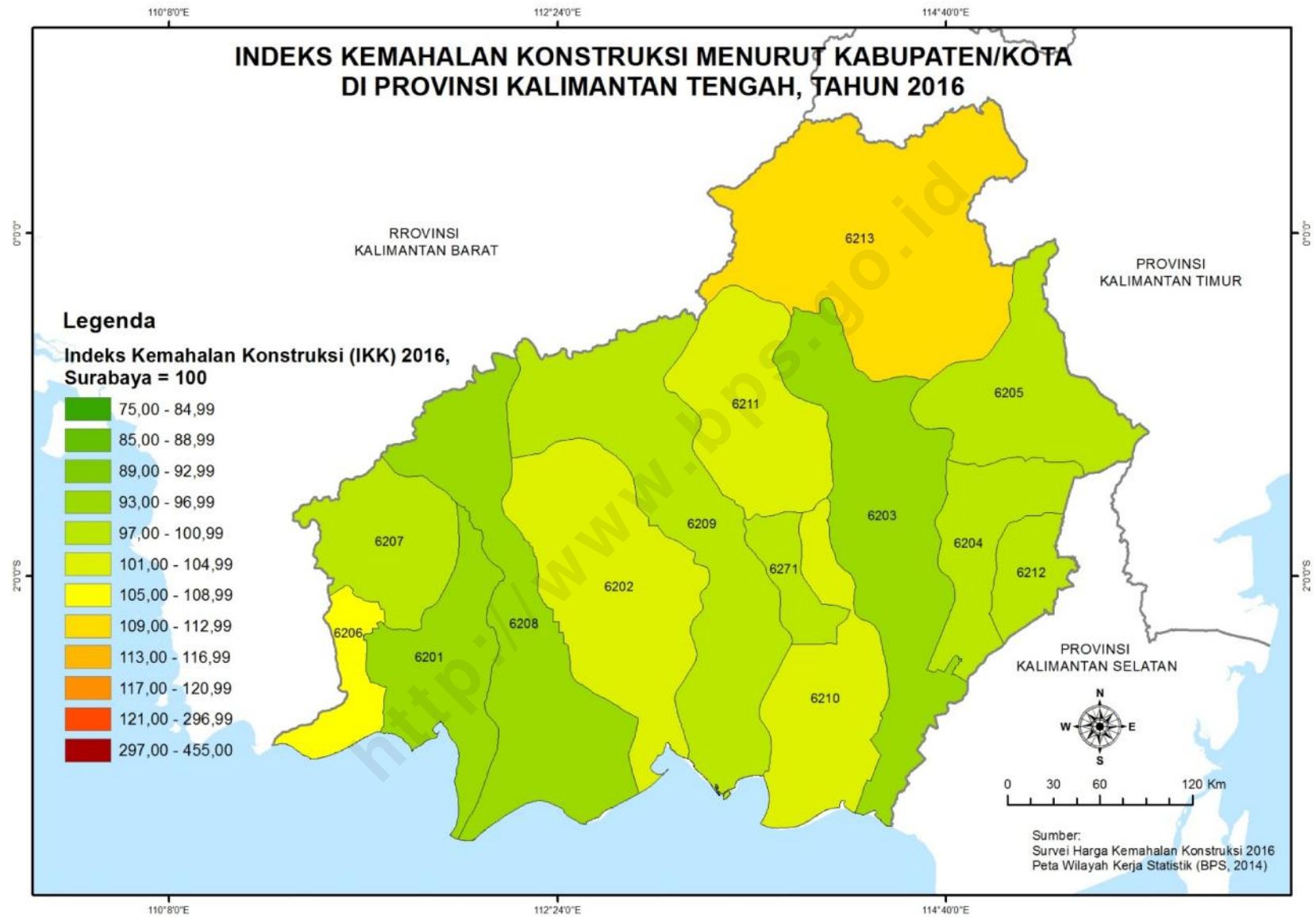
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6101	KAB SAMBAS	116,96
2	6102	KAB BENGKAYANG	110,78
3	6103	KAB LANDAK	111,38
4	6104	KAB PONTIANAK	114,20
5	6105	KAB SANGGAU	114,54
6	6106	KAB KETAPANG	116,72
7	6107	KAB SINTANG	101,34
8	6108	KAB KAPUAS HULU	122,15
9	6109	KAB SEKADAU	109,66
10	6110	KAB MELAWI	115,41
11	6111	KAB KAYONG UTARA	109,87
12	6112	KAB KUBU RAYA	109,99
13	6171	KOTA PONTIANAK	101,14
14	6172	KOTA SINGKAWANG	104,52





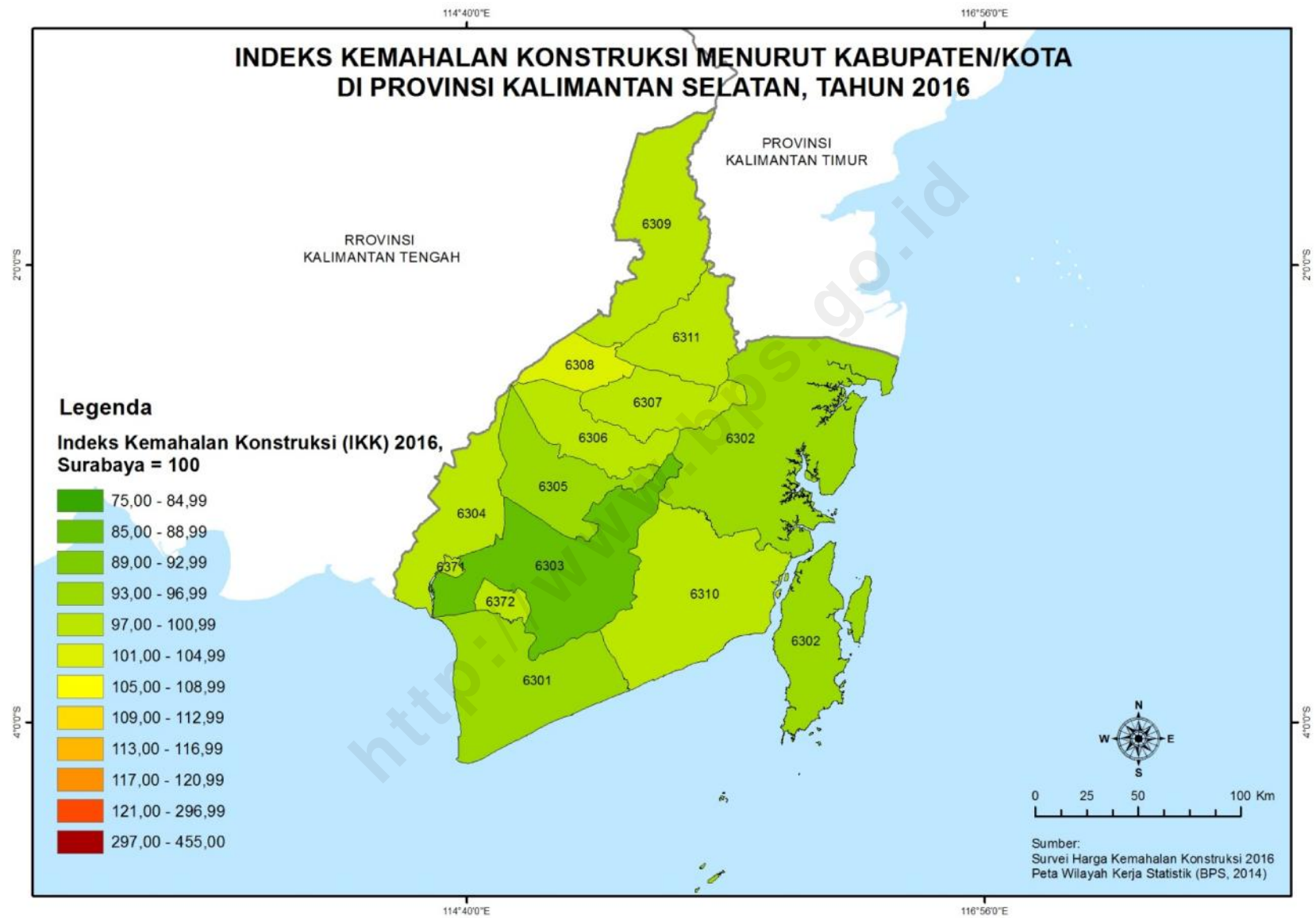
**Tabel 22: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Tengah**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6201	KAB KOTAWARINGIN BARAT	95,64
2	6202	KAB KOTAWARINGIN TIMUR	103,86
3	6203	KAB KAPUAS	94,64
4	6204	KAB BARITO SELATAN	100,20
5	6205	KAB BARITO UTARA	97,75
6	6206	KAB SUKAMARA	105,93
7	6207	KAB LAMANDAU	99,15
8	6208	KAB SERUYAN	96,30
9	6209	KAB KATINGAN	99,73
10	6210	KAB PULANG PISAU	101,69
11	6211	KAB GUNUNG MAS	104,50
12	6212	KAB BARITO TIMUR	99,80
13	6213	KAB MURUNG RAYA	111,63
14	6271	KOTA PALANGKA RAYA	99,83



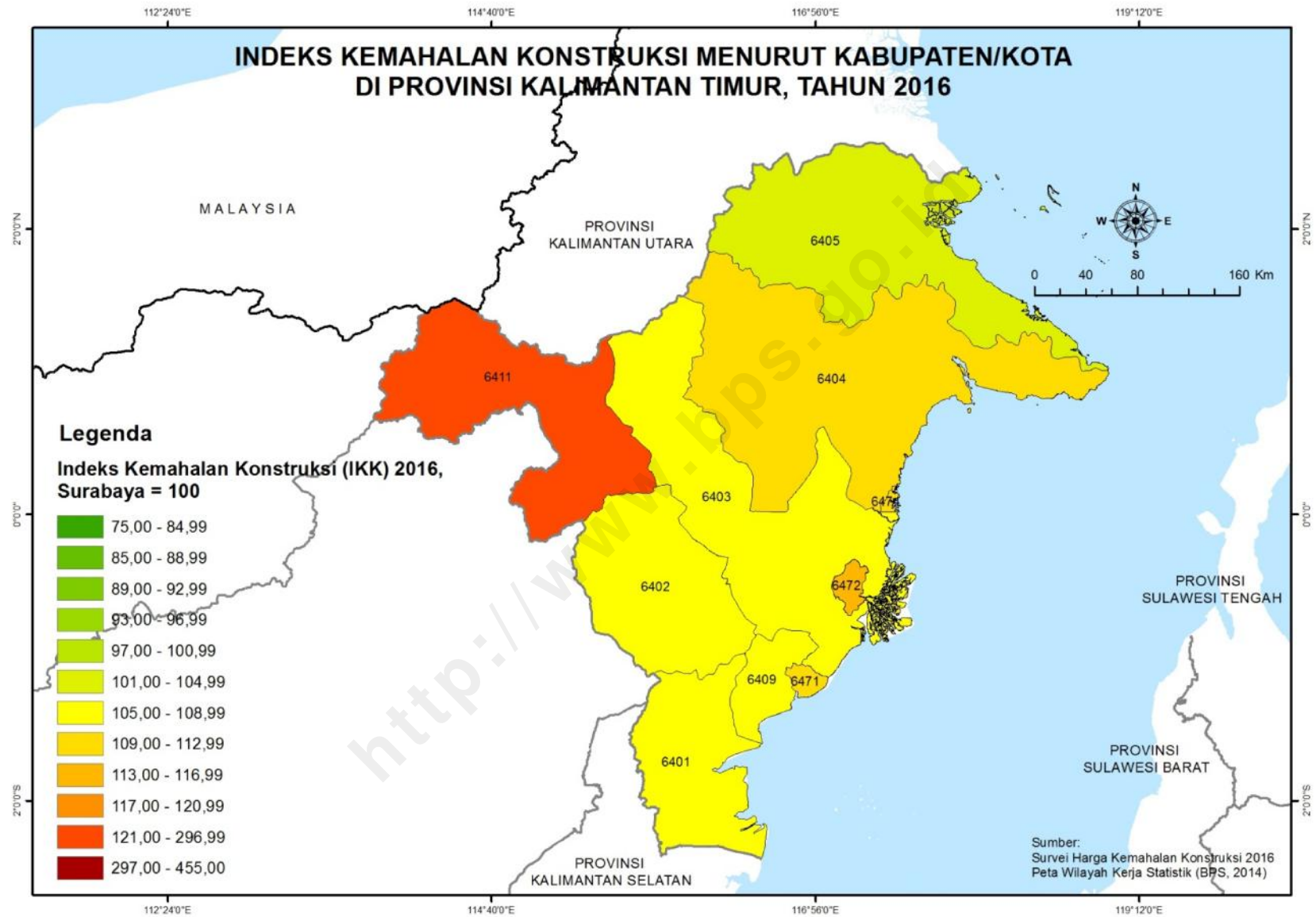
**Tabel 23: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Selatan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6301	KAB TANAH LAUT	94,11
2	6302	KAB KOTA BARU	95,82
3	6303	KAB BANJAR	88,97
4	6304	KAB BARITO KUALA	97,97
5	6305	KAB TAPIN	95,06
6	6306	KAB HULU SUNGAI SELATAN	100,25
7	6307	KAB HULU SUNGAI TENGAH	99,97
8	6308	KAB HULU SUNGAI UTARA	102,20
9	6309	KAB TABALONG	98,30
10	6310	KAB TANAH BUMBU	99,28
11	6311	KAB BALANGAN	100,64
12	6371	KOTA BANJARMASIN	99,03
13	6372	KOTA BANJAR BARU	99,63



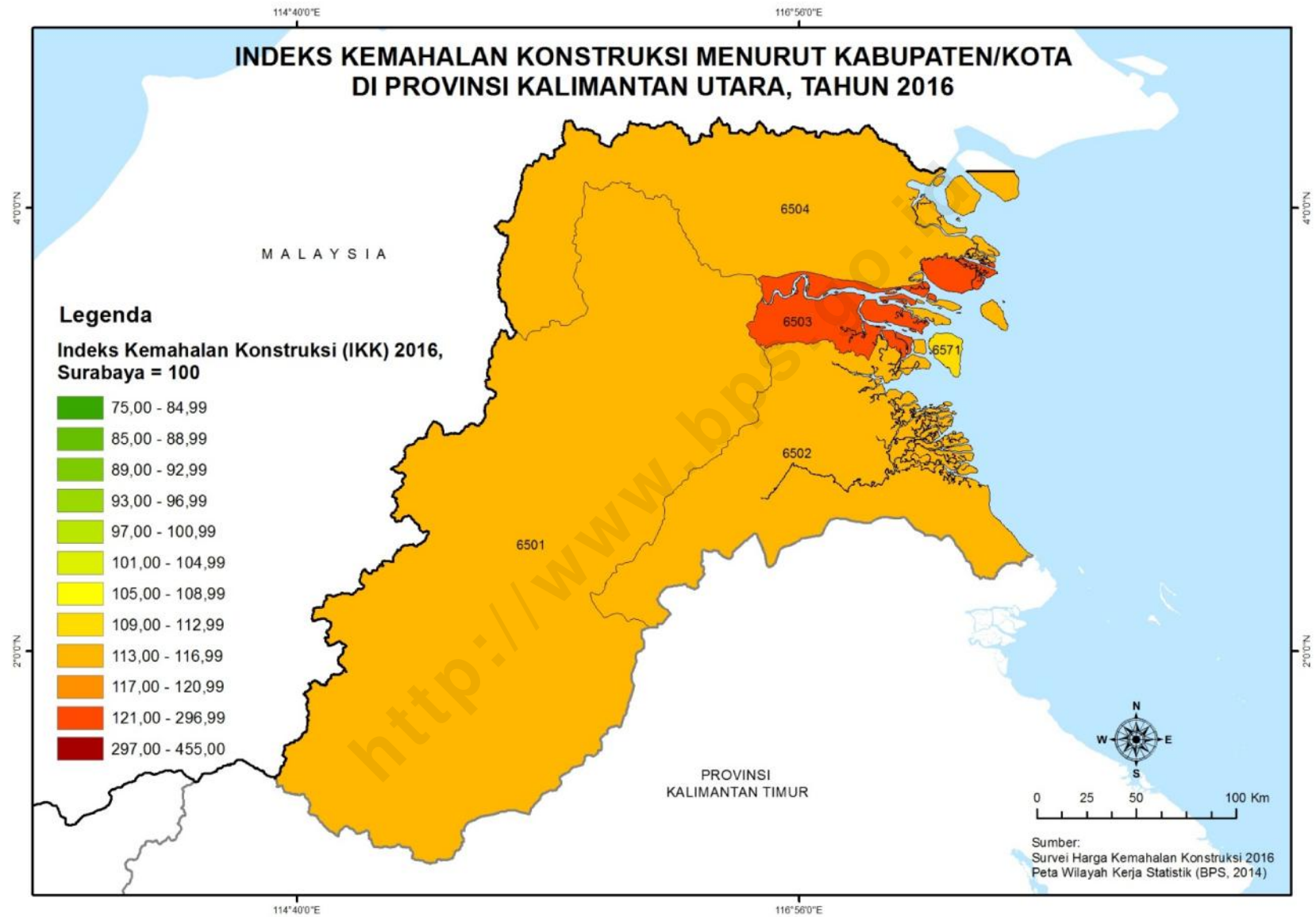
**Tabel 24: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Timur**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6401	KAB PASER	108,46
2	6402	KAB KUTAI BARAT	105,43
3	6403	KAB KUTAI KARTANEGARA	105,94
4	6404	KAB KUTAI TIMUR	111,16
5	6405	KAB BERAU	102,24
6	6409	KAB PENAJAM PASER UTARA	106,61
7	6411	KAB MAHAKAM HULU	132,46
8	6471	KOTA BALIKPAPAN	110,27
9	6472	KOTA SAMARINDA	115,87
10	6474	KOTA BONTANG	112,86



**Tabel 25: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Kalimantan Utara**

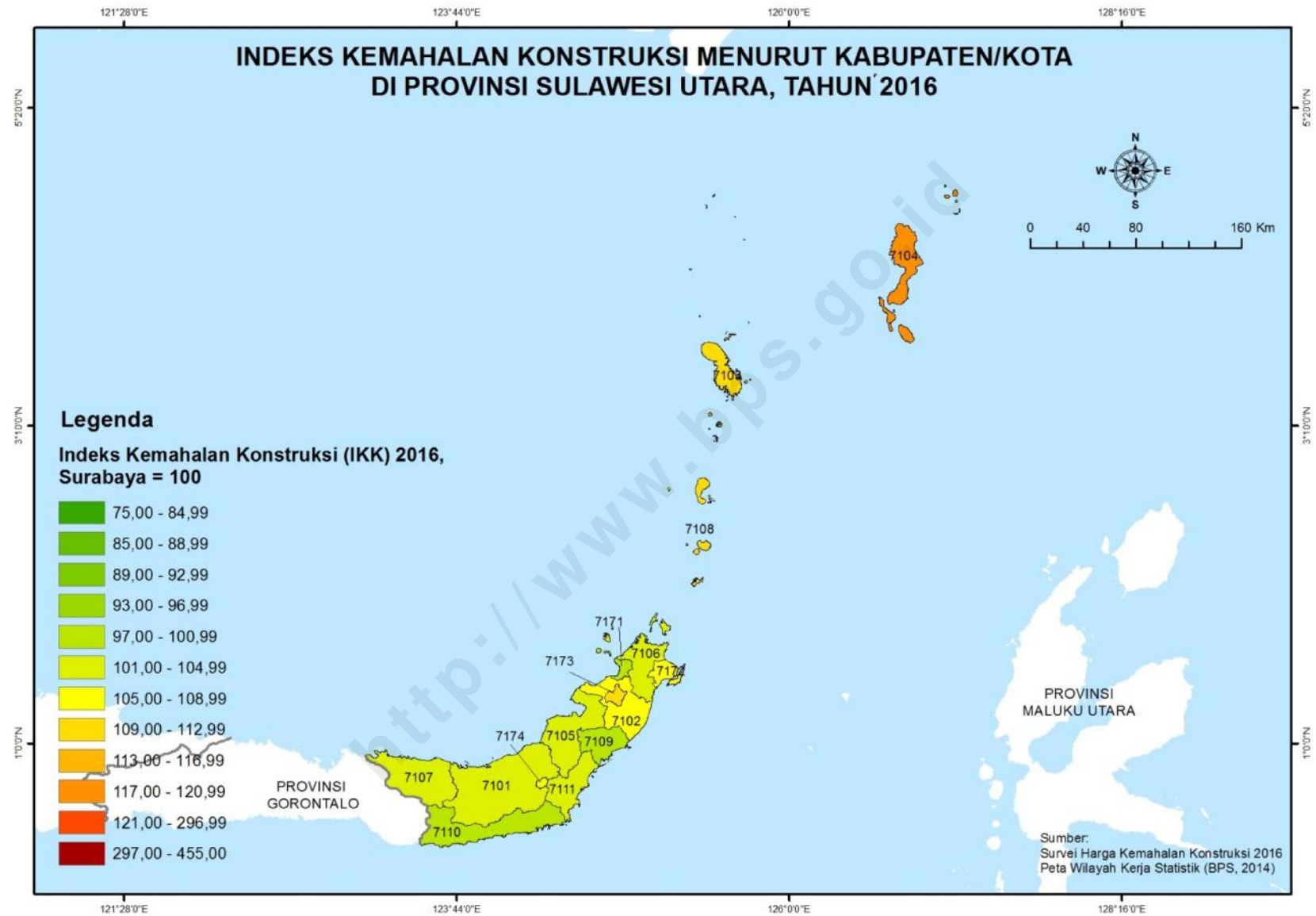
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6501	KAB MALINAU	113,74
2	6502	KAB BULUNGAN	116,57
3	6503	KAB TANA TIDUNG	154,97
4	6504	KAB NUNUKAN	113,84
5	6571	KOTA TARA KAN	109,34





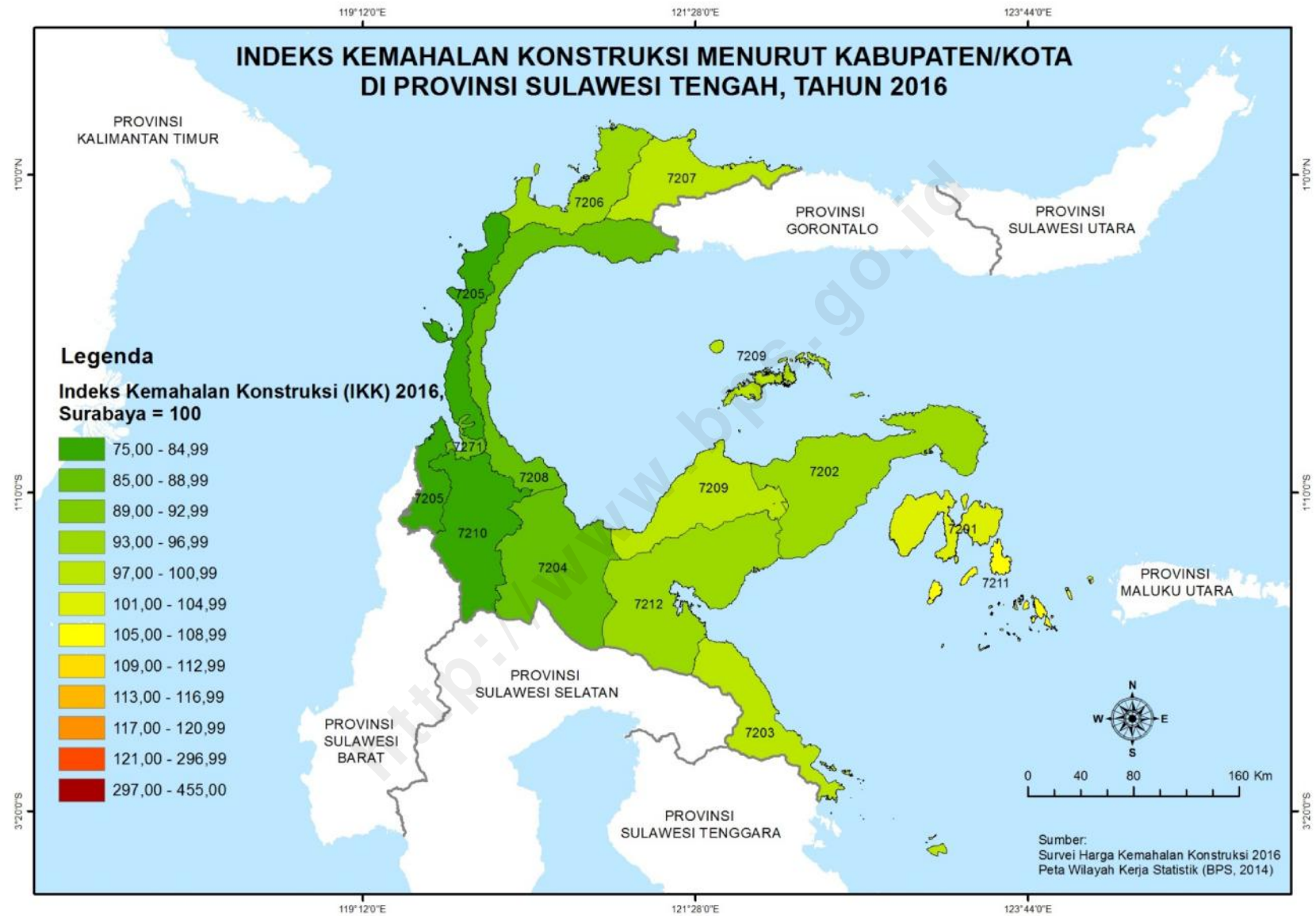
**Tabel 26: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Utara**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7101	KAB BOLAANG MONGONDOW	104,12
2	7102	KAB MINAHASA	105,35
3	7103	KAB KEPULAUAN SANGIHE	111,99
4	7104	KAB KEPULAUAN TALAUD	118,57
5	7105	KAB MINAHASA SELATAN	101,17
6	7106	KAB MINAHASA UTARA	102,89
7	7107	KAB BOLAANG MONGONDOW UTARA	101,78
8	7108	KAB KEP. SIAU TAGOLANDANG BIARO (SITARO)	111,75
9	7109	KAB MINAHASA TENGGARA	99,90
10	7110	KAB BOLAANG MONGONDOW SELATAN	98,74
11	7111	KAB BOLAANG MONGONDOW TIMUR	103,46
12	7171	KOTA MANADO	97,82
13	7172	KOTA BITUNG	108,46
14	7173	KOTA TOMOHON	111,03
15	7174	KOTA KOTAMOBAGU	105,63



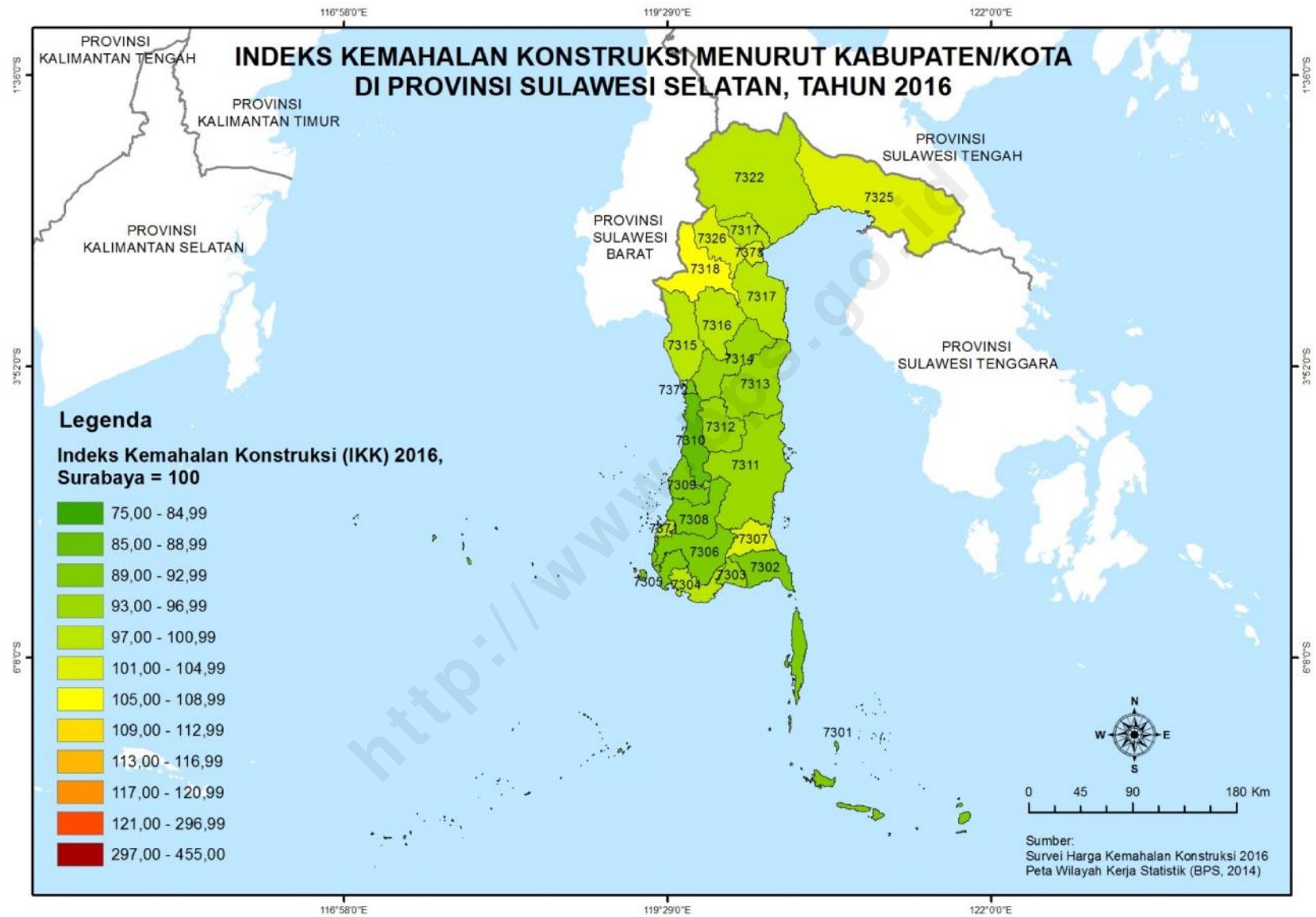
**Tabel 27: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Tengah**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7201	KAB BANGGAI KEPULAUAN	102,63
2	7202	KAB BANGGAI	94,06
3	7203	KAB MOROWALI	99,47
4	7204	KAB POSO	87,94
5	7205	KAB DONGGALA	81,10
6	7206	KAB TOLI-TOLI	96,92
7	7207	KAB BUOL	98,19
8	7208	KAB PARIGI MOUTONG	87,10
9	7209	KAB TOJO UNA-UNA	98,94
10	7210	KAB SIGI	83,99
11	7211	KAB BANGGAI LAUT	105,39
12	7212	KAB MOROWALI UTARA	96,21
13	7271	KOTA PALU	87,70



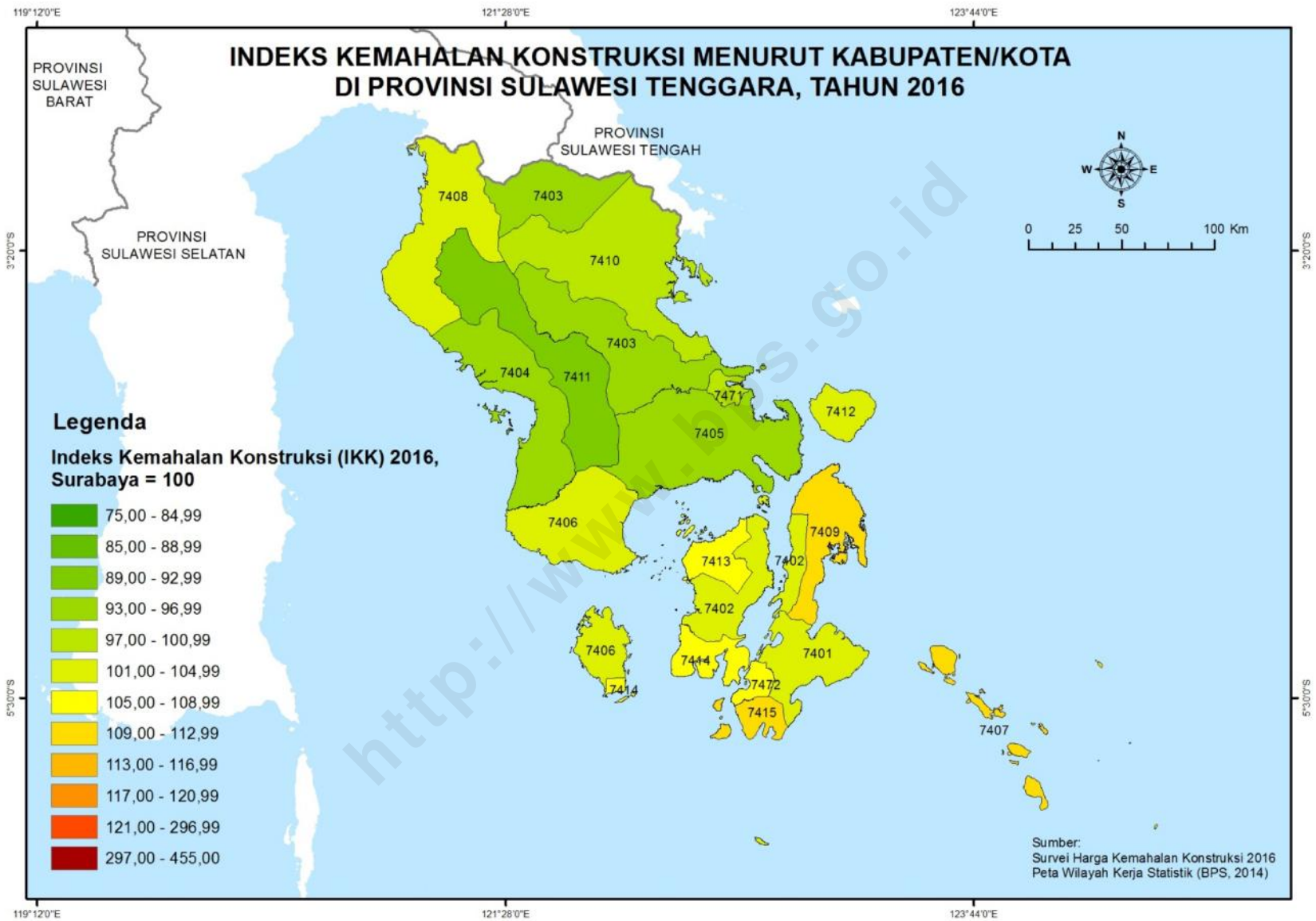
**Tabel 28: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Selatan**

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	7301	KAB SELAYAR	92,41	13	7313	KAB WAJO	96,44
2	7302	KAB BULUKUMBA	91,33	14	7314	KAB SIDENRENG RAPPANG	96,87
3	7303	KAB BANTAENG	95,83	15	7315	KAB PINRANG	97,23
4	7304	KAB JENEPONTO	98,83	16	7316	KAB ENREKANG	99,37
5	7305	KAB TAKALAR	91,29	17	7317	KAB LUWU	97,28
6	7306	KAB GOWA	91,44	18	7318	KAB TANA TORAJA	105,35
7	7307	KAB SINJAI	101,67	19	7322	KAB LUWU UTARA	97,67
8	7308	KAB MAROS	92,39	20	7325	KAB LUWU TIMUR	101,54
9	7309	KAB PANGKAJENE KEPULAUAN	92,00	21	7326	KAB TORAJA UTARA	104,54
10	7310	KAB BARRU	88,96	22	7371	KOTA MAKASSAR	97,89
11	7311	KAB BONE	95,85	23	7372	KOTA PAREPARE	92,86
12	7312	KAB SOPPENG	94,08	24	7373	KOTA PALOPO	102,28



**Tabel 29: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Tenggara**

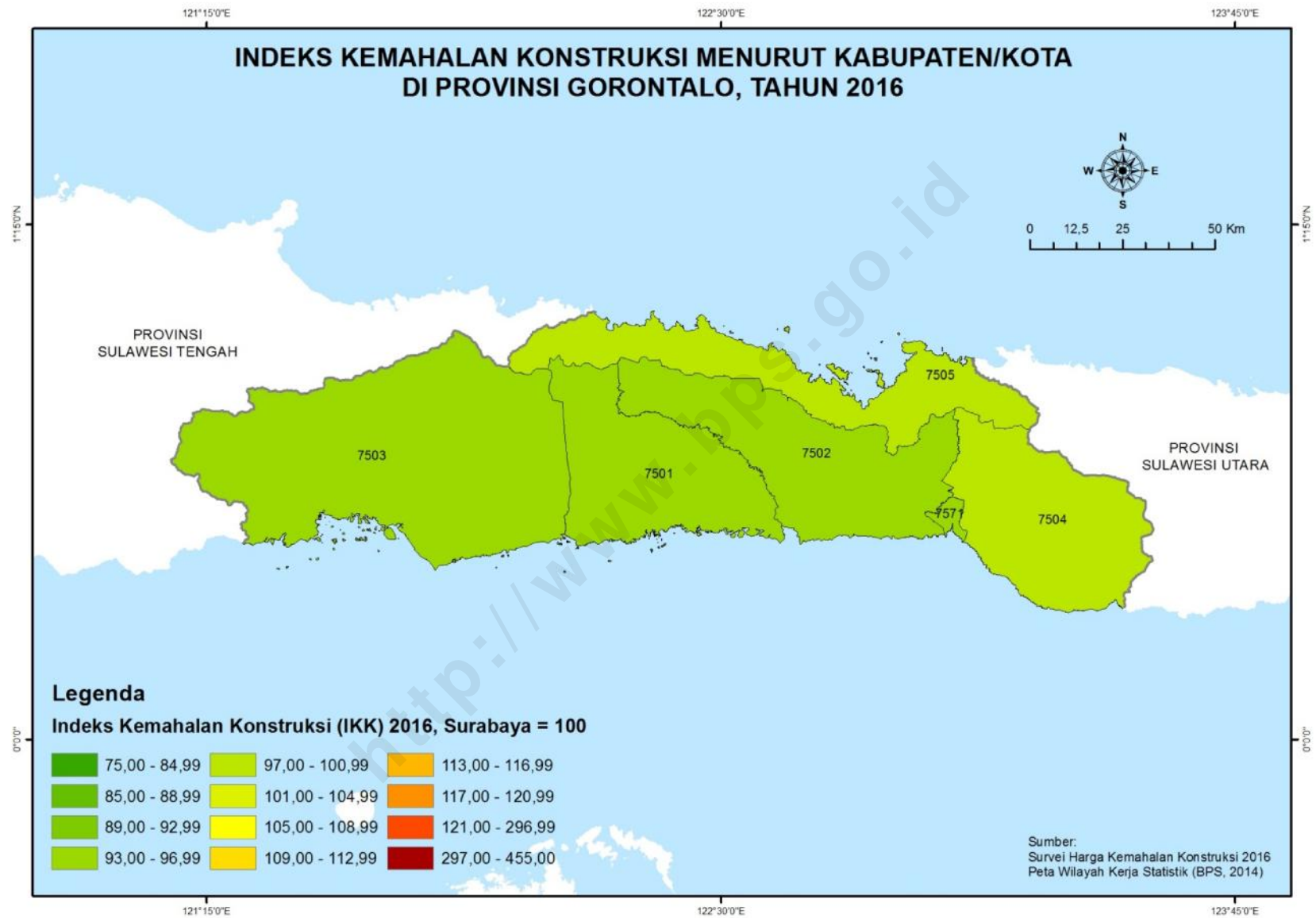
No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7401	KAB BUTON	101,91
2	7402	KAB MUNA	101,81
3	7403	KAB KONAWE	95,25
4	7404	KAB KOLAKA	93,21
5	7405	KAB KONAWE SELATAN	96,33
6	7406	KAB BOMBANA	101,51
7	7407	KAB WAKATOBI	111,65
8	7408	KAB KOLAKA UTARA	102,53
9	7409	KAB BUTON UTARA	112,53
10	7410	KAB KONAWE UTARA	98,06
11	7411	KAB KOLAKA TIMUR	89,94
12	7412	KAB KONAWE KEPULAUAN	103,01
13	7413	KAB MUNA BARAT	107,20
14	7414	KAB BUTON TENGAH	105,55
15	7415	KAB BUTON SELATAN	111,22
16	7471	KOTA KENDARI	97,76
17	7472	KOTA BAU-BAU	107,79





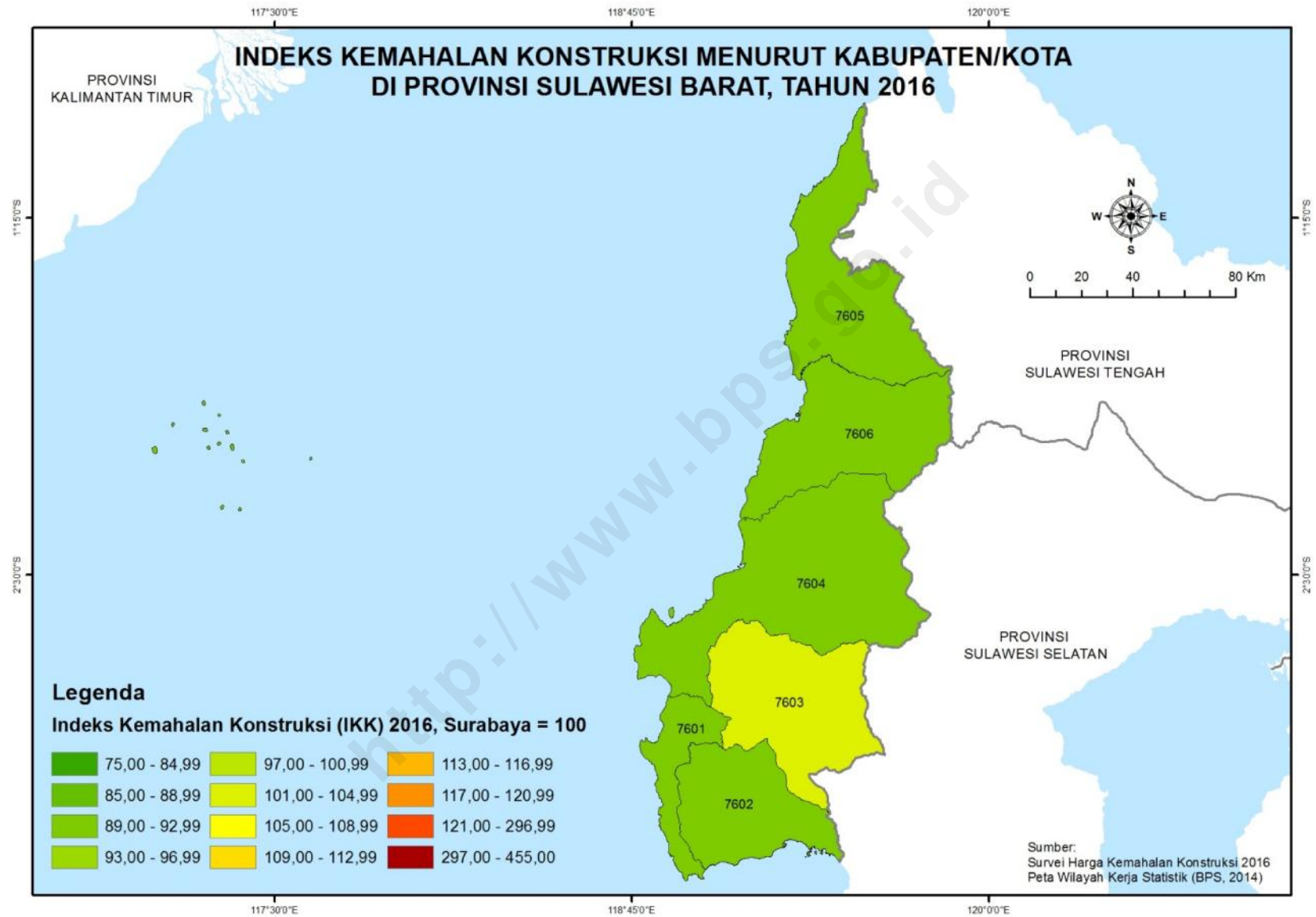
**Tabel 30: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Gorontalo**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7501	KAB BOALEMO	96,01
2	7502	KAB GORONTALO	95,37
3	7503	KAB POHUWATO	95,85
4	7504	KAB BONE BOLANGO	97,06
5	7505	KAB GORONTALO UTARA	97,98
6	7571	KOTA GORONTALO	94,57



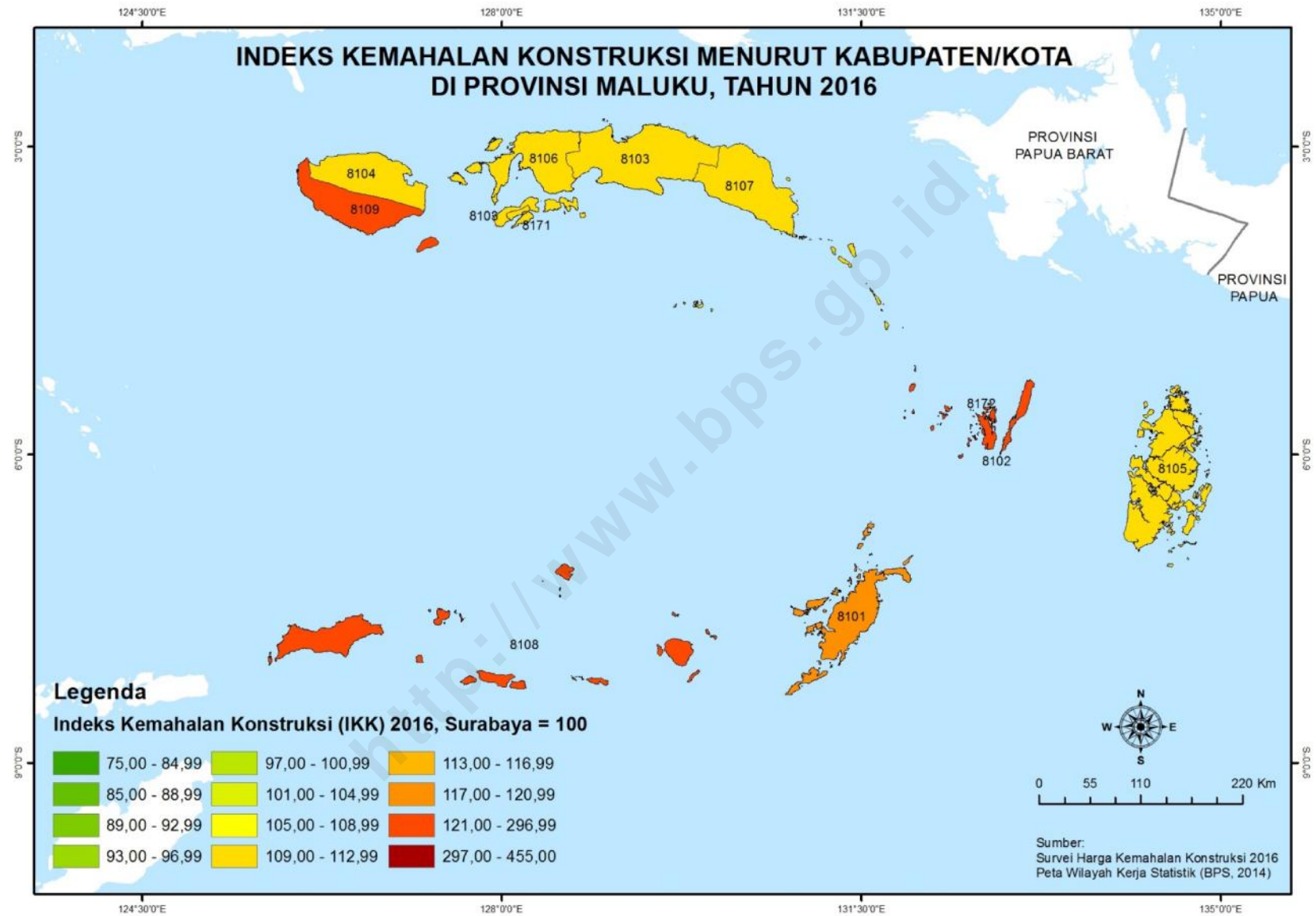
**Tabel 31: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Sulawesi Barat**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7601	KAB MAJENE	89,61
2	7602	KAB POLEWALI MANDAR	90,76
3	7603	KAB MAMASA	102,27
4	7604	KAB MAMUJU	91,52
5	7605	KAB MAMUJU UTARA	92,44
6	7606	KAB MAMUJU TENGAH	90,85



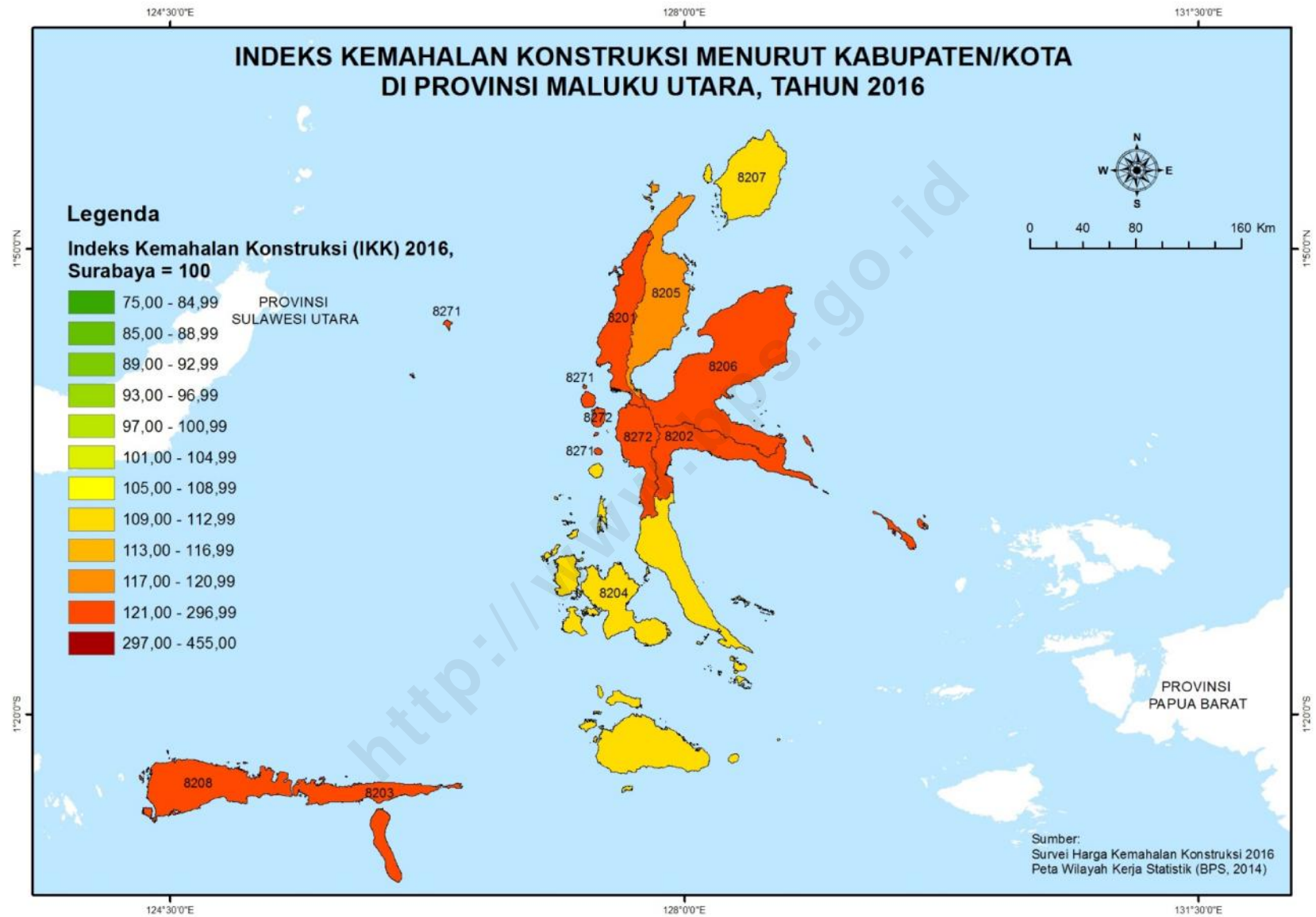
**Tabel 32: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Maluku**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	8101	KAB MALUKU TENGGARA BARAT	117,31
2	8102	KAB MALUKU TENGGARA	121,27
3	8103	KAB MALUKU TENGAH	109,24
4	8104	KAB BURU	111,45
5	8105	KAB KEPULAUAN ARU	112,65
6	8106	KAB SERAM BAGIAN BARAT	111,43
7	8107	KAB SERAM BAGIAN TIMUR	110,65
8	8108	KAB MALUKU BARAT DAYA	135,99
9	8109	KAB BURU SELATAN	124,27
10	8171	KOTA AMBON	110,22
11	8172	KOTA TUAL	129,16



**Tabel 33: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Maluku Utara**

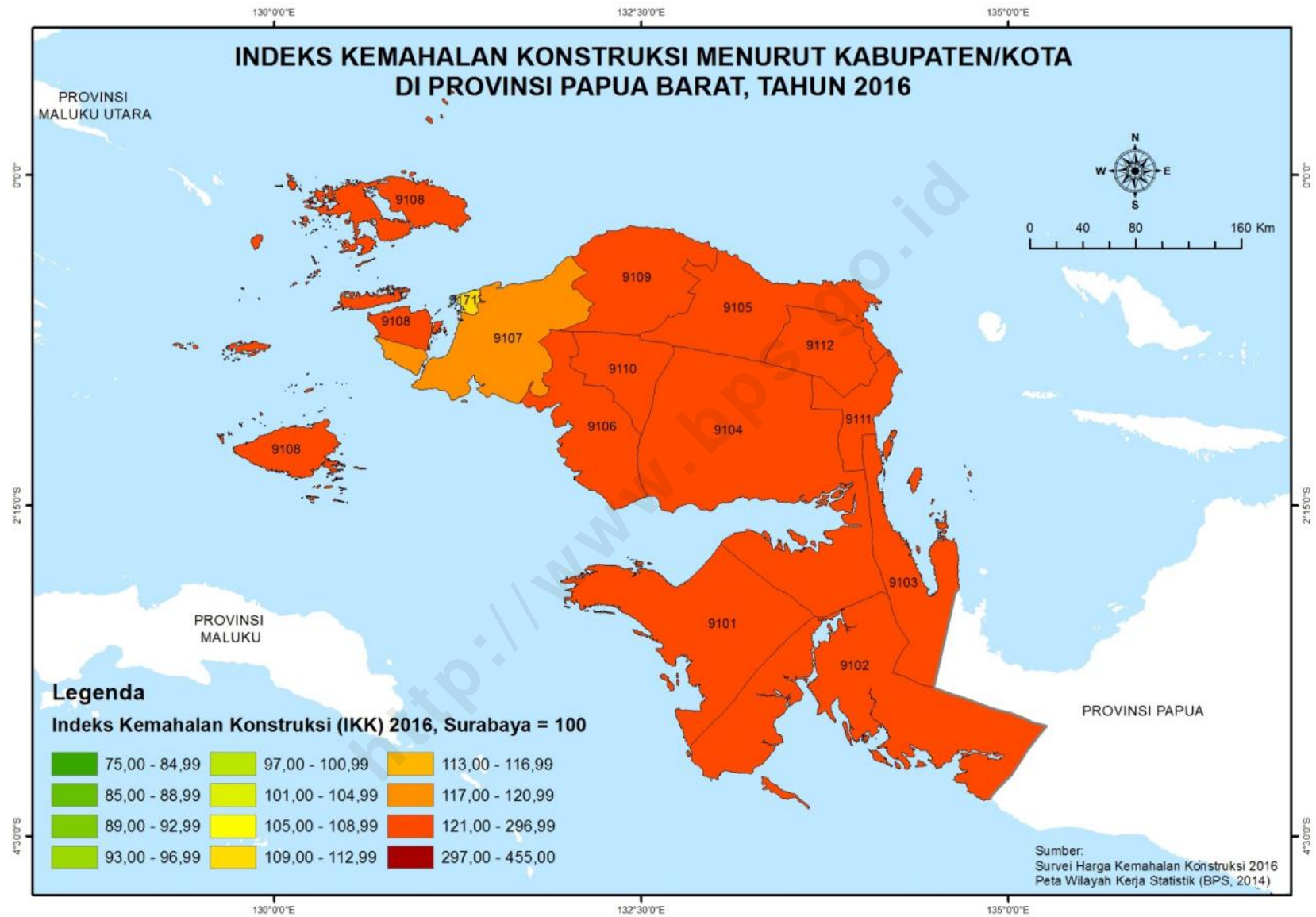
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>IKK</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	8201	KAB HALMAHERA BARAT	124,06
2	8202	KAB HALMAHERA TENGAH	126,31
3	8203	KAB KEPULAUAN SULA	128,94
4	8204	KAB HALMAHERA SELATAN	111,30
5	8205	KAB HALMAHERA UTARA	119,53
6	8206	KAB HALMAHERA TIMUR	128,18
7	8207	KAB PULAU MOROTAI	109,90
8	8208	KAB PULAU TALIABU	129,23
9	8271	KOTA TERNATE	127,35
10	8272	KOTA TIDORE KEPULAUAN	128,11





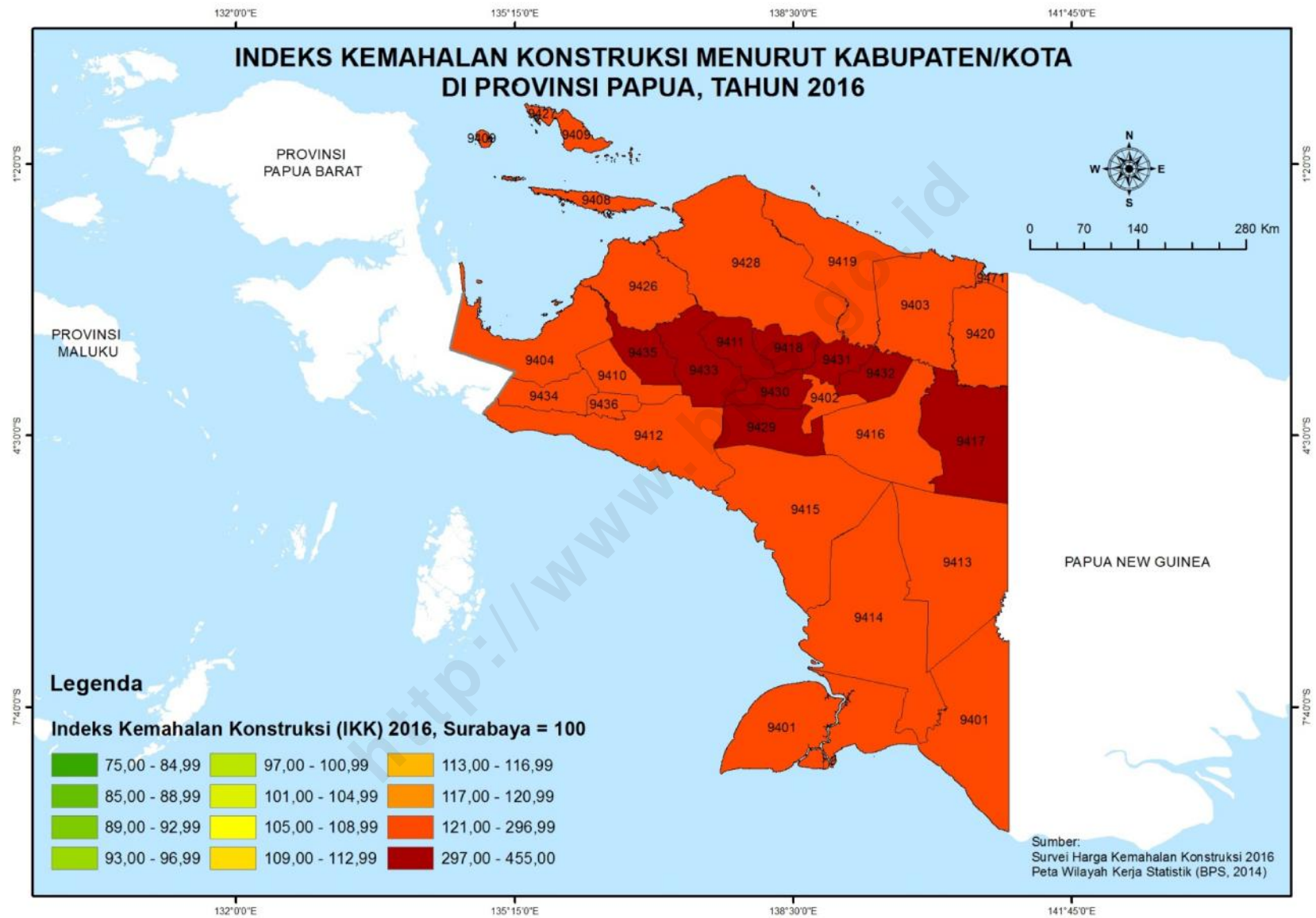
**Tabel 34: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Papua Barat**

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	9101	KAB FAK-FAK	144,09
2	9102	KAB KAIMANA	131,29
3	9103	KAB TELUK WONDAMA	133,24
4	9104	KAB TELUK BINTUNI	138,91
5	9105	KAB MANOKWARI	123,66
6	9106	KAB SORONG SELATAN	121,55
7	9107	KAB SORONG	119,68
8	9108	KAB RAJA AMPAT	138,52
9	9109	KAB TAMBRAW	175,04
10	9110	KAB MAYBRAT	146,60
11	9111	KAB MANOKWARI SELATAN	134,53
12	9112	KAB PEGUNUNGAN ARFAK	203,96
13	9171	KOTA SORONG	109,21



**Tabel 35: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2016 Provinsi Papua**

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	9401	KAB MERAUKE	179,69	16	9419	KAB SARMI	200,31
2	9402	KAB JAYAWIJAYA	282,04	17	9420	KAB KEEROM	157,21
3	9403	KAB JAYAPURA	128,93	18	9426	KAB WAROPEN	154,47
4	9404	KAB NABIRE	152,00	19	9427	KAB SUPIORI	160,77
5	9408	KAB YAPEN WAROPEN	144,48	20	9428	KAB MEMBERAMO RAYA	182,07
6	9409	KAB BIAK NUMFOR	153,00	21	9429	KAB NDUGA	326,15
7	9410	KAB PANIAI	215,29	22	9430	KAB LANNY JAYA	325,43
8	9411	KAB PUNCAK JAYA	423,41	23	9431	KAB MEMBERAMO TENGAH	392,84
9	9412	KAB MIMIKA	156,16	24	9432	KAB YALIMO	352,28
10	9413	KAB BOVEN DIGOEL	181,24	25	9433	KAB PUNCAK	454,67
11	9414	KAB MAPPI	190,36	26	9434	KAB DOGIYAI	204,28
12	9415	KAB ASMAT	220,75	27	9435	KAB INTAN JAYA	397,57
13	9416	KAB YAHUKIMO	229,55	28	9436	KAB DEIYAI	218,81
14	9417	KAB PEGUNUNGAN BINTANG	379,97	29	9471	KOTA JAYAPURA	150,07
15	9418	KAB TOLIKARA	351,04				



## IV. LAMPIRAN

### A. Penghitungan Diagram Timbang IKK 2016

#### ***Basket of Construction Components Approach (BOCC)***

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC)<sup>1</sup>. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

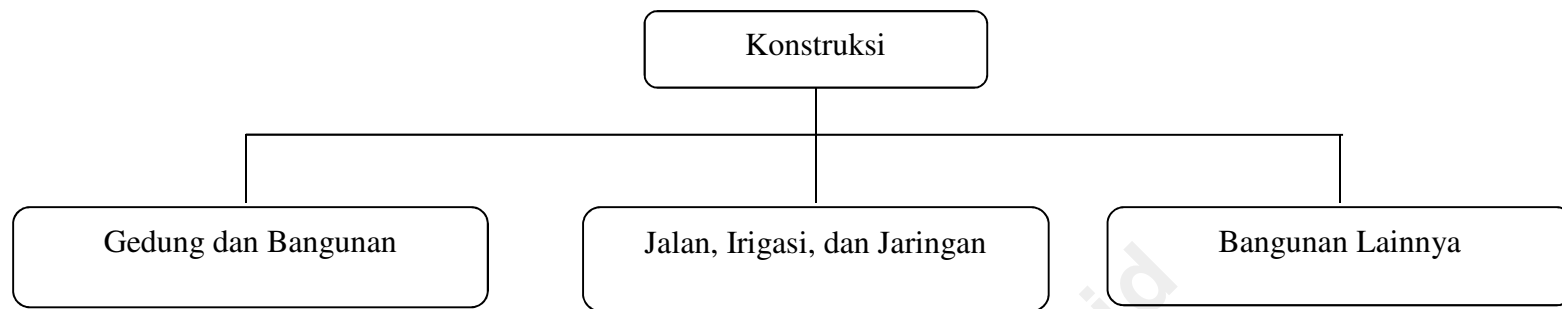
Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity* (BOQ).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini

---

<sup>1</sup>Pendekatan ini digunakan dalam *International Comparison Programs* (ICP) tahun 2005



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
  - a. Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, spon dan drainase irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan viaduk.
  - b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
  - a. Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
  - b. Bangunan jalan dan jembatan kereta.

- c. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
- a. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
  - b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
  - c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
  - d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telefon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/ penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
  - e. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
  - f. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
  - g. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
  - h. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
  - i. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab* dan pemasangan kerangka baja, pengerukan,

konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

### Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang bisa menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan kembali ke dalam kumpulan komponen bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya. Berikut adalah jenis sistem untuk bangunan rumah dan gedung, dan sistem untuk klasifikasi jenis bangunan lainnya.

### Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Exterior Shell/ Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang



	menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem <i>superstructure</i> pada bangunan.
<i>Interior Partitions</i>	Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
<i>Interior and Exterior Finishes</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
<i>Mechanical and Plumbing</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya.
<i>Electrical</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

**Sistem konstruksi untuk jenis bangunan Jalan, Irigasi, Jaringan, dan lainnya adalah sebagai berikut:**

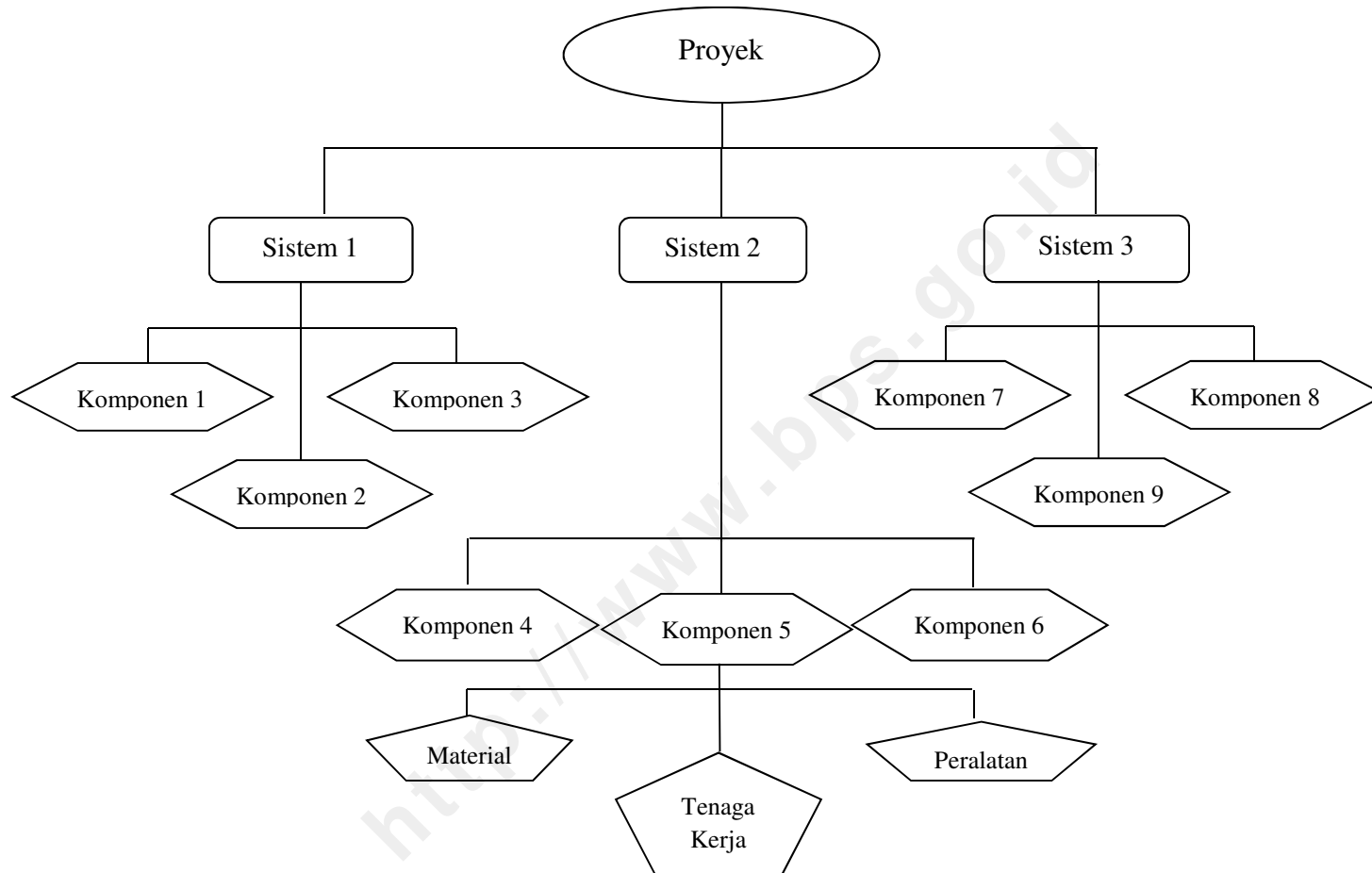
Nama sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban dari struktur/bagian bangunan yang berada di atasnya.

<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya.
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat control pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, <i>fiber optic cable</i> , dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah.

## Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

## Hubungan antara proyek, sistem, dan komponen



Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut.

Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya).

Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Macam-macam jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

### **Prosedur Penghitungan Penimbang**

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan *Bill of Quantity* (BoQ). Pengumpulan BoQ ini dilakukan melalui survei diagram timbang IKK tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2012, 2013, 2014, dan

2015 di kabupaten/kota yang bersangkutan. BoQ ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BoQ untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengkodean Data BoQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- a) Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen BoQ yang dikumpulkan.
- b) Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ
- c) Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.

Setiap uraian pekerjaan BoQ terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

Contoh pemberian kode pada dokumen BoQ

Komponen	Nilai Proyek	Volume Pekerjaan	Jumlah Harga	Kode Sistem	Kode Barang	Analisis Harga				
						Nama Komoditi	Bobot komponen (Vol)	Satuan	Harga	Nilai
III. PEKERJAAN PASANGAN	-									0
1 Pas.Batu kosong	5,049,453.60	14.88	339,345.00	2	1302	Batu kali	1.2 m3	190,000	228,000	
	-			2		Pasir urug	0.432 m3	130,000	56,160	
	-			2	5600	Pekerja	0.78 oh	40,000	31,200	
	-			2	5300	Tukang batu	0.39 oh	50,000	19,500	
	-			2	5200	Kepala tukang batu	0.039 oh	55,000	2,145	
	-			2		Mandor	0.039 OH	60,000	2,340	
2 Pas.Batu kali 1 : 5 Ps Karung asem	23,424,094.45	39.53	592,565.00	3	1302	Batu kali	1.1 m3	190,000	209,000	
	-			3	2000	Semen porland	136 kg	1,200	163,200	
	-			3	1201	Pasir pasang ex karang asa	0.544 m3	210,000	114,240	
	-			3	5600	Pekerja	1.5 oh	40,000	60,000	
	-			3	5300	Tukang batu	0.75 oh	50,000	37,500	
	-			3	5200	Kepala tukang batu	0.075 oh	55,000	4,125	
	-			3		Mandor	0.075 oh	60,000	4,500	

## 2. Menghitung masing-masing tahapan penimbang setiap kabupaten/kota

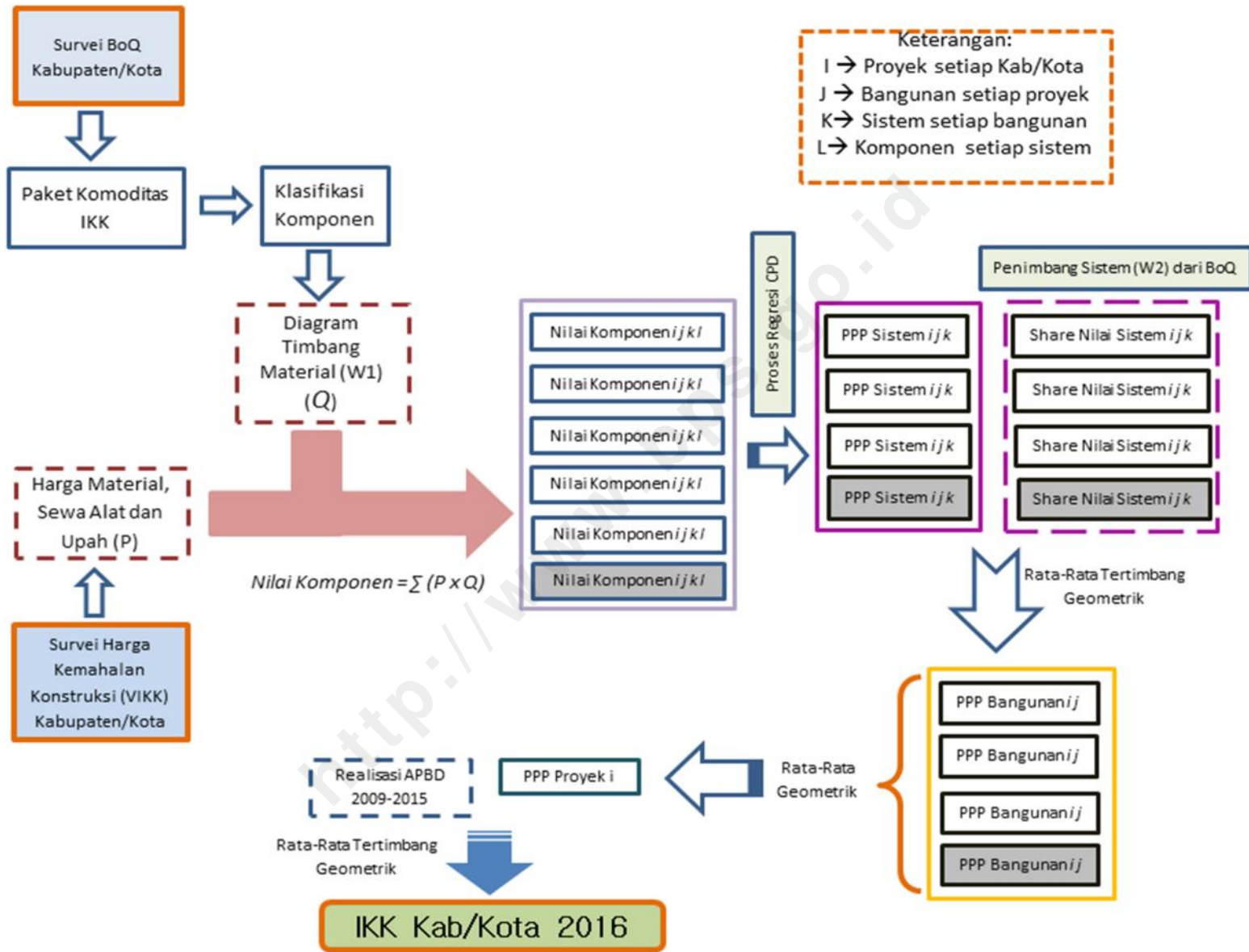
Penimbang untuk penghitungan IKK yang berasal dari data BoQ ada dua jenis penimbang yakni penimbang material dan penimbang sistem. **Penimbang material** digunakan untuk menghitung nilai komponen yaitu **volume** dari material, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi. Penimbang sistem digunakan untuk menghitung PPP bangunan yaitu **share nilai sistem** dari setiap sistem yang ada dalam suatu bangunan.

Selain dari data BoQ, penghitungan IKK 2016 juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2009-2015. Penimbang realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek.

Secara garis besar proses penghitungan IKK 2016 melalui beberapa tahapan, diantaranya:


1. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BoQ
2. Menghitung nilai komponen yakni jumlah dari perkalian antara data harga hasil survei harga kemahalan konstruksi (VIKK) dengan diagram timbang material.
3. Melakukan regresi CPD dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan sistem untuk memperoleh PPP sistem.
4. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP sistem dengan penimbang sistem setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.
5. Melakukan rata-rata geometrik dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek.
6. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2009-2015 untuk memperoleh angka IKK.

Proses penghitungan IKK 2016 secara keseluruhan beserta dengan penggunaan penimbang dapat dilihat di bagan di bawah ini.





## B. KUESIONER VIKK 2016

 REPUBLIK INDONESIA BADAN PUSAT STATISTIK		VIKK2016																														
<b>SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI                  SEWA ALAT BERAT, DAN UPAH JASA KONSTRUKSI                  DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK                  PERIODE : APRIL 2016</b>																																
<p><b>PENJELASAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.</li> <li>2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/ pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.</li> <li>3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.</li> <li>4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merek barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.</li> <li>5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.</li> <li>6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.</li> <li>7. Dilarang mengubah format file program data entri yang dikirim oleh SHPB.</li> <li>8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.</li> </ol>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">BLOK I : KETERANGAN TEMPAT</th> </tr> <tr> <td style="width: 60%;">1. Provinsi</td> <td style="text-align: center;"> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> </td> </tr> <tr> <td>2. Kabupaten / Kota</td> <td style="text-align: center;"> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> </td> </tr> </table> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <th colspan="4" style="text-align: center;">BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS</th> </tr> <tr> <td style="width: 25%;">1. Nama Pencacah</td> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%;">6. Nama Pengawas</td> <td style="width: 25%;"></td> </tr> <tr> <td>2. N I P Pencacah</td> <td></td> <td>7. NIP Pengawas</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Tanggal Pencacahan</td> <td>4. Selesai Dientri Tanggal</td> <td colspan="2">8. Tanggal Pengawasan</td> </tr> <tr> <td>.....</td> <td>.....</td> <td colspan="2">.....</td> </tr> <tr> <td>5. Tanda Tangan Pencacah</td> <td></td> <td>9. Tanda Tangan Pengawas</td> <td></td> </tr> </table>		BLOK I : KETERANGAN TEMPAT		1. Provinsi	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>	2. Kabupaten / Kota	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>	BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS				1. Nama Pencacah		6. Nama Pengawas		2. N I P Pencacah		7. NIP Pengawas		3. Tanggal Pencacahan	4. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan		.....	.....	.....		5. Tanda Tangan Pencacah		9. Tanda Tangan Pengawas	
BLOK I : KETERANGAN TEMPAT																																
1. Provinsi	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>																															
2. Kabupaten / Kota	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/> <input style="width: 40px; height: 20px;" type="text"/>																															
BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS																																
1. Nama Pencacah		6. Nama Pengawas																														
2. N I P Pencacah		7. NIP Pengawas																														
3. Tanggal Pencacahan	4. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan																														
.....	.....	.....																														
5. Tanda Tangan Pencacah		9. Tanda Tangan Pengawas																														

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(8)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Tanah Urug	Biasa	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali)	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Batu Kali Belah	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Batu Gunung	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Batu Bata	Batu bata tanah liat (bata merah)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
Batako	Batako berlubang (hollow block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
	Batako tidak berlubang (solid block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Ukuran 2 - 3 cm	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Ukuran 3 - 4 cm	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Seng Gelombang	Ukuran ( 0,02 x 90 x 180 ) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Ukuran ( 0,03 x 90 x 180 ) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Paku	Paku Kayu 2"- 6"	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
	Paku Beton	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
	Paku Seng	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Paku	Paku Triplek	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Semen Portland 1.TIGA RODA 2.TONASA 3.GRESIK 4.PADANG 5.HOLCIM	Portland Composite Cement(PCC) (SNI 15-7064-2004)	I			zak										
		II			zak										
		III			zak										
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	I				zak									
		II				zak									
		III				zak									
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=6mm , p=12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=10mm , p=12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=10mm , p= 12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=10mm , p=12m	I	batang													
	II	batang													
	III	batang													
Bak Mandi Fiber 1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 55 x 55 x 60 cm	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bak Mandi Fiber  1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 60 x 60 x 60 cm	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran .....	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Kloset  1.TOTO 2.AMERICA 3.INA 4.DUTY 5.CHAMPION	Kloset duduk standar (lengkap dengan tabung)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kloset jongkok	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Seng Plat	Seng plat BJLS 20 L=45	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Seng plat BJLS 20 L=60	I	m												
		II	m												
		III	m												
Pipa PVC  1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW Φ 1/2" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	AW Φ 3/4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	AW Φ 1" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rot,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Pipa PVC  1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW Φ 4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Φ 3" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Φ 4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Kayu Balok	Kayu kelas I	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Kayu kelas II	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Kayu kelas III	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Kayu Papan	Kayu kelas I	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Kayu kelas II	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Kayu kelas III	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 3mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek 4mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek 6mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek/ Plywood 9mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Triplek/ Plywood 12mm	I	lembar													
	II	lembar													
	III	lembar													
Cat Emulsi 1.CATYLAC 2.AVITEX 3.VINILEX 4.NIPPON PAINT 5.METROLITE	Cat Tembok eksterior	I	25 kg												
		II	25 kg												
		III	25 kg												
	Cat Tembok Interior	I	25 kg												
		II	25 kg												
		III	25 kg												
Cat Genteng	I	20 kg													
	II	20 kg													
	III	20 kg													
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Besi/Kayu	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)	
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Meni Besi/Kayu	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Tegel/Keramik  1. MULIA 2.ARWANA 3.ASIATILE 4.IKAD 5.PLATINUM	Keramik uk. 30x30 cm	I	m <sup>2</sup>												
		II	m <sup>2</sup>												
		III	m <sup>2</sup>												
	Keramik uk. 40x40cm	I	m <sup>2</sup>												
		II	m <sup>2</sup>												
		III	m <sup>2</sup>												
	Keramik uk. 30x30 cm warna/motif	I	m <sup>2</sup>												
		II	m <sup>2</sup>												
		III	m <sup>2</sup>												
	Keramik uk. 40x40 cm warna/motif	I	m <sup>2</sup>												
		II	m <sup>2</sup>												
		III	m <sup>2</sup>												
Genteng/Atap	Genteng tanah liat tradisional (tidak berglasur)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Genteng tanah liat keramik	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Merk atap metal: 1. Sakura roof 2. Multi roof 3. Surya roof 4. Soka roof	Atap metal	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Atap asbes	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												



**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)	
Kaca  1.ASAHI 2.MULIA 3.TENSINDO 4.TOSSA	Kaca polos bening 3 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Kaca polos bening 5 mm	I				lembar									
		II				lembar									
		III				lembar									
	Kaca riben 5 mm	I				lembar									
		II				lembar									
		III				lembar									
Aspal	Curah Grade 60/70 Lokal	I	ton												
		II	ton												
		III	ton												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Lokal	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
	Curah Grade 60/70 Impor	I	ton												
		II	ton												
		III	ton												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Impor	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
Gypsum  1.JAYABOARD 2.ELEPHANT 3.KNAUF 4.A PLUS	Gypsum plafon 9 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Gypsum list polos 220 cm X 11cm X 3cm	I	Batang												
		II	Batang												
		III	Batang												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responstien	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kabel 1.ETERNA 2.VISICOM 3.PRABA 4.FOCUS 5.EXTRANA	Kabel NYA ukuran 1 x 1,5 mm <sup>2</sup>	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYA ukuran 1 x 2,5 mm <sup>2</sup>	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm <sup>2</sup>	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYM ukuran 3 x 4 mm <sup>2</sup>	I	m												
		II	m												
		III	m												
Bahan bangunan siap pasang dari kayu kelas II	Daun pintu (2m x 1m x4cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50cm x 120cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen pintu (2m x 1m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen jendela (50cm x 120cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d 7m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 8-12m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Pompa Jet Pump (kedalaman 13-20m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" tipe C71.075	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil Canal "C" tipe C81.075	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil "Omega" / reng tipe AA	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil "Omega" / reng tipe A	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Aluminium	Profil kusen aluminium 3 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Profil kusen aluminium 4 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Aluminium lembaran 0,5 mm panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Aluminium	Aluminium lembaran 1 mm panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Tangki Air Fiber  1.PENGUIN 2.PROFILE 3.EXCEL 4.PENYU 5.GRAND	Ukuran 350- 450 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 500-650 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 1000-1100 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 2000-2200 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Lampu  1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu pijar 25 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu pijar 40 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu TL panjang 18-20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu SL (TL pendek) 18 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan standar	Merek	Satuan setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu SL (TL pendek) 20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
		I	buah												
		II	buah												
MCB (SPLN 108-1993)  1.SCHNEIDER 2.MERLIN GERIN 3.BROCO 4.SHUKAKU 5.HANNOCS	1 phasa 4 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	1 phasa 6 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	1 phasa 10 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

**PENJELASAN PENGISIAN BLOK III**

**TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT**

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

**BATU BATA, BATAKO**

Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.

**SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI**

Pilih ketiga barang ini berdasarkan peringkat merek. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

**BESI BETON, PIPA PVC**

Untuk PIPA PVC utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

**KAYU BALOK, KAYU PAPAN**

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1ton=...m3), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton..

**KACA, GYPSUM**

Utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Tuliskan merek pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

**KABEL**

Satuan standar kabel adalah meter. Jika kabel dijual per meter maka isikan kolom 7 dengan angka 1 dan tuliskan harga kabel per meter pada kolom 12. Jika kabel dijual per rol maka isikan panjangnya pada kolom 7 kemudian tuliskan harga kabel per rol pada kolom 12.

**PENEGASAN PENCACAHAN IKK**

1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATENKOTA.

2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS READY STOCK

3. UNTUK PENCACAHAN IKK TRIWULAN III TAHUN 2015 DAN TRIWULAN BERIKUTNYA, PEMILIHAN KULITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA.

4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.

**BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI**

Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Excavator PC-200	Kapasitas bucket 0,8 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas bucket 0,6 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas bucket 0,4 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Loader (Wheel atau Track )	Kapasitas bucket 0,8 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track )	Kapasitas bucket 0,6 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem/Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	kurang dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (colt diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
<b>JASA KONSTRUKSI</b>						
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatr Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)

ISSN 2460-951X



9 772460 951000